

MANAJEMEN PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AI-QUR'AN TAZKIYAH INSANI
DEPOK JAWA BARAT

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh :
Muhamamd WRTI Tabtila
NIM: 202520090

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M./1444 H.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menggambarkan sejauh mana letak gambaran ideal lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam menerapkan manajemen perilaku pro-lingkungan pada santri di pondok pesantren tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder dari observasi, dokumentasi, wawancara yang dilakukan kepada 7 responden serta bahan pustaka literatur yang kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, display data dan hasil kesimpulan data.

Berdasarkan penilitian yang dilakukan, hasil penelitian adalah perilaku Pro-Lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani telah menemukan posisi yang masih bisa dikatakan ideal, dengan catatan masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan manajemen perilaku pro-lingkungan pada pondok pesantren. Perilaku Pro-Lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani menunjukkan bahwa mereka pada dasarnya mempunyai kesadaran yang baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari nya untuk menjaga kebersihan. Namun pengetahuan kebersihan lingkungan, belum bisa dikatakan ideal. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran tentang kebersihan, serta diskusi tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Terkesan karena fokusnya Pondok Pesantren terhadap *tahfidz* sehingga menomor-dua kan pendidikan formal. Manajemen perilaku pro-lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sudah menemukan posisi ideal yang diharapkan, dimulai dari perencanaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pengorganisasian rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga mulai dari fasilitas bangunan ventilasi, oksigen, cahaya, sanitasi, pengelolaan sampah, alat-alat kebersihan, jasa kebersihan dan limbah sanitasi sehingga manajemen yang dilakukan sudah memenuhi gambaran ideal berdasarkan gagasan penelitian.

Kesimpulannya manajemen perilaku pro-lingkungan adalah kegiatan pengelolaan kebersihan dan penjagaan lingkungan Pondok Pesantren untuk membuat para santri menjadi lebih paham akan kebersihan dan penjagaan lingkungan, sehingga nantinya membuat kebersihan lingkungan Pondok Pesantren tetap terjaga untuk dapat mendukung implementasi pendidikan Al-Qur'an di dalam pesantren tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, Perilaku Pro-Lingkungan, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe how far the ideal image of the Tazkiyah Insani Al-Qur'an Islamic Boarding School is located in implementing pro-environmental behavior management for students at the Islamic boarding school. The research method used is qualitative research with a phenomenology approach. Then the data collection techniques used were primary and secondary data collection from observation, documentation, interviews conducted with 7 respondents as well as literature which were then analyzed using data reduction techniques, data display, and data conclusions.

Based on the research conducted, the results of the research are that pro-environmental behavior in Islamic boarding school students of Al-Qur'an Tazkiyah Insani has found a position that can still be said to be ideal, provided that there is still a need for improvement and learning to improve the management of pro-environmental behavior in Islamic boarding schools. The pro-Environmental Behavior of Tazkiyah Insani Al-Qur'an Islamic Boarding School students shows that they are aware of their daily activities to maintain cleanliness. However, environmental hygiene knowledge cannot be said to be ideal. This is due to the lack of learning facilities, learning materials about cleanliness, as well as discussions about learning natural sciences. Impressed because of the focus of Pondok Pesantren on tahfidz so formal education comes second.

Management of pro-environmental behavior at the Tazkiyah Insani Al-Qur'an Islamic Boarding School has found the ideal position expected, starting from planning for clean and healthy living behavior, organizing plans by involving all elements in the institution starting from building ventilation facilities, oxygen, light, sanitation, waste management, cleaning equipment, cleaning services, and sanitation waste so that the management carried out meets the ideal description based on research ideas.

In conclusion, pro-environmental behavior management is a facility expected by Islamic boarding schools, to be able to make students more aware of cleanliness and environmental care, so that later the cleanliness of the Islamic boarding school environment is maintained to be able to support the implementation of Al-Qur'an education in Islamic boarding schools itself.

Keywords: Management, pro-environmental, Islamic Boarding School

المُلخَص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف إلى أي مدى تكمن الصورة المثالية لمدرسة القرآن الإسلامية الداخلية تركية إنساني في تطبيق إدارة الصحة البيئية والمعرفة البيئية في تحسين السلوك المؤيد للبيئة لدى الطلاب. طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي بمنهج علم الظواهر ، بهدف مدرسة تركية القرآن الإسلامية الداخلية التي يبلغ عدد سكانها ٧٠ طالبًا. تقنية العينة المستخدمة هي أخذ العينات المهادف بهدف تلبية احتياجات البحث. ومن ثم فإن تقنية جمع البيانات المستخدمة هي جمع البيانات الأولية والثانوية من الملاحظة والتوثيق والمقابلات وكذلك مواد المكتبة والأدبيات التي سيتم تحليلها باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاجات البيانات. بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، فإن نتائج نتائج البحث هي أن السلوك المؤيد للبيئة بشكل أساسي لدى طلاب المدارس الداخلية الإسلامية القرآن تركية إنساني قد وجد موقفًا لا يزال من الممكن القول إنه "مثالي" شريطة أن يكون لا يزال بحاجة التحسين والتعلم لتحسين النظافة البيئية في المدارس الداخلية الإسلامية. يُظهر السلوك المؤيد للبيئة لطلاب مدرسة الإسلامية الداخلية أن لديهم وعيًا جيدًا في الأساس في القيام بأنشطتهم اليومية للحفاظ على النظافة. ومع ذلك ، لا يمكن القول بأن المعرفة بالنظافة البيئية "مثالية" مع ملاحظة أنه لا تزال هناك حاجة إلى الكثير من التحسين والتعلم من أجل زيادة المعرفة بالنظافة البيئية لطلاب مدرسة داخلية. ويرجع ذلك إلى الافتقار إلى مرافق التعلم والمواد التعليمية حول النظافة ، فضلاً عن المناقشات حول تعلم العلوم الطبيعية. أعجب بسبب تركيز بحيث يأتي التعليم الرسمي في المرتبة الثانية. تجد إدارة النظافة البيئية في مدرسة القرآن التازكية الداخلية الإسلامية المكانة المثالية المتوقعة ، بدءًا من التخطيط لسلوك الحياة النظيفة والصحية أو ، وتنظيم الخطط من خلال إشراك جميع العناصر في المؤسسة بدءًا من بناء المرافق وحتى التهوية ، الأكسجين والضوء والصرف الصحي وإدارة النفايات ومعدات التنظيف وخدمات التنظيف ومخلفات الصرف الصحي. داخلية. ويرجع ذلك إلى الافتقار

الكلمات المفتاحية: إدارة الصحة البيئية ، المعرفة البيئية ، السلوك المؤيد للبيئة

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad WRTI Tabtila
Nomor Indok Mahasiswa : 202520090
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Manajemen Pro-lingkungan pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok, Jawa Barat

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 20 Januari 2023



Muhammad WRTI Tabtila

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN PRILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN TAZKIYAH INSANI DEPOK

Tesis

Diajukan kepada Program Studi pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh gelar Magister Bidang Manajemen Pendidikan

Disusun Oleh:

Muhammad WRTI Tabtila

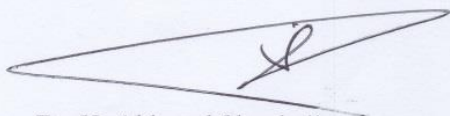
NIM: 202520090

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan

Jakarta, 12 Feb. 2023

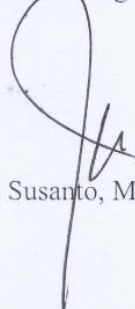
Menyetujui

Pembimbing I




Dr. H. Akhmad Shunhaji,
M. Pd, I.

Pembimbing II



Dr. Susanto, M.A.

Mengetahui, Ketua
Jurusan



Dr. H. Akhmad
Shunhaji, M. Pd, I:

TANDA PENGESAHAN TESIS

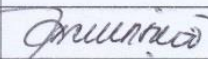
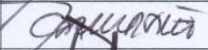
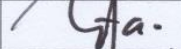
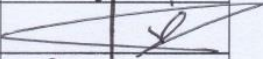


MANAJEMEN PRILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN TAZKIYAH INSANI DEPOK

Di Susun Oleh:

Nama : Muhammad Wrti Tabtila
NIM : 202520090
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Tinggi

Telah diajukan pada sidang Munaqasah pada tanggal :

13 Februari 2023

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si.	
Penguji I	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si.	
Penguji II	Dr. Made Saihu, M. Pd, I.	
Pembimbing I	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd, I.	
Pembimbing II	Dr. Susanto, M.A.	
Panitera/Sekretaris	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd, I.	

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan dan kesuliatan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. M Darwis Hude, M.Si.
3. Kepala Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I dan Dr. Susanto, M.A.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, perhatian dan ilmu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Orang tua penulis, Ibu Hj. Saidah Hanum, M.A. dan Bapak Nakhrowi

8. Istri tercinta, Nadia Fitri Rahman
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok.
10. Dosen metodologi penelitian Fakultas Dakwah UIN Syarif hidayatullah Jakarta Bapak Abdul Aziz M.Psi. sebagai motivator dalam pengerjaan tesis.
11. Teman angkatan 2020/2021 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana PTIQ Jakarta.

Harapan dan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umum dan bagi penulis khususnya serta keturunan penulis kelak. Aamiin.

Jakarta, 20 Januari 2023

Muhammad WRTI Tabtila

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Tanda Persetujuan Tesis.....	xi
Tanda Pengesahan Tesis.....	xi
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Pengumpulan Data.....	9
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	12
I. Jadwal Penelitian	15
J. Sistematika Penulisan	15
K. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
BAB II PERILAKU PRO-LINGKUNGAN BAGI SANTRI.....	23
A. Teori Perilaku Pro-Lingkungan	23
B. Idealisasi Perilaku Pro-lingkungan Bagi Santri	32
BAB III MANAJEMEN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN	45
A. Manajemen.....	45
B. Kebersihan Lingkungan.....	50

C. Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan	52
D. Pengetahuan	52
E. Pengetahuan lingkungan	62
F. Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan yang Ideal Bagi Santri	68
BAB IV MANAJEMEN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN SANTRI DI	
 PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN TAZKIYAH INSANI.....	79
A. Gambaran Umum.....	79
B. Analisa Perilaku Pro Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-	
Qur'an Tazkiyah Insani	80
C. Analisa Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Santri Pondok	
Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani.....	97
D. Analisis Manajemen Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an	
Tazkiyah Insani.....	110
BAB V PENUTUP.....	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bachtiar Lingkungan adalah segala hal di sekitar objek yang saling mempengaruhi. Jika yang dimaksud adalah lingkungan hidup manusia, hal tersebut akan menjadi segala sesuatu di sekitar manusia dan hubungannya dengan segala sesuatu di sekitarnya mulai dari alam, sumber daya dan hal yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dari penjelasan tersebut definisikan lingkungan adalah segala sesuatu di alam yang berguna bagi manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari yang telah digunakan masa kini atau yang akan digunakan di masa yang akan datang.¹

Menurut undang-undang Nomer 32 tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²

¹Bachtiar Siswanto, "Manajemen Lingkungan: Sesuatu yang Seringkali Terlupakan," dalam *Jurnal Manajerial*, Vol 1, No 2, Tahun 2003, Hal. 107.

²Presiden Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Hal. 2.

Maka dari itu, dibutuhkan pemeliharaan kualitas lingkungan sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi penggunanya. Dalam kondisi tersebut, dibutuhkan adanya pengelolaan atau manajemen dalam menjaga lingkungan.

Menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Lebih lanjut manajemen menurut Ngalim Purwanto dalam Pandji, adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan dengan menggunakan sumber daya manusia atau lainnya.⁴

Menurut Suyud Manajemen lingkungan adalah suatu pengelolaan yang membantu untuk mengatasi berbagai ancaman alam dan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Manajemen lingkungan dibutuhkan untuk mencegah terjadinya degradasi atau kerusakan lingkungan yang lebih buruk, menunjang kehidupan dan menjamin akan adanya pembangunan berkelanjutan. Adanya manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan mengintegrasikan antara ekologi, pembuatan kebijakan, perencanaan dan pengembangan sosial dan hal lain yang berkaitan.⁵

Manajemen lingkungan adalah pengelolaan dan pengendalian aspek lingkungan dalam suatu organisasi, baik itu perusahaan, pemerintah, maupun lembaga lainnya. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas organisasi terhadap lingkungan sekitar. Manajemen lingkungan meliputi berbagai aspek, seperti:

1. Penilaian dampak lingkungan, memeriksa dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan dan menentukan apakah kegiatan tersebut dapat dilakukan atau tidak.
2. Perencanaan lingkungan, merencanakan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan.
3. Implementasi program lingkungan - melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan memastikan bahwa standar lingkungan terpenuhi.
4. Monitoring dan evaluasi, memantau kegiatan yang dilakukan dan mengevaluasi kinerja lingkungan.

³T. Hani Handoko, *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPF, 2012, hal. 8.

⁴Pandji Anogara, *Manajemen Berbasis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hal. 109.

⁵Suyud Warno Utomo, *Teori dan Konsep Sistem Manajemen Lingkungan*, Jakarta: Universitas Terbuka, Hal. 9.

5. Kepatuhan hukum, memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan dan undang-undang yang terkait dengan lingkungan.

Manajemen lingkungan juga melibatkan pengelolaan berbagai aspek seperti pengelolaan air, pengelolaan limbah, pengelolaan udara, pengelolaan lahan, dan lain sebagainya.

Penerapan manajemen lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat bagi organisasi, seperti meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta mengurangi risiko terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan. Selain itu, manajemen lingkungan juga dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berkaitannya lingkungan dan manajemen membuat segala sesuatu yang ada di dalamnya diharuskan berpartisipasi dalam menjaga dan mengelola lingkungan tersebut. Mulai dari perencanaan, pemeliharaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan, hal ini dilakukan demi menjaga lingkungan agar tetap terjaga di masa kini dan di masa depan, mulai dari dampak yang berhubungan langsung dengan manusia dan juga dampak langsung terhadap sesuatu di luar manusia. Sesuatu yang ada di dalam lingkungan seperti sumber daya, limbah, fasilitas lingkungan, kegiatan penjagaan lingkungan, pemeliharaan lingkungan menjadi beberapa fokus dalam manajemen lingkungan.⁶

Menurut Hadiwiyoto dalam Fitri sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam gangguan seperti menghasilkan bau yang tidak sedap dan menurunkan kandungan oksigen di daerah sekitar sampah. Selain itu, gas-gas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan karena gas dapat mengeluarkan racun, dan juga secara estetika dapat mengganggu pemandangan. Permasalahan sampah tidak terlepas dari perilaku manusia yang kurang memperhatikan kondisi lingkungannya. Perilaku membuang sampah sembarangan kini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa. Padahal masyarakat juga mengetahui secara pasti bahwa perilaku membuang sampah bukan pada tempatnya merupakan hal yang tidak baik.⁷

Cara mencegah dampak kerusakan lingkungan, diperlukan kepedulian masyarakat akan pentingnya perilaku pro-lingkungan. Kollmuss dan Agyeman mendefinisikan perilaku pro-lingkungan sebagai kegiatan yang secara sadar mencoba untuk meminimalkan dampak

⁶Syamsuriadi, "Lingkungan dan Manajemen Perubahan dalam Organisasi," dalam *Adara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No 1, Tahun 2019, Hal. 817.

⁷Fitri Arlinkasari, "Peran Awareness Of Consequences Terhadap Perilaku Pro-lingkungan Pada Warga Jakarta," dalam *JPSP: Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol. 2, No. 3, Desember 2018, hal. 237.

negatif dari suatu tindakan terhadap lingkungan. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Institusi dan pengetahuan. Perilaku pro-lingkungan membutuhkan adanya dukungan dan ketersediaan dalam bentuk fasilitas infrastruktur dan sarana prasarana dari sebuah institusi seperti menggunakan fasilitas kendaraan umum untuk berpergian. Jika fasilitas ini kurang memadai maka individu tidak akan menggunakan kendaraan umum dalam berpergian.⁸

Menurut Terry dalam Nawawi, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Dibawah ini akan dijelaskan arti atau pengertian masing-masing fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*):

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian merupakan pengumpulan kegiatan yang diperlukan, yaitu menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.
3. Fungsi Pengarahan (*Actuating*) Pengarahan yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan secara maksimal.
4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*) Pengendalian dapat diartikan, sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana⁹.

Pengetahuan Lingkungan Hidup merupakan pembelajaran dengan memberikan perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh yang tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan formal, tetapi juga informal.¹⁰ Pengetahuan Lingkungan Hidup merupakan sarana

⁸Anja Kollmus dan Julian Agyeman, "The Mind Gap : Why Do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-environmental Behavior, "dalam *Environ- mental Education Research*, Vol, 8, No.3, 2002, hal. 239.

⁹Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: UGM Press, 2011, hal. 54.

¹⁰Yulia Indahri, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata, "dalam *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol, 11, No. 2 Tahun 2020, hal. 122.

penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan program Pendidikan Lingkungan Hidup yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan berkoordinasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Empat komponen Adiwiyata adalah kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana prasarana (sarpras).

Harapan dari penelitian ini, pengetahuan lingkungan sebagai satu kesatuan merupakan proses sepanjang hayat di dalam dan di luar sekolah dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dalam mencegah dan memecahkan masalah lokal dan global, yang diharapkan dapat membantu perubahan sikap dan perilaku santri dalam melindungi dan memelihara lingkungan hidup. Pengetahuan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui integrasi pendidikan nilai yang dapat menumbuhkan karakter sadar lingkungan melalui pembelajaran. Konstitusi negara yang merupakan peraturan tertinggi dapat menjadi payung utama, dan di sisi yang lain tata tertib pun dapat dimanfaatkan untuk penerapan yang lebih teknis. contohnya pendidikan moral dan pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari pengetahuan lingkungan, kewajiban masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU Lingkungan Hidup). Pasal 67 mewajibkan masyarakat untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Sebelumnya, di Pasal 65 telah diatur juga bahwa setiap orang berhak di antaranya mendapatkan pendidikan lingkungan hidup dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Berangkat dari amanat UU Lingkungan Hidup, maka diperlukan upaya mendorong kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup secara terstruktur dengan pendekatan kebijakan dan kurikulum yang melibatkan seluruh pihak dan membawa dampak pada lingkungan secara keseluruhan.¹¹

Santri sebagai salah satu subjek pendidikan memiliki peran dalam menjaga, melestarikan dan memecahkan masalah lingkungan. Maka santri harus dididik untuk mengetahui, menyadari, dan meyakini akan adanya pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan

¹¹Fitri Arlinkasari, "Peran Awareness Of Consequences Terhadap Perilaku Pro-lingkungan Pada Warga Jakarta"... hal. 239.

keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif.¹²

Setelah peneliti mengumpulkan data di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah insani, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan lingkungan begitu rendah hal ini dapat digambarkan dari realita dan fakta seperti banyaknya sampah yang berserakan di area pondok, padahal pengelola sudah memerintahkan untuk setiap sore dan sebelum tidur sampah tidak boleh ditinggal, karena harus di buang pada tempat sampah dengan tujuan pengelola sudah memfasilitasi banyak tempat sampah agar nantinya dapat di ambil oleh pengelola sampah kota depok, sehingga akhirnya sampah menumpuk dan meninggalkan bekas di tembok dan juga terlihat kotor dan bau sampai di area kamar santri.

Tidak hanya itu ditambah kebiasaan santri yang makan di kamar menimbulkan sisa makanan tidak di cuci dan bekas jajanan di kantin yang di bawa ke area kamar. Dalam hal mencuci baju juga santri sering meninggalkan cucian baju yang di biarkan selama sehari-hari sampai meninggalkan jentik jentik di ember kemudian ada juga yang sering meninggalkan baju dan sampah di kamar mandi. Sebenarnya Kasur dan bantal harus di naikan setiap hari agar lantai terlihat dan bisa disapu dan dipel agar bersih, namun hal ini diabaikan sehingga kamar jarang disapu dan dipel, tidak hanya itu santri juga sering menggantungkan baju dan handuk di kamar yang melampaui batas peraturan sehingga membuat area kamar menjadi pengap dan lembab. Hal ini kadang membuat waktu belajar mengaji para santri tersita karena terkadang jika ada pengawasan dari pihak pengelola mereka menjadi sibuk untuk mengatasi hal tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas mengindikasikan bahwa para santri masih belum menunjukkan perilaku pro-lingkungan dengan maksimal. Pemasalahan tersebut membutuhkan jalan keluar atau perbaikan yang sesuai, sehingga perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Inilah pentingnya adanya sebuah sistem yang menjamin manajemen lingkungan dalam memberikan solusi yang matang agar nantinya pihak pengelola pesantren dan para santri dapat mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen lingkungan dalam Peningkatan Perilaku Pro-lingkungan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok.

¹²Sekar Dwi Ardianti, "Implementasi Project Based Learning (PjLb) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Karakter Peserta Didik, "dalam *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol, 2 No.7 Tahun 2017, hal. 146.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sebagai segala sesuatu hal yang ada disekitar manusia atau objek itu tinggal, mulai dari alam, sumber daya dan segala sesuatu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan lingkungan atau manajemen lingkungan dalam menjaga hal tersebut agar tetap bisa digunakan dalam masa kini dan masa yang akan mendatang.
2. Para santri masih belum menunjukkan perilaku pro-lingkungan dengan maksimal seperti dalam pengelolaan limbah dan sampah serta penggunaan sanitasi.
3. Kepedulian para santri dalam menjaga kebersihan terkesan kurang ideal, dilihat dari cara mereka memanfaatkan lingkungan dalam keadaan sehari-harinya seperti dalam aktivitas makan, mencuci pakaian dan penataan kamar tidur.
4. Manajemen perilaku pro lingkungan di Pondok Pesantren Tazkiyah Insani sebagai fasilitas yang diharapkan dapat membantu penjagaan lingkungan di dalam pondok pesantren itu sendiri mulai dari perencanaan hingga evaluasi secara optimal, sehingga dapat menciptakan *out put* yang baik, khususnya pada santri. Kenyataannya lingkungan yang dibangun belum mendapatkan tujuan yang diharapkan secara maksimal
5. Minimnya fokus penerapan pengetahuan lingkungan pada santri, membuat para santri belum bisa mengimplementasikan penjagaan lingkungan yang baik di Pondok Pesantren.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Manajemen Pro-lingkungan pada santri pondok pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok.
- b. Penelitian dilakukan di lokasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok
- c. Penelitian dilakukan mulai September 2022 hingga Januari 2023

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Perilaku Pro-lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani
2. Untuk menganalisa Perilaku Pro-Lingkungan pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani
3. untuk menganalisa sejauh mana letak gambaran ideal Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam menerapkan manajemen perilaku Pro-lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah karya ilmiah bidang manajemen pendidikan islam dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pengelolaan lembaga pendidikan islam atau madrasah yang akan memajukan pendidikan Al-Qur'an secara umum.

2. Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Pihak Pondok Pesantren dapat mempelajari hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dengan tujuan memperbaiki program pendidikan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini memuat segala hal yang terjadi dalam manajemen lingkungan dan pengetahuan lingkungan baik nilai positif maupun nilai negatifnya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, untuk menambah dan mengembangkan manajemen kebersihan lingkungan dan pengetahuan lingkungan dalam meningkatkan perilaku pro lingkungan pada lembaga pendidikan pondok pesantren serta dapat mengimplementasikan dalam lembaga pendidikan dimana penulis tempati

c. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi karya ilmiah selanjutnya dalam memperdalam tema dan topik mengenai manajemen lingkungan khususnya di lembaga pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Objek

Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Quran Tazkiyah Insani Sawangan Depok.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah: Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, hal ini data primer diperoleh langsung dari informan melalui observasi partisipasi aktif dan wawancara mendalam ditempat penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, hal ini meliputi bahan pustaka, literatur, buku, dan lain sebagainya.

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya di tempat penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data terhadap kegiatan yang berlangsung melalui pengamatan, dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di area Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani. Peneliti langsung melakukan pengamatan pada objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu kegiatan sehari-hari para responden yang menyangkut dalam hal kebersihan dan lingkungannya.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara, pewawancara sebagai pihak pemberi pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterima. Peneliti melakukan wawancara dengan responden sebagai berikut:

1. Responden I (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sebagai penanggung jawab pengelola manajemen lingkungan di dalam area tersebut.
2. Responden II (Guru Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sebagai bagian dari pendidik pengetahuan lingkungan dan pembantu pengarahan dan pengorganisasian kegiatan manajemen lingkungan.
3. Responden III (Pengurus santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sebagai pembantu pengontrolan kegiatan kebersihan lingkungan

4. Responden IV-VII (Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sebagai Subjek penelitian Pengetahuan lingkungan dan perilaku Pro-Lingkungan
5. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah ada sebelumnya, dapat berupa gambar, tulisan atau hal lainnya.¹³

Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena dan memberikan pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.

Fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 220

bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif.¹⁴

Adapun dalam menjawab rumusan masalah maka penelitian dari data yang didapat, dilakukan dengan menggunakan teknik:

1. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data peneliti akan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin melalui metode observasi, wawancara mendalam atau dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Pada tahapan ini, peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan ke dalam bentuk catatan-catatan penting yang tidak terlalu jelas deskripsinya, sehingga kemudian catatan tersebut akan diterjemahkan untuk dipisahkan dan diklasifikasikan pada masing-masing data yang relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Bagi data yang tidak valid atau tidak sesuai topik permasalahan dipisahkan di file terpisah agar tidak tercampur saat melakukan analisis data. Proses reduksi data ini penting dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya untuk menganalisis dari hasil data-data yang diperoleh sehingga akan lebih mudah menjelaskan mengenai temuan dalam penelitian tersebut. Proses reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, memisahkan secara kode, menemukan tema penelitian yang difokuskan dan reduksi data akan berjalan selama proses penelitian berlangsung mulai dari penelitian di lapangan sampai pada saat laporan penelitian selesai dibuat.

2. Display Data

Men-*display* atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

¹⁴Shoshanna Sofaer, “Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?, dalam” *Health Services Research*, Vol.34, No: 2, Tahun 1999, Hal. 1101.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian yaitu rumusan masalah dan tujuan penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan. dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan dalam masalah penelitian (*research question*). Penelitian kuantitatif menekankan pada pertanyaan *what, do, does, is, dan are,*” sedangkan penelitian kualitatif menekankan perhatian pada pertanyaan *“how dan why”*. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) oleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.¹⁵

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*, Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

¹⁵Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, “dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No: 3, Tahun 2020, Hal. 145.

Tehnik keabsahan data untuk membantu penulis dalam menganalisis sumber kredibilitas suatu data (dapat dipercaya). Maka keabsahan data diuji dengan cara:

1. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan lain sebagainya.

- a. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan
- b. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar
- c. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- d. Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
- e. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.
- f. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang

sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

- g. Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁶

2. Uji Kredibilitas sumber

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar adanya berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, Hal. 276.

sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.¹⁷

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dijadwalkan mulai dari Mei sampai Oktober 2022. Berikut adalah tabel perencanaan peneliti.

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agsts	Sep	Okt
1	Konsultasi Judul dengan dosen	√					
2	Pembuatan Outline judul		√				
3	Ujian komprehensif		√				
4	Ujian Proposal			√			
5	Sidang						

J. Sistematika Penulisan

BAB I terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, selain itu peneliti juga memasukan metode analisis dan teknik serta penelitian terdahulu.

BAB II merupakan bab yang membahas perilaku Pro-lingkungan bagi santri, dimana menjelaskan bagaimana aktivitas yang ideal bagi santri tentang peningkatan perilaku Pro-lingkungan.

BAB III merupakan bab yang membahas manajemen lingkungan dan pengetahuan lingkungan bagi santri, dimana menjelaskan bagaimana manajemen dan pengetahuan yang ideal dalam hal kebersihan lingkungan.

BAB IV merupakan bab yang membahas fakta yang terjadi saat ini di pondok pesantren tazkiyah insani tentang kebersihan, kemudian menganalisa nya dengan dasar teori yang di pakai pada BAB II dan BAB II. Contoh temuan dan menemukan posisi ideal serta hasil penelitian.

BAB V merupakan bab penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hal. 278.

K. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian saat ini karena penelitian terdahulu dapat memberikan acuan atau referensi tentang kondisi awal atau situasi yang dihadapi dalam penelitian saat ini. Dengan membandingkan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perbedaan atau kemajuan yang terjadi dalam suatu bidang atau topik penelitian. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah suatu teori atau hipotesis yang telah dikembangkan dalam penelitian terdahulu masih berlaku atau tidak lagi berlaku pada saat ini. Selain itu, hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembanding untuk menguji validitas dan reliabilitas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini. Peneliti dapat membandingkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan metode yang digunakan dalam penelitian saat ini untuk menilai apakah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini lebih akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian terdahulu memiliki beberapa manfaat yang penting bagi pengembangan pengetahuan dan penerapan di berbagai bidang. Berikut beberapa manfaat penelitian terdahulu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau masalah. Penelitian terdahulu dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau masalah yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gagasan baru untuk penelitian lebih lanjut atau untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik atau masalah.
2. Memberikan dasar teoritis. Penelitian terdahulu dapat memberikan dasar teoritis bagi penelitian yang lebih lanjut, sehingga memungkinkan peneliti untuk membangun hipotesis atau model yang lebih baik.
3. Memperlihatkan kemajuan ilmiah. Penelitian terdahulu dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmiah terbaru dan membantu peneliti dalam mengetahui kemajuan terkini dalam bidang yang sedang dipelajari.
4. Membantu dalam pengembangan metodologi. Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam mengembangkan metodologi penelitian yang lebih baik dan lebih akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Menunjukkan kelemahan atau kekurangan. Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dapat memperbaiki atau mengembangkan metode penelitian yang lebih baik.

6. Mendorong inovasi dan perubahan.

Penelitian terdahulu dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah atau kesenjangan dalam pengetahuan yang kemudian dapat memicu inovasi dan perubahan dalam suatu bidang.¹⁸

Dengan demikian, penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan penerapan di berbagai bidang. Namun, peneliti harus berhati-hati dalam membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini karena perbedaan dalam waktu, tempat, atau metode penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan semua faktor ini ketika melakukan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Berikut adalah daftar tabel penelitian terdahulu yang relevan.

No	Keterangan	Deskripsi
1.	Nama Penulis	Atik Kurnianto
	Judul	Penerepan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Pada PT “X”, Jurnal Sains dan Teknologi Vol. 9 No. 2 Desember Tahun 2019, Fakultas Teknik Universitas Persada Jakarta Pusat.
	Isi Utama	<p>“X” merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi deterjen perlu melakukan Penerapan ISO-14001:2015 sejalan dengan kebijakan perusahaan yaitu melakukan pengelolaan lingkungan dengan mencegah pencemaran lingkungan dan penghematan sumber daya alam atau energi, maka Perusahaan perlu menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang berarti harus melakukan merencanakan pengendalian dan menerapkan pengendalian terhadap semua aktifitas dalam organisasi yang mempunyai aspek-aspek lingkungan yang potensial merugikan lingkungan.</p> <p>Perusahaan harus memahami semua peraturan dan perundangan lingkungan yang terkait dengan aktifitas-aktifitasnya dan berupaya untuk memenuhi peraturan dan perundangan tersebut. Penerapan ISO 14001:2015</p>

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Hal. 47.

		mempunyai tahapan-tahapan yang sistematis, yang dimulai dari tahapan perencanaan perubahan, pelaksanaan, pemantauan dan tindak lanjut, serta membutuhkan komitmen dari pihak manajemen untuk pengembangan wawasan pada setiap karyawan akan menjaga kelestarian lingkungan. Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO-14001:2015 pada perusahaan PT. "X" akan memberikan manfaat kinerja lingkungan, di antaranya membantu perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini maupun masa depan.
	Relevansi	Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama memakai teori manajemen dalam memberikan tujuan penjagaan lingkungan
	Deferensiasi	sedangkan perbedaannya adalah lokasi objek dimana penelitian terdahulu dilakukan di tempat perusahaan industri sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan.
2.	Nama Penulis	Zainal Muslim
	Judul	Manajemen Kesehatan Lingkungan Melalui Metode Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
	Isi Utama	Pada Tahun 2015 dari 3.723 penduduk yang ada di Tanjung Agung, angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 960 penduduk (25,78%). Pada tahun 2016 dari 3.757 penduduk yang ada, angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 995 penduduk (26,48%) dan pada tahun 2017 dari 3.786 penduduk yang ada, angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 1.017 penduduk (26,86%) yang terdiri dari 68 Kepala Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemicuan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam buang air besar sembarangan (BABS). Hasil penelitian Ada pengaruh pemicuan STBM terhadap

		pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Ada pengaruh pemicuan STBM yang bermakna pada pengetahuan responden tentang perilaku BAB sembarangan sebelum dan sesudah mendapat intervensi dengan metode pemicuan STBM dengan p value 0,000. 2. Ada pengaruh pemicuan STBM yang bermakna pada sikap responden tentang perilaku BAB sembarangan sebelum dan sesudah mendapat intervensi dengan metode pemicuan dengan p value 0,000. 3. Walaupun hasil menunjukkan ada pengaruh pemicuan STBM terhadap tindakan, disimpulkan untuk tindakan diperlukan rentang waktu.
	Relevansi	Relevansi penelitian terdahulu adalah sama-sama memakai teori manajemen dalam memberikan tujuan penjagaan lingkungan dan melibatkan sanitasi sebagai salah satu indikator manajemen lingkungan
	Deferensiasi	Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peran perkembangan psikologi pada manusia dalam membahas perilaku yang ditujukan dalam penelitian ini sebagai variable baru yang dikaitkan bersama manajemen lingkungan yaitu perilaku Pro-lingkungan
3.	Nama Penulis	Zepa Angraini
	Judul	Manajemen Persampahan di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo
	Isi utama	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo sebagai penggerak utama dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah, permasalahan sampah yang ada di Kecamatan Rimbo Tengah Bungo Kabupaten tidak akan terpecahkan jika hanya bergantung pada pemerintah saja, dan oleh karena itu perlu dukungan dan partisipasi

		<p>masyarakat dalam pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat diharapkan dimulai dari 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Daur Ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam terkait dengan pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Rimbo Bungo Tengah Daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari lima orang informan dari Lingkungan Kabupaten Bungo Instansi dan tiga orang informan dari masyarakat setempat yang berada di Pusat Kecamatan Rimbo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan review dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kecamatan Rimbo Tengah Kecamatan Bungo oleh Kecamatan Bungo Badan Lingkungan Hidup telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan perspektif manajemen yang memegang peranan penting dalam seluruh proses pengelolaan sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan/mobilisasi dan mengendalikan. Namun, dalam proses limbah pengelolaan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo masih ada beberapa masalah dan kekurangan dalam proses manajemen, yaitu pelaksanaan atau mobilisasi dan proses pengawasan.</p>
	Relevansi	<p>Relevansi dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama menjadikan pengelolaan sampah sebagai indikator dalam penelitian sehingga bertujuan dapat menyelesaikan dan menggambarkan bagaimana manajemen dalam menanggulangi masalah lingkungan</p>
	Deferesiasi	<p>Penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka ini memiliki perbedaan objek dan subjek penelitian, kemudian dalam penelitian</p>

		tersebut, badan pemerintahan lah yang bertanggung jawab dalam skala besar untuk dapat mengatur dan membuat manajemen kebersihan sampah yang ditujukan untuk masyarakat
4.	Nama Penulis	Tri Warsiati
	Judul	Implementasi Manajemen Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata
	Isi Utama	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum: 1) implementasi lingkungan fisik</p> <p>pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) mendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan fisik; dan 3) bagaimana caranya mengatasi hambatan dalam pengelolaan lingkungan fisik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Mata pelajaran dari penelitian ini adalah warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan program adiwiyata. Itu validitas data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan. Pengumpulan data Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui kegiatan pengumpulan data, data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan lingkungan fisik secara umum telah dilaksanakan dengan baik.</p>
	Relevansi	Penelitian tersebut sama sama menggunakan manajemen lingkungan yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan
	Deferensiasi	Dalam hal ini lokasi penelitian menjadi pembeda objek penelitian yang dimana penelitian tersebut memakai sekolah sebagai lokasi penelitian
5.	Nama Penulis	Nurul Lathifah

	Judul	Manajemen Sumber Daya manusia dalam Program Cinta Lingkungan Bersih dan Keren (CLBK) di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur
	Isi Utama	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen sumber daya dalam program Cinta Lingkungan Bersih dan Keren (CLBK) di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur. Adapaun informan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 5 (lima) proses manajemen sumber daya manusia dalam program Cinta Lingkungan Bersih dan Keren (CLBK) di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur, yaitu: 1) Perencanaan sumber daya manusia bahwa melalui mindsetting pegawai kantor maupun petugas kebersihan dan mindsetting masyarakat, 2) Rekrutmen bahwa memilih pegawai yang mampu mengembangkan program CLBK, 3) Seleksi bahwa tahapan mengumpulkan berkas untuk kemudian dipilih dan diterima sebagai pegawai, 4) Orientasi bahwa proses memperkenalkan program CLBK kepada seluruh elemen masyarakat Kabupaten Luwu Timur, dan 5) Pelatihan dan pengembangan memberikan pemahaman 3R (reduce, reuse, dan recycle), ecobrick
	Relevansi	Penelitian sama-sama menggunakan teori manajemen menurut Terry (POAC): Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan
	Deferensiasi	Terdapat perbedaan fokus manajemen dalam hal sumber daya manusia yang dimana, perekrutan dan seleksi karyawan akan menjadi fokus manajemen dalam penelitian tersebut.

BAB II

PERILAKU PRO-LINGKUNGAN BAGI SANTRI

A. Teori Perilaku Pro-Lingkungan

Menurut Davis, Green dan Reed dalam Randy perilaku pro-lingkungan adalah tindakan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan seperti penghematan energi, penggunaan transportasi, penanggulangan sampah, perilaku hemat, daur ulang dan konservasi lingkungan.¹ Sedangkan Krajhanzl mengartikan perilaku pro-lingkungan sebagai perilaku yang menunjukkan perlindungan terhadap lingkungan atau kepedulian terhadap lingkungan yang sehat.²

Perilaku pro-lingkungan menurut Sivek dan Hungerford dalam Elizabeth, didefinisikan sebagai tindakan dari individu atau kelompok yang melakukan pelestarian sumber daya alam dan mengurangi kerusakan lingkungan. Perilaku pro-environmental adalah perilaku yang umumnya dinilai masyarakat sebagai cara melindungi lingkungan atau penghargaan untuk lingkungan yang sehat.³

¹Randy Praman Putra, "Perilaku Pro Lingkungan Pengurus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam," dalam *Cognicia*, Vol. 7 No. 3 Tahun 2019, hal. 379.

²Jan Krajhanzl, "Enviromental and Pro-enviromental Behavior," dalam *School And Health*, 21, 2010, Hal. 252.

³Elizabeth Halpenny, "Pro-environment intentions: examining the affect of place attachment, environmental attitudes, place satisfaction and attitudes toward pro-environmental behavior," dalam *Artikel Universitas Waterloo*, 2012, Hal. 1

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ۝ وَالرِّجْزَ فَاهْجُرْ ۝

dan pakaianmu bersihkanlah dan perbuatan dosa tinggalkanlah. (Al-Mudatsir/74:4-5)

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya ayat diatas menjelaskan bagaimana pembersihan diri baik secara fisik maupun jiwa merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim sehingga dengan kondisi bersih segala aktivitas ibadah yang dilakukan tidak akan sia-sia dan ibadah yang dilakukan dapat terlaksana dengan khusuk dan tenang.⁴ Manusia juga diminta untuk menghindari dari segala bentuk kotoran dan menganjurkan agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, karena Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan.⁵

Allah Swt melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya. Dalam ayat ini Allah swt. Melarang jangan membuat kerusakan di permukaan bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan, (seperti bertani, berdagang, membuka perusahaan dan lain-lainnya). Padahal bumi tempat hidup ini sudah dijadikan Allah cukup baik. Mempunyai gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain yang semuanya itu dijadikan Allah untuk manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai dirusak dan dibinasakan. Selain dari itu untuk manusia-manusia yang mendiami bumi Allah ini, sengaja Allah menurunkan agama dan diutusny para nabi dan rasul-rasul supaya mereka mendapat petunjuk dan pedoman dalam hidupnya, agar tercipta hidup yang aman dan damai.⁶ Hal tersebut ditegaskan dalam Al-quran sebaga berikut,

⁴Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urut-Urutannya Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah Cet. Ke 3, 1999, Hal. 225.

⁵Ali bin Hasan al-Athas, *Nasehat Luqman Hakim Untuk Generasi Muda, cet. I*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993, Hal. 21

⁶Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2009, Hal. 89

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(al-a'raf/7:56)

Dalam Tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab Ayat ini memiliki larangan untuk melakukan kerusakan di bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah satu bentuk hal yang melampaui batas. Alam semesta diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, serta turut memenuhi kebutuhan makhluk. Allah Swt telah menciptakan alam dan semestanya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba hambanya untuk menjaga dan memperbaikinya.

Salah satu cara pelestarian yang dilakukan oleh Allah Swt adalah dengan mengutus para Nabi dan Rasul Allah untuk meluruskan dan membenahi kehidupan di masyarakat. Maka, apabila merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusak sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas melarang hal tersebut, walaupun menambah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang.⁷

Larangan untuk melakukan kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak jasmani, norma, ibadah orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan hidup, dan sebagainya. Allah Swt menciptakan bumi dan isinya dengan segala kelengkapannya ditujukan kepada manusia agar dimanfaatkan dengan semestinya untuk kesejahteraan mereka. Alasan diciptakannya manusia dengan kesempurnaan alam semesta semata-mata hanya untuk mempertuhankan Allah Swt. Agar manusia mencapai suatu kedudukan yang tinggi, maka manusia dituntut harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya.⁸

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan

Menurut Kollmus dan Agyeman perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

⁷Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), Hal. 299

⁸Eko Mulyo Yunus dan Andika Pratama, "Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56- 58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang" dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.3, Tahun 2021, 119.

- a. **Ekonomi**

Faktor ekonomi adalah faktor yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan. Individu dengan tingkat ekonomi yang baik, saat mereka dihadapkan dengan dua pilihan jenis barang (barang dengan efisiensi energi yang lebih tahan lama serta harga yang lebih mahal dengan barang yang efisiensi energi rendah namun harga lebih murah), individu cenderung lebih memilih barang dengan efisiensi yang lebih lama walaupun harga lebih mahal.
- b. **Sosial dan kultural**

Norma kultural dan faktor sosial mempengaruhi terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Negara kecil dengan penduduk yang padat akan lebih teliti dan peduli dibandingkan dengan negara yang luas
- c. **Institusi**

Perilaku pro-lingkungan membutuhkan adanya dukungan dan ketersediaan dalam bentuk fasilitas infrastruktur seperti menggunakan fasilitas kendaraan umum untuk berpergian. Jika fasilitas ini kurang memadai maka individu tidak akan menggunakan kendaraan umum dalam berpergian.
- d. **Pengetahuan lingkungan**

Pengetahuan lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pro-lingkungan dalam berbagai penelitian
- e. **Sikap**

Sikap berkaitan dengan keyakinan (beliefs) mengarah pada pengetahuan (knowledge) yang dimiliki individu tentang orang, objek atau isu.
- f. **Kesadaran lingkungan**

Kesadaran lingkungan yaitu mengetahui sejauh mana dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Kesadaran meliputi kognitif, knowledge- based component, dan afektif
- g. **Keterlibatan emosi**

Keterlibatan emosi terlihat dari sejauh mana individu memiliki hubungan secara afektif dengan alam, sehingga individu dengan emosi yang lebih kuat akan lebih menyukai perilaku pro-lingkungan.
- h. **Locus of control**

Locus of control merupakan persepsi individu apakah ia memiliki kemampuan untuk membawa perubahan perilaku untuk diri sendiri. Individu dengan internal locus of control akan berpendapat bahwa mereka mampu merubah lingkungan, sedangkan individu dengan eksternal locus of control akan

percaya bahwa perubahan lingkungan hanya dapat dilakukan oleh orang lain.

i. Tanggung jawab dan prioritas

Saat perilaku pro-lingkungan sejalan dengan prioritas pribadi maka individu akan termotivasi untuk melakukan perilaku pro-lingkungan. Jika perilaku pro-lingkungan tidak sejalan dengan prioritas pribadi maka perilaku pro-lingkungan akan lemah.⁹

2. Manfaat Pro-Lingkungan

a. Environmental sosial

Environmentalisme sosial terkait dengan perilaku atau tindakan masyarakat yang berlandaskan pada ide atau paham untuk berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu lingkungan. Hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat melalui upaya-upaya mensosialisasikan atau mendidik orang lain tentang isu-isu lingkungan.

b. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan terkait dengan perilaku atau tindakan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan pribadi dan atau umum, kegiatan perlindungan satwa liar, pengelolaan sampah, penjagaan kebersihan dan kepedulian kesehatan lingkungan.

c. Gaya hidup

Menjadikan gaya hidup yang sehat dan bersih, serta mendukung upaya-upaya menjaga lingkungan seperti menghemat air dan energi, mengelola sampah dan membuat lingkungan yang rapih dan bersih.

d. Kewarganegaraan

Manfaat perilaku yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan yang terkait dengan lingkungan hidup dalam konteks politik dan nasional serta undang-undang.¹⁰

3. Upaya peningkatan perilaku pro-lingkungan

a. Peningkatan pengetahuan

Tingkat pendidikan yang dicerminkan dari lamanya seseorang menempuh jalur pendidikan formal telah memberikan sumbangan terhadap penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat membentuk watak dan perilaku masyarakat. Karena dukungan

⁹Anja Kollmus dan Julian Agyeman, *“The Mind Gap : Why Do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-environmental Behavior,...*Hal. 242

¹⁰Dewi widiaswati, “Hubungan Antara Pengetahuan dan Persepsi Tentang Sustainable Development Dengan Perilaku Pro-Lingkungan pada siswa”, dalam *tesis Universitas Dipenogoro*, Semarang, tahun 2017, hal. 49.

pengetahuan yang memadai, seseorang mampu menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang kontra produktif terhadap kesehatan pribadi dan lingkungannya.¹¹

b. Peningkatan Fasilitas dan Strategi

Kepedulian pemerintah terhadap lingkungan ditunjukkan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dengan membentuk Program peduli lingkungan untuk siswa guna meningkatkan peran lembaga pendidikan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan hal tersebut, kinerja lingkungan pendidikan diukur dengan menggunakan strategi, perencanaan, pengawasan, survey, observasi dan fasilitas dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan.¹²

c. Peningkatan Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi masyarakat, seperti laporan WHO bahwa angka kesakitan (morbidity rate) dan angka kematian (death rate) terbesar terjadi pada kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Apabila dikaitkan dengan teori kebutuhan Maslow, maka kelompok masyarakat ini umumnya hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar, sehingga belum ada kemampuan untuk memenuhi ketubuhan yang sifatnya lebih tinggi seperti pemeliharaan kesehatan dan lingkungan.¹³

d. Peningkatan sikap dan sensitivita

umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Sikap, didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan seseorang untuk memprediksi dan mengubah perilaku masyarakat.¹⁴

e. Pengurangan Konsumerisme

Konsumerisme terkait dengan perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, misalnya memilih

¹¹Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior, "dalam *Proceeding Biology Education Conference*, Vol 14. No. 12 Tahun 2017, Hal. 215

¹²Vinky Liestoya Putrid dan Ina Andriana, "Apakah Manejemen Lingkungan Perlu diimplementasikan dalam Menciptakan Kinerja Lingkungan yang Baik dan Kinerja Keuangan Yang Optimal?, "dalam *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12. No 2 Tahun 2017, Hal. 233.

¹³Dwi Saputro, *et.al.*, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial, Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan, "dalam *Jurnal Geoeco*, Vol. 2. No. 2 Tahun 2016, hal. 129.

¹⁴Tyas Palupi dan Dian Ratna Sawitri..., Hal. 217

produk organik, menggunakan bahan alami untuk mengatasi hama, dan lain-lain.

f. Penghematan energi

Sebagai upaya individu dalam menjaga alam dengan mengimplementasikan kedalam kebutuhan sehari-hari agar tidak boros dalam penggunaan bahan bakar transportasi dan memakai lembar depan belakang pada kertas tulis sebagai salah satu contoh.¹⁵

g. Penjagaan kebersihan

Menjaga kebersihan di sekitar rumah tinggal memang mudah dilakukan namun dalam penerapannya terkadang mengalami banyak kendala. Rumah merupakan tempat dimana seseorang menemukan kenyamanan, kedamaian, dan ketenangan di dalamnya. Nyaman atau tidaknya sebuah tempat tinggal terkadang ditentukan oleh faktor kebersihan. Pastikan bahwa rumah yang dihuni bersih dan bebas dari serangga dan hewan pengerat seperti tikus dan insecta. Oleh sebab itu diperlukan cara-cara efektif dalam menjaga kebersihan rumah tinggal seseorang mulai dari penjagaan kebersihan diri sendiri, lingkungan, sanitasi dan limbah.

1) Pengelolaan sampah.

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang memiliki beragam permasalahan lingkungan, mulai dari pencemaran air yang disebabkan oleh merkuri dan limbah, polusi udara yang disebabkan oleh karbon monoksida, sampai pencemaran tanah yang disebabkan oleh pestisida. Sampah yang tidak terkelola dengan baik juga merupakan salah satu penyebab utama masalah lingkungan lainnya. Sampah yang tidak terkelola tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam gangguan seperti menghasilkan bau yang tidak sedap dan menurunkan kandungan oksigen di daerah sekitar sampah. Selain itu, gas-gas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan karena gas dapat mengeluarkan racun, dan juga secara estetika dapat mengganggu pemandangan. Permasalahan sampah tidak terlepas dari perilaku manusia yang kurang memperhatikan kondisi lingkungannya. Perilaku membuang sampah sembarangan kini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan

¹⁵Rina Octaviana, "Konsumerisme Masyarakat Modern," dalam *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2020, Hal. 123.

menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa. Padahal masyarakat juga mengetahui secara pasti bahwa perilaku membuang sampah bukan pada tempatnya merupakan hal yang tidak baik. Sebagaimana di harapkan, setiap individu dapat membedakan sampah dan pengelolaannya. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur-sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tangga, rumah makan, pasar, pertanian dan lain-lain maka dari itu sampah tersebut harus langsung di buang ketempat sampah organik. Sampah Kering (*rubbish*), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tangga, perksntoran, pusat perdagangan dan lain-lain. Abu (*ashes*), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, bisa berasal dari rumah, pabrik dan industri.

4. Alat Ukur Pro-lingkungan

General Ecological Behavior Scale (GEBS) dikembangkan oleh Kaiser. Alat ukur ini terdiri dari 40 item dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Kaiser mengklasifikasikan perilaku pro-lingkungan menjadi tujuh dimensi yaitu *Prosocial behavior*, *Ecological gerbage removal*, *Water and power conservation*, *Ecologically aware consumer behavior*, *Gerbage inhibition*, *Volunteering in nature protection activities* dan *Ecological automobile use*. Item dan indikator pada alat ukur ini diadaptasi oleh Davies dengan mengklasifikasikan enam jenis perilaku pro lingkungan yaitu penghematan energi, transportasi, penghindaran konsumerisme, daur ulang, perilaku sosial dan penanganan sampah. Alat ukur perilaku pro-lingkungan yang digunakan berdasarkan modifikasi dari Davies, Green dan Reed hasil adaptasi item dan indikator General Ecological Behavior Scale (GEBS) yang dikembangkan oleh Kaiser dengan mengikutsertakan berbagai jenis perilaku pro-lingkungan yang nantinya akan di kembangkan lagi oleh peneliti untuk menjadi alat ukur kualitatif yaitu menjadi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber melalui metode wawancara dan *expertjudgment* kepada ahli terkait.

- a. Penghematan Energi
Tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi. Menghemat energi berarti tidak menggunakan energi listrik dan air untuk suatu hal yang tidak berguna. Penghematan energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien di mana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi. Penghematan energi dapat menyebabkan berkurangnya biaya, serta meningkatnya nilai lingkungan, keamanan negara, keamanan pribadi, serta kenyamanan.
- b. Transportasi
Penghematan alat transportasi modern dalam mengurangi polusi dan bahan bakar serta memanfaatkan transportasi tradisional dan pedestrian
- c. Konsumerisme
Perilaku atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, misalnya memilih produk organik, menggunakan bahan alami untuk mengatasi hama, dan lain-lain.
- d. Daur Ulang
Upaya manusia untuk mengolah limbah yang dihasilkannya. Mendaur ulang sampah memang bukan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Tetapi dengan memilah sampah yang bisa didaur ulang, maka jumlah limbah dapat berkurang sedikit demi sedikit
- e. Penanganan Sampah
Upaya menjaga kebersihan dalam memperhatikan lingkungan dari area kotor yang disebabkan oleh sampah organik maupun non-organik yaitu mengelola dan menjaga agar sampah yang ada tetap pada tempatnya.
- f. Perilaku Sosial
Memperhatikan lingkungan dan menjaga kebersihan dengan mengajak masyarakat untuk juga dapat menjaga serta sadar akan kebersihan lingkungan.¹⁶

¹⁶Citra Febriyanti, "Pengembangan Skala Pengukuran Perilaku Pro-Lingkungan (GEB)," dalam *JP3L*, Vol 5, No:2, Tahun 2016, Hal. 159.

B. Idealisasi Perilaku Pro-lingkungan Bagi Santri

Cara mencegah dampak kerusakan lingkungan, diperlukan kepedulian masyarakat akan pentingnya perilaku pro-lingkungan. Kollumuss dan Agyeman mendefinisikan perilaku pro-lingkungan sebagai kegiatan yang secara sadar mencoba untuk meminimalkan dampak negatif dari suatu tindakan terhadap lingkungan. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Institusi dan pengetahuan. Perilaku pro-lingkungan membutuhkan adanya dukungan dan ketersediaan dalam bentuk fasilitas infrastruktur dan sarana prasarana dari sebuah institusi seperti menggunakan fasilitas kendaraan umum untuk berpergian. Jika fasilitas ini kurang memadai maka individu tidak akan menggunakan kendaraan umum dalam berpergian.¹⁷

Kepedulian masyarakat terhadap pentingnya perilaku pro-lingkungan sangat penting dalam mencegah dampak kerusakan lingkungan. Institusi dan pengetahuan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencegah dampak kerusakan lingkungan:

1. Pendidikan dan kesadaran lingkungan: Institusi, seperti sekolah, universitas, dan organisasi masyarakat, dapat menyediakan pendidikan dan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Ini bisa mencakup program-program pendidikan, seminar, dan kampanye yang membahas isu-isu lingkungan dan mendorong perilaku pro-lingkungan.
2. Kebijakan pro-lingkungan: Pemerintah dan institusi lainnya dapat menerapkan kebijakan yang mendukung praktik pro-lingkungan, seperti peraturan pengelolaan limbah, penghematan energi, dan perlindungan ekosistem. Kebijakan ini dapat mencakup insentif bagi individu dan perusahaan yang mengadopsi perilaku pro-lingkungan.
3. Fasilitas dan infrastruktur yang mendukung: Institusi dan pemerintah harus memastikan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung perilaku pro-lingkungan. Misalnya, menyediakan sistem transportasi umum yang handal dan terjangkau, fasilitas daur ulang yang mudah diakses, dan infrastruktur untuk energi terbarukan.
4. Partisipasi masyarakat: Institusi dan pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan. Proses partisipatif ini memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi

¹⁷Anja Kollmus dan Julian Agyeman, *“The Mind Gap : Why Do People Act Environmentally and What are The Barriers to Pro-environmental Behavior,”* dalam *Environmental Education Research*, Vol, 8, No.3, 2002, hal. 239.

dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang berdampak pada lingkungan.

5. Promosi teknologi berkelanjutan: Institusi dapat mendorong penggunaan teknologi berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan menyediakan akses ke teknologi energi terbarukan, sistem pengelolaan limbah yang efisien, dan teknologi hemat air.
6. Penelitian dan inovasi: Institusi akademik, lembaga penelitian, dan industri dapat melakukan penelitian dan inovasi dalam pengembangan solusi berkelanjutan dan teknologi hijau. Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah lingkungan dan mencari solusi yang inovatif.
7. Kolaborasi dan kemitraan: Institusi dan pemerintah dapat bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan komunitas untuk mengatasi masalah lingkungan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas upaya perlindungan lingkungan dan menghasilkan solusi yang lebih holistik.

Dengan melibatkan institusi, pemerintah, dan masyarakat secara aktif, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan mencegah dampak kerusakan lebih lanjut.

Perilaku pro-lingkungan dapat dilihat dalam perspektif *theory of planned behaviour* (TPB). Menurut TPB, perilaku individu merupakan perilaku yang diarahkan oleh tujuan dan melibatkan proses sadar dalam menjelaskan perilaku individu dalam situasi yang spesifik. Dengan demikian, perilaku pro-lingkungan ditentukan oleh proses sadar yang terjadi dalam diri manusia. Pilihan perilaku seseorang untuk menjaga lingkungan atau tidak ditentukan oleh niatan seseorang itu sendiri. Manusia memiliki kontrol untuk melakukan suatu tindakan ataukah tidak.

Dalam bahasa TPB, proses sadar ini diwujudkan dalam bentuk intensi, yaitu kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini menjaga lingkungan. Niatan seseorang untuk menjaga lingkungan ataukah tidak ditentukan oleh tiga hal, yaitu sikap seseorang terhadap lingkungan, norma subyektif terkait dengan harapan orang-orang di sekitar seseorang akan pentingnya menjaga lingkungan, dan kendali yang seseorang rasakan untuk dapat menjaga lingkungan. Misalnya individu akan sadar tentang bagaimana dia menjaga kebersihan saat makan yaitu dengan menggunakan wadah yang bisa dipakai lagi dengan tidak menggunakan plastik atau stereofom guna mencegah pemborosan daur ulang lalu mencuci wadah dengan air secukupnya ditempat sanitasi, atau

membuang bekas makanan yang dihasilkan di tempat yang seharusnya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan.¹⁸

1. Kesadaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya. Seseorang yang tidak mengenali keinginan-keinginan sendiri adalah mereka yang hanya memikirkan keinginan-keinginan yang rutin atau mereka yang berkeinginan menurut orang lain. Mengetahui keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan dan dimana saja. Keputusan dan pertimbangan yang matang adalah sisi utama dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri maksudnya, mengenal keinginan secara spontan, yaitu membuat interaksi yang tepat dan melihat gambaran situasi menyeluruh serta menetapkan dirinya dan menjadikan dirinya bagian dalam hubungan dengan alam dan dunia seisinya. Seperti dalam Surah Al-Hasyr ayat 19.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (Al-Hasyr/49:19)

Dalam Tafsir Al-Maraghi ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa melupakan Allah, dapat menyebabkan manusia juga melupakan dirinya sendiri, dan pada akhirnya membawa manusia kepada pelanggaran yang dilarang oleh tuhan akibat mereka lupa kepada Allah sehingga dengan tidak sadar juga melupakan dirinya hingga tenggelam dalam kesengsaraan. Hal ini memberikan nasihat kepada orang-orang mukmin agar tetap bertakwa serta mengerjakan perbuatan di dunia yang dapat memberikan manfaat kepada mereka kelak di akhirat. Sehingga mereka memperoleh pahala yang besar serta kenikmatan yang abadi. Dalam nasehat ini mereka juga diingatkan agar tidak melupakan perintah-perintah Allah. Sehingga Allah tidak menutup hati mereka, yang mengakibatkan mereka lupa

¹⁸Thobagus Mohammad Nu'man, "Perilaku Pro-lingkungan Dimasa Pandemi," dalam *Artikel Ilmiah Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 2020, Hal. 2.

untuk mengerjakan sesuatu yang membawa keberuntungan dan kebaikan bagi mereka.¹⁹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُمْ مِّنْ ضَلَّ إِذَا
 أَهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Al-Ma'idah/5:105)

Menurut Tafsir Jalalain menjelaskan ayat diatas melalui hadist Al-Khusyani, "Aku bertanya kepada Rasulullah tentang makna ayat ini, kemudian beliau menjawab, "Saling perintah-memerintahkanlah kamu sekalian kepada kebaikan, dan saling cegah-mencegahlah kamu sekalian tentang kemungkaran, hingga jika kamu melihat orang yang bakhil (pelit) ditaati oleh hawa nafsu mulai diikuti oleh keduniawian paling dipentingkan dan orang-orang yang berakal mulai merasa kagum dengan akal nya sendiri, maka peliharalah dirimu." Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Hakim dan lain-lainnya.²⁰

Menurut Murtadha Muthahari dalam Sukardi, maksud ayat di atas adalah kenalilah dirimu sendiri. Selain mengikatkan kepada manusia untuk memperhatikan diri sendiri bahwa mereka harus mewaspadai penyakit-penyakit jiwa yang dapat merusak, dan bagaimana menyembuhkannya, juga memusatkan perhatian pada diri sendiri, para ahli juga menjelaskan bahwa manusia harus menyadari kewajiban sosial dan pribadinya, sehingga mereka pun dapat bertanggung jawab secara sosial. Misalnya, dalam Islam manusia diperintahkan untuk menasehati sesama manusia untuk berbuat kebaikan dan melarang ketika mereka berbuat jahat. Seseorang yang tidak memenuhi kewajiban ini tidak dianggap sebagai Muslim yang taat. Pasalnya, dia tidak membantu orang lain untuk memperbaiki diri. Jadi, dalam Islam, menjaga diri secara spiritual erat kaitannya

¹⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah tafsir Al-Maragi / oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi: Penerjemah, K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrun Abubakar*, (Semarang: Toha Putra, 1993), 334.

²⁰ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad, *Terjemah tafsir jalalain / Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli ; penerjemah, Abu Firly Bassam Taqiy*, (Depok: Senja Media Utama, 2018), 390.

dengan memperhatikan kesadaran seseorang. Di sisi lain, penting untuk diingat bahwa kesadaran dapat sangat mempengaruhi seseorang, sangat mungkin untuk melemahkan atau memperkuat imannya.²¹

Sebagai *Good citizen* menjelaskan Mengurangi penggunaan plastik adalah hal dasar yang baik untuk dilakukan, seperti jika anda membeli suatu barang di supermarket atau pasar, baiknya anda membawa kantong plastik bekas yang anda punya daripada mendapatkannya dari tempat anda berbelanja. Hal tersebut guna mengurangi proses penguraian plastik yang memakan waktu sangat lama karena berhubungan dengan kondisi kesehatan bumi dan juga sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai, buang (*disposable*).

Adanya kontrol lingkungan tersebut mengarahkan perilaku untuk mengubah kondisi lingkungan, di mana ketika terdapat suatu masalah kebersihan di suatu tempat maka warga sekitar akan bergotong royong untuk membersihkan dan menghias wilayah mereka agar terlihat indah dan nyaman. Hal gotong royong adalah tindakan sosial masyarakat yang sangat baik berhubungan dengan kebersihan lingkungan karena hal ini tentunya dapat mencegah terjadinya banjir dan adanya tumpukan sampah yang berserakan.

Adanya kerusakan alam tersebut berdampak secara fisik dan psikis terhadap manusia. Misalnya saja kerusakan lingkungan akibat timbulan sampah dapat menghasilkan bau tidak sedap dan menjadi sumber penyakit. Selain itu, apabila sampah rumah tangga dibuang ke sungai, maka volume sungai pun bertambah dan memicu terjadinya banjir. Selanjutnya, air yang tercemar pun akan mempengaruhi terbatasnya persediaan air bersih bagi manusia, maka dari itu membuang sampah di sungai adalah hal yang dilarang.²² Dalam hal gotong royong Al-Qur'an telah menjelaskan sebagaimana berikut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٣﴾

²¹Sukardi Bay, "Mengenal Diri dalam Al-Qur'an, dalam *Islamida Journal Islamic Studies*, No 1, Vol. 1 Tahun 2022, Hal. 44.

²²Muhammad Abror, *et.al.*, "Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship), dalam *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial*, Tahun 2019, Hal. 66

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Imran/3: 104)

Dalam ayat ini Quraish Shihab menafsirkan terlebih dahulu mengemukakan bahwa pengetahuan manusia itu akan berkurang bahkan terlupa juga hilang, jika tidak ada yang mengingatkan atau tidak diulang-ulang mengerjakannya. Beliau menuturkan bahwa pengetahuan dan pengamalan berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengamalan dan meningkatkan kualitas amal sedang pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Dengan penjelasan tersebut sebagaimana halnya, manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan.²³

Manusia sebagai makhluk sosial menganut sebuah agama yang dapat memimpin kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religi ini tidak dapat dipisahkan. Islam membolehkan manusia melakukan gotong royong atau tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa, dan melarang tolong menolong dalam hal keburukan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Al-Maidah ayat 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 209.

karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Al-Maidah: 2)

Penafsiran ayat di atas menurut Ibnu Katsir bahwa Allah SWT, memberikan perintah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT juga melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Dijelaskan bahwa perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.²⁴

Dengan adanya kedua ayat tersebut setidaknya dapat dilihat bahwa peranan agama sangat mengakar dan dijadikan sebagai pegangan hidup seseorang. Antara agama dan tradisi yang ada berjalan secara berdampingan satu sama lain. Selain itu juga diantara masyarakat satu sama lainnya merasa satu keluarga dengan persaudaraan yang sudah dekat. Hal ini didorong karena adanya kesadaran sosial antara masing-masing individu yang benar benar mengutamakan kebersamaan untuk menciptakan harmoni antara anggota masyarakat.²⁵

Sebagaimana di harapkan, setiap individu dapat membedakan sampah dan pengelolaannya. Sampah Basah (garbage), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur-sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tangga, rumah makan, pasar, pertanian dan lain-lain maka dari itu sampah tersebut harus langsung di buang ketempat sampah organik. Sampah Kering (rubbish), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah

²⁴ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir : Terjemahan kitab Lubab tafsir min Ibni Katsir*, (Jakarta: Yayasan Mitra Netra, 2019), 727.

²⁵ Ahman Sodikin dan Muhammad Nashrul Haqqi, "Peran Dakwah Islam dalam Budaya Gotong Royong," dalam *Jurnal An-nida*, Vol. 14, No: 1, Tahun 2022, Hal. 71.

terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tangga, perksntoran, pusat perdagangan dan lain-lain. Abu (ashes), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, bisa berasal dari rumah, kantor, pabrik, industri. Sampah jalanan (street sweeting), seperti kertas, daun daun, plastik. Bangkai binatang (dead animal), yaitu bangkai-bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan oleh sebab itu bangkai harus secepatnya dikubur kan kedalam tanah. Sampah dari daerah pembangunan (construction wastes), yaitu sampah yang berasal dari pembanguna gedung atu bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata beton, asbes, papan dan lain-lain.

Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Selanjutnya bisa dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal kita sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jual sampah kertas daur ulang jauh lebih tinggi dari sekadar sampah kertas biasa. Kertas daur ulang bisa dijual ke pengrajin sebagai bahan pembuat kerajinan tangan. Sementara sumber daya tambang tidak dapat diperbaharui, jika bisa pun butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk membentuknya. Suatu saat bahan tambang tersebut akan habis dieksplorasi. Oleh karena itu, akan bijak jika seseorang ikut andil dalam gerakan menyukkseskan daur ulang.

Daur ulang kertas adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi limbah dan memanfaatkan kembali sumber daya alam yang terbatas. Mengumpulkan sampah kertas terpisah dari sampah lainnya merupakan langkah awal yang penting dalam proses daur ulang.

Dengan memisahkan kertas dari sampah lain, kita memudahkan pengelola sampah untuk melakukan pengolahan lanjutan, seperti pemilahan, penghancuran, dan pemrosesan kertas menjadi bahan baku baru. Hal ini membantu mengurangi beban di tempat pembuangan akhir dan memperpanjang umur pakai bahan baku.

Selain itu, dengan membuat kerajinan tangan dari kertas daur ulang, kita memberikan nilai tambah pada kertas tersebut. Kerajinan tangan dari kertas daur ulang dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada kertas biasa, sehingga bisa menjadi sumber pendapatan bagi pengrajin atau individu yang terlibat dalam proses ini.

Melalui partisipasi aktif dalam gerakan daur ulang, kita dapat mengurangi kebutuhan akan sumber daya alam baru, seperti pohon yang digunakan untuk membuat kertas. Daur ulang juga membantu mengurangi

dampak lingkungan yang dihasilkan dari produksi kertas baru, seperti deforestasi, penggunaan air yang tinggi, dan emisi gas rumah kaca.

Dengan mengambil bagian dalam gerakan daur ulang, kita tidak hanya membantu mengurangi limbah dan menjaga lingkungan, tetapi juga mendukung perekonomian berkelanjutan melalui kreativitas dan inovasi dalam pemanfaatan bahan daur ulang.

Sampah kain bisa digunakan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring. Sisa kain atau kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya.²⁶ Dalam kaitannya dengan limbah, Islam mempunyai pandangan sendiri dalam hal upaya penanggulangan limbah, dalam sebuah hadis:

“Dari Anas bin Malik R.A Rasululla S.A.W bersabda apabila sesuap makanan seseorang di antara kamu jatuh, maka singkirkanlah kotorannya, lalu makanlah sisanya, dan janganlah kamu biarkannya untuk setan”. (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik)

Hadis tersebut menerangkan bahwa apabila makanan salah satu kalian jatuh maka hendaklah diambil dan disingkirkan kotoran yang melekat padanya, kemudian hendaknya dimakan dan jangan dibiarkan untuk setan. Memang masalah memungut nasi masalah yang sederhana, tetapi ditinjau dari kondisi masyarakat yang ada di zaman Rasulullah, ini menunjukkan sebuah langkah yang sangat maju dalam hal pemanfaatan limbah. Nasi yang seharusnya menjadi sampah atau limbah oleh Rasulullah dikelola kembali dengan cara dicuci, agar kemudian kembali bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia menjadi sampah. Di dalam Islam juga ada terminologi tabdzir, atau yang biasanya lebih dikenal dengan istilah mubadzir yaitu menyia-nyiakkan sesuatu yang bisa dimanfaatkan, dan ini dibenci oleh Allah, sampai-sampai disebut sebagai saudaranya setan, Allah berfirman dalam Al-Isra ayat 27.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra/17:27)

²⁶Balai Pelatihan Kesehatan, “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah, dalam” *Modul Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan*, 2017, Hal. 18

Menurut Tafsir Al-Maraghi menjelaskan, jika kerabat itu memerlukan nafkah maka, belanjakanlah kepadanya sesuatu yang dapat menutupi kebutuhannya. Begitu pula, berikan hak kepada orang miskin yang membutuhkan pertolongan, serta kepada Ibnu Sabil, yaitu musafir yang berada dalam perjalanan untuk tujuan agama. Maka, wajiblah musafir itu ditolong dan dibantu dalam perjalanannya, sehingga dia mencapai tujuannya. Diriwayatkan dari Ali, beliau berkata: Apa-apa yang kamu belanjakan atas dirimu dan warga rumahmu tanpa berlebih-lebihan dan boros. Harta yang kamu sedekahkan maka, kamu akan mendapatkan pahala. Sedang sesuatu yang kamu belanjakan agar dilihat dan didengar orang maka, itu menjadi bagian syaitan.²⁷

Ayat di atas juga mengingatkan pada manusia agar jangan menyia-nyiaikan sesuatu yang masih berguna, termasuk limbah yang sebagian banyak orang menganggap bahwa limbah itu hanyalah kotoran, namun bila digali lebih cermat limbah dapat menjadi barang yang lebih berguna lagi.²⁸

Sanitasi adalah bagian dari system pembuangan air limbah, yang khususnya menyangkut pembuangan air kotor dari rumah tangga, dapat juga dari sisa-sisa proses industry, pertanian, peternakan dan rumah sakit. Sanitasi juga merupakan suatu usaha untuk memberikan fasilitas di dalam rumah yang dapat menjamin agar rumah selalu bersih dan sehat. Tentunya yang ditunjang penyediaan air bersih yang cukup, dan pembuangan air kotor yang lancar. Sanitasi adalah bagian penting dari sistem pembuangan air limbah yang melibatkan pembuangan air kotor dari rumah tangga, industri, pertanian, peternakan, dan rumah sakit. Tujuan utama dari sanitasi adalah memastikan adanya fasilitas yang memungkinkan rumah tangga atau masyarakat umum untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Sanitasi mencakup beberapa aspek, termasuk penyediaan air bersih yang cukup dan aman untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci, dan memasak. Air bersih yang cukup dan aman merupakan prasyarat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu dan masyarakat.

Selain itu, sanitasi juga melibatkan pembuangan air limbah yang efektif dan lancar. Air kotor yang dihasilkan dari berbagai sumber, seperti toilet, dapur, atau kegiatan industri, harus dikelola dengan baik untuk mencegah penyebaran penyakit dan kerusakan lingkungan. Sistem

²⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah tafsir Al-Maragi / oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi: Penerjemah, K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrin Abubakar...*, 199.

²⁸ Nur Fadhillah dan Ni'matun Maharin, "PEREMPUAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN: Studi Bank Sampah Berlian di Malang," dalam *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2, Tahun 2017, Hal. 269.

pembuangan air limbah yang baik mencakup perencanaan yang tepat, pengelolaan yang aman, pengolahan yang efisien untuk memastikan bahwa air kotor dapat diolah dengan benar sebelum dilepaskan ke lingkungan.

Selain sistem pembuangan air limbah, sanitasi juga melibatkan upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam rumah. Ini mencakup pengaturan yang baik dalam hal pengelolaan sampah, pemeliharaan kebersihan rumah tangga, dan praktik higienis seperti mencuci tangan dengan sabun secara rutin.

Sanitasi yang baik berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya untuk meningkatkan sanitasi melibatkan pembangunan infrastruktur sanitasi yang memadai, pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi, serta kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi sanitasi yang baik di semua tingkatan, mulai dari rumah tangga hingga skala nasional.

Alat pembuangan air kotor dapat berupa Kamar mandi, wastafel, keran cuci WC dan dapur, oleh sebab itu dalam menjaga kesehatan sanitasi maka di butuhkan kesadaran individu antara lain, pembersihan kloset karna lembab dan menjadikan sumber bakteri, Mandi menggunakan shower atau gayung air daripada berendam di bathtub karena selain boros air juga menyebabkan limbah semakin banyak, mencuci piring dengan baskom dibandingkan di bawah keran yang mengalir, jumlah buangan limbah sabun pun dapat diminimalkan, cucilah pakaian dalam jumlah yang cukup (minimal 15 helai), mencuci dalam jumlah yang sedikit-sedikit lebih boros detergen dan air yang pada akhirnya limbah yang terbuang semakin banyak Air rendaman cucian pakaian yang masih mengandung daya bersih dapat dipergunakan kembali untuk mencuci sandal maupun lap dapur. Beberapa contoh praktik yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan sanitasi dalam penggunaan alat pembuangan air kotor. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai poin-poin yang Anda sebutkan:

1. Pembersihan Kloset: Kloset atau toilet yang lembab dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dan jamur. Oleh karena itu, penting untuk membersihkan dan menjaga kebersihan kloset secara rutin. Gunakan pembersih yang sesuai dan sikat kloset untuk menghilangkan kotoran dan meminimalisir pertumbuhan bakteri.
2. Mandi Menggunakan Shower atau Gayung Air: Mandi dengan menggunakan shower atau gayung air lebih disarankan daripada berendam di bathtub. Selain lebih hemat air, mandi dengan shower atau gayung air juga membantu menghindari penumpukan air yang bisa menjadi media perkembangan bakteri atau jamur.

3. Mencuci Piring dengan Baskom: Mencuci piring dengan menggunakan baskom dibandingkan di bawah keran yang mengalir air dapat membantu menghemat air dan mengurangi jumlah limbah sabun yang dihasilkan. Dengan mencuci piring dalam baskom, air dan sabun yang digunakan bisa lebih terkonsentrasi dan digunakan secara efisien.
4. Cucian yang Cukup: Cucilah pakaian dalam jumlah yang cukup, minimal 15 helai, agar mesin cuci atau proses mencuci dapat berjalan secara efisien. Mencuci dalam jumlah yang sedikit-sedikit cenderung lebih boros deterjen dan air, sehingga dapat meningkatkan jumlah limbah yang dihasilkan.
5. Memanfaatkan Air Rendaman Cucian: Air rendaman cucian yang masih mengandung daya bersih dapat dimanfaatkan kembali untuk mencuci sandal atau lap dapur. Dengan demikian, Anda dapat mengurangi pemborosan air dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien.

Kesadaran individu dalam menjaga sanitasi dan penggunaan air secara efisien sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan menerapkan praktik-praktik seperti yang disebutkan di atas, Anda dapat berkontribusi dalam mengurangi limbah, menghemat air, dan menjaga lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Debu yang mengendap di dalam ruangan dapat menjadi tempat penyebaran bakteri, virus, dan alergen yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan ruangan agar terhindar dari potensi penyakit dan gangguan kesehatan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membersihkan ruangan dan menghilangkan debu:

1. Penjemuran Karpet, Kasur, dan Bantal: Karpet, kasur, dan bantal adalah tempat yang rentan terhadap penumpukan debu. Secara berkala, sebaiknya karpet dijemur di luar ruangan untuk menghilangkan kelembaban dan debu yang terperangkap di dalamnya. Kasur dan bantal juga perlu diangkat dan dijemur secara teratur agar debu dapat terbuang. Gunakan alat penghisap debu atau penyedot debu untuk membersihkan karpet dan kasur secara menyeluruh.
2. Minimalkan Benda yang Menutupi (Kolong): Tempat-tempat seperti kolong tempat tidur atau furnitur lainnya sering menjadi tempat penumpukan debu. Usahakan untuk membersihkan dan menjaga kebersihan area tersebut secara teratur. Hindari menumpuk barang-barang yang tidak perlu di bawah tempat tidur atau di kolong furnitur.

3. **Membersihkan Ruang Secara Rutin:** Lakukan pembersihan ruangan secara rutin, termasuk menyapu dan mengelap debu dari permukaan meja, kursi, dan perabotan lainnya. Gunakan lap yang lembab atau penyedot debu yang efektif untuk mengumpulkan debu dan partikel lainnya.
4. **Ventilasi yang Baik:** Pastikan ruangan memiliki ventilasi yang baik untuk mengurangi kelembaban dan menjaga sirkulasi udara yang sehat. Buka jendela secara teratur untuk membiarkan udara segar masuk ke dalam ruangan.
5. **Minimalkan Benda-Benda yang Menyimpan Debu:** Kurangi atau hilangkan dekorasi atau benda-benda yang cenderung menumpuk debu, seperti boneka, bantal hias, atau pernak-pernik lainnya. Pilih benda-benda yang mudah dibersihkan atau yang dapat dicuci secara berkala.
6. **Rutin Membersihkan Alat Penyedot Debu:** Jika Anda menggunakan alat penyedot debu, pastikan untuk membersihkan atau mengganti filter secara teratur agar alat tersebut tetap efektif dalam menangkap debu dan partikel lainnya.

Perlengkapan rumah seperti karpet dan kursi berpotensi menjadi tempat mengendapnya debu. Debu yang mengendap dan kemudian beterbangan di dalam ruangan dapat menimbulkan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Debu juga dapat berfungsi sebagai media tempat menempelnya bakteri atau virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Ruang yang tidak bersih dan rapi juga dapat mengundang masuknya lalat, nyamuk dan tikus masuk ke dalam ruangan. Padahal keduanya dapat menjadi vektor pembawa penyakit maka dari itu diperlukan pembersihan ruangan kamar dengan cara menghilangkan debu melalui penjemuran karpet, Kasur, bantal dan meminimalisir baju yang digantung, usahakan mengangkat Kasur dan tempat tempat yang menutupi (kolong).²⁹

²⁹Bagja Waluya, "Sanitasi Lingkungan, dalam" *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2019, Hal 46

BAB III

MANAJEMEN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN

A. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang artinya pengolahan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Dalam kamus Inggris Indonesia *management* berasal dari kata *to manage* artinya mengurus, mengatur, mengelola dan memperlakukan.¹ Dalam bahasa Indonesia manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dari pengertian secara bahasa ini, maka sudah dapat memahami makna manajemen secara garis besar yaitu pengaturan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Jika fokus secara bahasa siapapun dapat menjadi manajer karena setiap orang dapat mengatur apa yang ada dalam dirinya maupun di lingkungannya. Saifullah mengutip Lebih luas lagi pengertian manajemen, menurut Malayu S.P Hasibuan dalam Pandji manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk manusia dan didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif.

Lebih lanjut manajemen menurut Ngalim Purwanto dalam Pandji, adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang

¹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal. 1.

telah diputuskan dengan menggunakan sumber daya manusia atau lainnya.²

Pengertian-pengertian manajemen baik secara bahasa ataupun istilah yang dikemukakan para ahli memiliki perbedaan sesuai pendapatnya namun ada kesamaan–kesamaan dalam beberapa pengertian. Seperti pengurusan, pengaturan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan atau diputuskan. Pengurusan dan pengaturan adalah termasuk dalam fungsi manajemen. Menekankan kepada proses yang sudah terencana melibatkan semua sumber daya yang ada. Sebuah sumber daya yang telah terorganisir tentunya harus ada kepengurusan untuk membuat rencana guna mencapai tujuan.

Ramayulis Inu menyakatan Al-Qur'an tidak secara khusus menyebutkan istilah manajemen akan tetapi menyinggung istilah manajemen menggunakan kalimat *yudabbiru* yang mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik dan mengkoordinasikan dalam membuat rencana yang ingin di capai.³

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran (Yunus/15:3)

Syeikh Tanthawi al-Jauhari menafsirkan ayat ini, menggunakan ijtihad beliau sendiri, pemikiran beliau yang sesuai dengan tafsir yang bercorak ilmu pengetahuan atau ilmu sains. Menurutnya ayat ini mengenai penciptaan langit dalam enam hari. Beliau mengartikan bahwa satu hari di dunia sama dengan satu putaran rotasi. Bukan cuma itu beliau juga mengambil pendapat ahli uqul yang mengatakan bahwasannya satu hari

²Pandji Anogara, *Manajemen Berbasis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hal. 109.

³Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, Hal. 27.

itu sama artinya dengan jarak antara satu bintang dengan bintang yang lainnya. Perlu kita ketahui al-Qur'an lebih jauh sudah dijelaskan mengenai hal-hal tersebut namun ayat yang dijelaskan tersebut adalah ayat mutasyabihat yang memang dimana tidak dijelaskan secara detail. Tanthawi Jauhari juga mengutip mengenai satu hari dengan tuhanmu sama dengan seribu tahun untuk perhitungan manusia.⁴

Beberapa para ahli yang memberikan pengertian tentang manajemen seperti Mary Parker Follet dalam Saefullah, menurutnya manajemen adalah seni karena dibutuhkan keterampilan dalam melakukan pekerjaan melalui orang lain. Horold kontz dan Cyril O'Donnel dalam Saefullah, mengemukakan manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan orang lain.

James A.F Stoner dalam Saefullah, mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya lain dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah diputuskan. Senada dengan Mary Parker dalam Saefullah, manajemen juga dikatakan sebagai seni untuk mencapai tujuan melalui usaha usaha.⁵

Pendapat di atas memiliki perbedaan dan kesamaan, semua saling berhubungan satu sama lain. Pengertian manajemen menurut Mary dan James diatas menyatakan bahwa manajemen adalah seni, artinya sebuah bakat yang sudah dimiliki seseorang dalam mengatur atau mengelola sesuatu. Boleh jadi maksudnya diperlukan seni dalam mengatur orang lain, atau seni itu datangnya natural yang berasal dari diri orang tersebut tanpa memerlukan pelatihan. Seni dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan akal untuk mencapai sesuatu yang bernilai tinggi, atau orang yang memiliki kesanggupan yang luar biasa (genius).⁶

Membuat perencanaan, pengaturan apa yang dikerjakan orang lain memerlukan cara yang menarik sehingga tujuan organisasi mudah tercapai, mengemas perencanaan pengaturan orang lain untuk mencapai tujuan diperlukan kesanggupan yang luar biasa (genius). Jadi seorang manajer harus memiliki kompetensi lain dibandingkan orang umumnya. Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses secara berurut yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang melibatkan sumber daya yang ada dalam organisasi baik manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

⁴Jauhari Thanthawi, Al-Jawhari Jilid 2, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000), 59.

⁵Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...* Hal. 2.

⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Seni, dalam” <https://kbbi.web.id/seni>”. Diakses pada tanggal 21 juni 2022

atau diputuskan bersama dalam organisasi. Manajemen adalah jantung dari sebuah organisasi, baik buruknya organisasi tergantung manajemen. Organisasi sebagai wadah berjalannya proses manajemen bisa berupa perusahaan, lembaga, sekolah dan lain-lainnya. Untuk menjalankan proses manajemen dibutuhkan seorang manajer atau pimpinan untuk membimbing, mengarahkan orang lain dalam melaksanakan tindakan-

Terry dalam Ngalim, mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang setiap bidang tersebut menggunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian secara berurutan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang sudah diputuskan.⁷ Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses secara berurut yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang melibatkan sumber daya yang ada dalam organisasi baik manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diputuskan bersama dalam organisasi.

1. Fungsi Manajemen

Hasibuan menuturkan fungsi fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada yang melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁸ Kemudian Manulang mengemukakan fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tujuan kegiatan atau pekerjaan. Manajemen adalah sebuah aktifitas yang berfungsi sebagai alat mencapai tujuan. Manajemen memiliki dua fungsi, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Fungsi teoritis adalah manfaat yang diberikan manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi, baik dalam bentuk perusahaan maupun bentuk organisasi lainnya dalam masyarakat, termasuk organisasi pendidikan. Teori-teori yang ada pada manajemen bisa dijadikan referensi untuk menilai realitas manajerial yang ada pada masyarakat. Intinya secara teoritis manajemen berfungsi sebagai ilmu atau teori-teori yang dijadikan referensi manajer. Fungsi praktisnya adalah teori manajemen tersebut dapat diterapkan pada aktifitas yang sesungguhnya. Lembaga pendidikan dan organisasi lainnya dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan aliran-alirannya dengan menerapkan asas manajemen yang berlaku. Teori

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 7.

⁸Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada university Press. 2002, Hal. 27.

manajemen diterapkan oleh manajer dalam mengelola organisasi. Sehingga teoritis dan praktis saling berkaitan.⁹

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang akan atau ingin dicapai yang didalamnya menggambarkan cakupan tertentu dan mengarahkan seorang manajer dalam mengusahakannya. Dari sini dapat dipahami bahwa ada empat elemen penting dalam tujuan manajemen. Pertama, hal yang ingin direalisasikan. Kedua, cakupan. Ketiga, ketetapan. Keempat pengarahannya. Tujuan manajemen hakikatnya sama dengan fungsi manajemen yaitu mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam organisasi. Perencanaan yang telah tercapai dilakukan evaluasi, kemudian melakukan inovasi dengan melibatkan semua unsur dalam manajemen.¹⁰

3. Unsur-Unsur Manajemen

Berikut adalah penjelasan unsur-unsur dalam manajemen yang terdiri dalam 4 tahapan yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah rencana-rencana yang disajikan secara garis besar yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan.¹¹ Perencanaan mutlak dilakukan dalam lembaga pendidikan, keputusan yang diambil untuk kepentingan kurun waktu tertentu. Perencanaan menggambarkan desain keberhasilan di masa yang akan datang. Perencanaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan, perencanaan merupakan alat ukur mengetahui hasil antara rencana dan hasil yang telah dicapai. Irma dan Bambang mengutip pendapat Sudjana bahwa perencanaan merupakan rangkaian tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.¹²
- b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan. Pengorganisasian merupakan usaha untuk mengumpulkan komponen-komponen organisasi seperti manusia, dan sumber daya lainnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan.
- c. Penggerakan (*actuating*), adalah hubungan pimpinan dan bawahan, pemimpin melakukan usaha mempengaruhi bawahan

⁹Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989, Hal. 189.

¹⁰Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*,...Hal. 29.

¹¹Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015, hal. 40.

¹²Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 23 No. 5 Tahun 2012, hal. 429.

untuk bersedia melakukan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Pemimpin melakukan perintahnya untuk membuat semua orang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerak diemban oleh manager atau pemimpin sebagai pemberi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada anggota, selain pemberi tugas seyogyanya juga memberikan motivasi, pelatihan pengembangan untuk menimbulkan kreativitas anggota.

- d. Pengawasan (*controlling*) adalah upaya seorang manager agar hasil yang direncanakan oleh organisasi tersebut tercapai. Manager melihat kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan standar perencanaan atau tidak, dan melakukan perbaikan bila ada hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan standar.¹³

Noviantri mengutip pendapat Nawawi bahwa proses-proses primer adalah fungsi administrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kordinasi, kontrol dan komunikasi. Fungsi sekunder terdiri dari tata usaha, keuangan, personalia, logistic dan hubungan masyarakat. Manajemen mengaplikasikan kedua proses tersebut yaitu primer dan sekunder. Keduanya saling berhubungan dan yang tidak bisa hanya salah satunya saja. Namun jika dalam sebuah manajemen hanya memiliki fungsi primer tentu masih dapat disebut organisasi.¹⁴

B. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak enak. Lingkungan yang bersih akan menghasilkan jiwa yang bersih, kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat yang tinggal di area lingkungan tersebut. Budiharjo mengatakan dengan lingkungan yang sehat bahwa nantinya seseorang akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Lingkungan merupakan suatu media dimana mahluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas

¹³Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*,...hal. 40.

¹⁴Novianti Jafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kecerdasan Emosi*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 19.

¹⁵Muhammad Angga Reksa *et.al.*, “Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelurahan Cengkeh Turi Sumatra Utara, “dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju Udah Universitas Darma Agung Medan*, Tahun 2021, hal. 39.

yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Sedangkan kata bersih menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bebas dari kotoran. Jadi jika ditarik kesimpulan kebersihan lingkungan merupakan suatu tempat tinggal makhluk hidup yang bebas dari segala kotoran atau kuman. Kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang berserakan di lingkungan. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan air dan udara sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah. Dengan adanya berbagai penyakit tersebut dapat menular kemana-mana.¹⁶

Masyarakat terkadang tidak tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat tidak menyadari bahwa dengan menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain: terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum serta lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Masih banyak lagi manfaat menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu seseorang harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah seseorang sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah seseorang, membuang sampah pada tempatnya, dan dapat dimulai juga dalam hal membersihkan lingkungan setiap jumat pagi, bahkan alangkah lebih baiknya kalau dilakukan setiap hari. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini.¹⁷

¹⁶Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Mengadakan TPA Sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Lumajang" dalam *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol, 1 No: 1, Tahun 2020, Hal. 46.

¹⁷Erisman Panjaitan ,*et.al.*, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Lingkungan Di Kelurahan Perkamil Kota Manado, "dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol 2. No. 3 Tahun 2016, hal. 3.

C. Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan

Untuk menentukan kegiatan manajemen perilaku pro-lingkungan, peneliti meng-implementasikan dua teori manajemen yaitu teori fungsi dan unsur manajemen (POAC) menurut Terry dalam Nawawi¹⁸ dan Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah menurut Kemendikbud yang disusun oleh Direktorat Sekolah Dasar.¹⁹

1. Perencanaan

Merencanakan segala kegiatan pengelolaan kebersihan mulai dari pembentukan tim kebersihan, peningkatan fasilitas, jadwal kegiatan, ketersediaan kebutuhan program, strategi, ide dan objek.

2. Pengorganisasian

Mengumpulkan hasil rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga, mulai dari pimpinan, pengelola, Pembina, instruktur, hingga pengurus santri sebagai hasil keputusan bersama demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kebersihan.

3. Penggerakan

Pemberian tugas dan tanggung jawab program kebersihan kepada semua elemen yang sudah di rencanakan oleh pimpinan serta menggerakkan segala elemen dengan memberikan motivasi, pengembangan agar munculnya ide kreativitas.

4. Pengawasan

Mengupayakan segala pengawasan oleh pimpinan kepada para pengemban tanggung jawab dan tugas, dengan melakukan survey, observasi, hasil. Apakah sudah sesuai dengan target perencanaan peningkatan kebersihan atau belum. Maka dari itu dibutuhkan juga pelaporan dan data hasil observasi pengawasan guna mengukur sejauh mana keberhasilan program.

D. Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan,

¹⁸Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*,...hal. 54.

¹⁹Supriyatno, *Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah*, Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2021, Hal. 16

penciuman. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan menurut Supriyanto dalam Rusmini adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa *commonsense* tanpa memiliki metode, dan mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada adat dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Dalam hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur dan samar samar. Pengetahuan tidak teruji karena kesimpulan ditarik berdasarkan asumsi yang tidak teruji terlebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cenderung *trial and error* dan berdasarkan pengalaman belaka.

Sidi Gazalba dalam Rusmini menjelaskan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Dalam hal ini, suatu hal yang menjadi pengetahuannya selalu terdiri dari unsur yang mengetahui, hal yang ingin diketahui, dan kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui tersebut. Artinya, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek sebagai hal yang ingin diketahuinya.²⁰

1. Tingkat Pengetahuan

Menurut Natalia dalam Eman, pengetahuan yang tercakup di dalam domain kognitif ada enam tingkatan, dengan kriteria dari tingkat pengetahuan kurang, cukup sampai tingkat pengetahuan baik yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukurnya bahwa orang mengetahui tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, mengatakan dan sebagainya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang

²⁰Rusmini, "Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan," dalam *Edu-Bio*, Vol. 5, Tahun 2014, Hal. 79.

telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, contoh menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Selain itu dapat pula diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Pada hakekatnya, ilmu adalah mencari kebenaran ilmiah yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Dengan ilmu pengetahuan, setiap manusia akan dapat memperoleh kebenaran melalui proses tertentu dengan melakukan penelitian ilmiah dengan berbagai cara lainnya. Sains dalam Islam memandang kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan di dunia dan memberikan kenyamanan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu, Islam memandang ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari implementasi manusia sebagai makhluk Allah SWT. pemahaman. Islam merupakan agama universal yang berlaku sepanjang zaman, Islam tidak hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong tercapainya kemajuan. Dengan demikian melalui

penelitian ilmiah, manusia dapat menyusun teori-teori yang merupakan gambaran dari fenomena alam. Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadalah/58:11)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Allah S.W.T. berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebageian orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Pesan ini menekankan pentingnya memberikan kedermawanan dan kebaikan kepada orang lain, baik ketika mereka datang atau pergi. Dalam konteks ini, pesan tersebut mengatakan bahwa memberikan kemurahan hati kepada saudara kita tidak akan mengurangi hak atau keberuntungannya. Sebaliknya, itu dianggap sebagai tindakan yang terpuji dan akan meningkatkan martabat dan keberuntungan seseorang di sisi Allah.

Pesan ini juga menegaskan bahwa Allah tidak akan menyalahkan tindakan baik tersebut, dan Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di akhirat. Barangsiapa yang merendahkan dirinya sendiri karena Allah, yaitu mengutamakan kepatuhan dan pengabdian kepada-Nya, Allah akan mengangkat derajatnya.²¹

²¹Syaikh Alu A.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka imam syafi'I, 2008), 290.

Maka dari itu, berbahagialah bagi kita yang mempunyai ilmu pengetahuan, karena dalam surah tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang ber-ilmu. Jadi dalam Islam jika seseorang mempunyai ilmu pengetahuan maka diharapkan dapat mengenal tuhanNya dengan mudah sehingga tentunya menambah dan menjaga ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.²²

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ فَأَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami;

²²Eman Supriatna, "Islam dan Ilmu Pengetahuan," dalam *Jurnal Soshum Insentif*, ISSN 2655-268X, Hal. 128.

sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?."(Al-Baqarah/2:30-33)

Menurut Quraish Shihab Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya ilmu untuk manusia, bahkan manusia pertama yang Allah ciptakan, langsung mendapatkan pelajaran tentang apa-apa yang ada di surga oleh Allah. Ayat tersebut juga menjelaskan kepada kita, bahwa Islam adalah agama ilmu pengetahuan, di mana kita semua mempunyai potensi untuk mengembangkan apa yang sudah kita miliki bersama, yaitu akal pikiran kita yang merupakan anugerah Allah yang luar biasa. Ilmu yang ada membuat manusia lebih baik. Dengan ilmu manusia dapat mengarahkan perilakunya, dengan perasaannya manusia mendapatkan kesenangan. Kombinasi keduanya membuat hidup manusia lebih terarah, masuk akal dan bermanfaat. Tidak dapat disangkal bahwa ilmu sangat berperan dalam kehidupan manusia, maka bekali diri kita dengan ilmu yang bermanfaat sebanyak-banyaknya.²³

Al-Qur'an sebagai sesuatu yang benar bagi setiap orang Islam adalah sesuatu yang benar mutlak, tanpa tawar, harga mati, dan tidak ada keraguan. Dengan demikian, kebenaran Al-Qur'an tidak perlu diuji. Karena kebenaran al-Qur'an tidak perlu diuji, bahkan tidak dapat diuji, maka sikap setiap Muslim terhadap Al-Qur'an adalah beriman kepadanya. Iman berbeda dari percaya. Orang yang tidak beriman sesuai ajaran AlQur'an akan mendapatkan siksa kubur maupun siksa akhirat. Di dunia, orang yang tidak beriman dikategorikan kafir. Dengan demikian yang dimaksud ungkapan falsafah dasar iqra adalah setiap orang Islam mesti beriman secara penuh tanpa ada ruang sekecil apapun keraguan bahwa ia harus membaca, sebagai respon terhadap perintah membaca 'iqra' (bacalah). Kebenaran perintah membaca didasarkan pada iman. Implikasi lebih lanjut, bagi yang mau membaca berarti beriman, dan bagi yang tidak membaca berarti tidak beriman. Buah orang yang mau membaca adalah memperoleh pengetahuan. Semakin banyak

²³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, cet.VII, (Bandung: Mizan, 1994), 157.

membaca, semakin banyak memperoleh pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan banyak, di lingkungan masyarakatnya disebut sebagai ‘alim. Semakin banyak ilmu seorang ‘alim disebut ‘allahamah. Komunitas orang-orang ‘alim disebut ‘ulama’. Karena falsafah dasar dalam Islam adalah iqra’ (bacalah), maka kebenaran asasi dalam Islam menghendaki bahwa setiap umat Islam seharusnya menjadi orang yang rajin membaca, harus menjadi orang ‘alim, dan harus menjadi ‘allahamah. Mengaku dirinya sebagai seorang Muslim, tetapi tidak atau malas membaca berarti mengingkari diri akan keIslamannya, atau seseorang yang malas, bahkan melecehkan dirinya sendiri akan ke-Islamannya.

Karakter iman sejati adalah rajin membaca. Kemunafikan atau kekufuran terjadi karena ketidakmauan membaca. Pernyataan ini semakin jelas karena wahyu pertama dalam Islam yang diturunkan oleh Allah adalah perintah membaca itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq/96:1-5)

Dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat tersebut bahwa, kata *iqra'* berasal dari kata kerja *qaraa* yang pada mulanya berarti menghimpun, sehingga apabila huruf atau katanya dirangkai dan mengucapkan rangkaian kata itu, maka berarti telah menghimpunnya atau membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, dan tidak pula harus diucapkan, sehingga terdengar oleh orang lain.²⁴

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa *starting point* seseorang yang beragama Islam secara legal bukan hanya syahadat, melainkan juga kesadaran mau membaca (*qara'a*, *iqra'*) sekaligus. Dengan

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah jilid 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 59.

demikian antara syahadat dan kesadaran membaca ibarat sekeping mata uang yang tampak dari dua sisi dan keduanya tidak mungkin dapat dipisahkan. Hanya syahadat saja tanpa kesediaan membaca berarti mengingkari Islam dan mengingkari dirinya sendiri; dan hanya membaca tanpa syahadat jelas-jelas ia kafir.

Masuk Islam sejati secara resmi membaca syahadat sekaligus disertai kesadaran dan komitmen untuk mau membaca. *Iqra'* sendiri memiliki makna utama “menghimpun”. Dari menghimpun, lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama tersebut tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bismi rabbik, dan bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Setiap pengetahuan memiliki subjek dan objek. Secara umum subjek dituntut paranannya untuk memahami objek. Namun pengalaman ilmiah menunjukkan bahwa objek terkadang memperkenalkan diri kepada subjek tanpa usaha sang subjek. Misalnya Komet *Halley* yang memasuki cakrawala hanya sejenak setiap 76 tahun. Pada kasus ini, walaupun para astronom menyiapkan diri dengan peralatan mutahirnya untuk mengenali dan mengamati, sesungguhnya yang lebih berperan adalah kehadiran komet itu dalam memperkenalkan diri. Berdasarkan wahyu pertama yang turun tersebut di atas yang harus dibaca adalah ma khalaa, yaitu sesuatu yang Allah telah ciptakan atau disebut juga makhluk (ciptaan). Ciptaan Allah ada dua macam: tertulis, yaitu kitab suci Al-Qur'an, dan yang tidak tertulis, yaitu alam semesta seisinya, termasuk di dalamnya adalah hukum-hukum yang berlaku di dalamnya. Secara tradisional akademik, objek bacaan tertulis disebut ayat *qur'aniyyah* dan objek bacaan yang tidak tertulis disebut ayat *kauniyyah*.

Secara praktis ayat *qur'aniyyah* mengandung pengertian membaca setiap huruf, kata, dan kalimat yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an. Sedangkan membaca ayat *kauniyyah* bisa dimaknai dengan membaca setiap fenomena atau gejala alam semesta. Selain term *qara'a-iqra'* yang terkandung dalam ayat yang pertama turun, Al-Qur'an juga memperkenalkan sejumlah term yang memiliki makna yang berdekatan, yang termuat dalam ayat-ayat yang turun sesudah ayat pertama, diantaranya:

- a. Nalar yang secara praktis berarti meneliti secara cermat dan berulang-ulang sehingga dapat ditemukan hakikat pengertiannya dan kegunaannya dalam kehidupan, seperti surah Al-Ghasiyah ayat 17-20.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
 ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

17. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. 18. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. 19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. 20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. (Al-Ghasiyah/88:17-19)

Menurut Tafsir Al-Azhar, terdapat *munasabah* (benang merah) yang menghubungkan keempat hal tersebut. Kafilah yang bepergian melewati Padang pasir dengan unta, ketika di malam hari menjadikan bintang di langit sebagai petunjuk arah. Di siang hari sebelum terik panas matahari menyengat, mereka berteduh dan beristirahat di kaki-kaki gunung. Mereka dapat mudah melakukan perjalanan ke berbagai daerah itu tentunya karena bumi yang bundar ini telah dihamparkan oleh Allah swt.²⁵ Dalam ayat diatas secara eksplisit menjelaskan bahwa manusia supaya melakukan nadlar (menalar) terhadap unta, terhadap langit, terhadap gunung, dan terhadap bumi. Penunjukan objek-objek nadhar ini dapat dipahami sebagai contoh yang realisasinya adalah petunjuk untuk melakukan nadlar terhadap fenomena apa saja yang ada di alam semesta ini.

- b. Berfikir. Kegiatan berpikir adalah kemestian menghasilkan sesuatu pengertian, dan orang hanya bisa berpikir setelah ia memperoleh rangsangan baik dari luar melalui potensi indra maupun rangsangan dari dalam diri. Secara lugas dan terang-terangan, Allah memerintah kita untuk melakukan kegiatan berpikir untuk meningkatkan kualitas hidup supaya lebih baik dan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Sekurang-kurangnya 18 kali al-Qur'an memerintahkan supaya kita melakukan berpikir yang lafalnya menggunakan kata yang berakar dari kata *fakkara*, *yafkaru*, *fikran*. Contoh perintah ini semisal dalam surah an-Nahl ayat 69.

²⁵Hamka, *Juz Amma Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 188.

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الشَّجَرَةِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
 شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(An-Nahl/16:69)

Tafsir Al-Munir menjelaskan beberapa manfaat dan sifat-sifat madu. Dalam kutipan tersebut, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa madu mengandung banyak manfaat dan dapat digunakan sebagai obat penyembuh untuk berbagai penyakit. Madu juga digunakan sebagai bahan dalam pembuatan pil dan obat-obatan. Selain itu, terdapat tiga spesifikasi yang disebutkan dalam kutipan tersebut. Pertama, madu dapat dikonsumsi sebagai minuman, baik dalam bentuk madu murni atau digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis minuman. Kedua, madu memiliki beragam warna, termasuk merah, putih, kuning, dan warna lainnya. Ketiga, madu memiliki sifat obat yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Madu memang memiliki sejarah panjang dalam pengobatan tradisional dan digunakan dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Madu diketahui memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan antioksidan, sehingga dapat membantu dalam penyembuhan luka, meredakan batuk, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.²⁶ Dalam ayat tersebut dijelaskan kepada kita bahwa sesuatu yang keluar dari perut lebah ternyata menjadi obat bagi manusia. Setelah dibuktikan melalui ilmu kedokteran, ilmu nutrisi, ilmu teknologi pangan, ilmu analis kesehatan, sebagai respon dalam bentuk memikirkannya ternyata benar adanya bahwa obat itu

²⁶Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 422.

adalah madu dan berfungsi sebagai obat dari banyak macam penyakit.

- c. Akal. Dari kata *'aqala* dapat diturunkan kata *'aqal*, yang padanan kata dalam bahasa Indonesia 'akal'. Secara praktis akal bisa dikatakan potensi yang aktualisasinya berpikir, mengingat, menghayal, dan yang sejenisnya. Sebanyak 31 kali al-Qur'an menyebut berbagai kata yang berakar dari kata *'aqala* (*'aqalu*, *ya'qilu*, *ta'qilu*, *ya'qilun*, *ta'qilun* dan yang sejenisnya) yang jika dipahami mengandung petunjuk, siapa saja yang mau mengaktifkan akal untuk kepentingan dirinya akan membawa manfaat dan keselamatan, dan siapa yang tidak melakukannya atas peringatan itu akan berakibat celaka. Contoh mengaktifkan akal terhadap peringatan Allah supaya kita memikirkan aneka macam tanaman yang kemudian menjadi rezeki bagi kita.²⁷

E. Pengetahuan lingkungan

Penggunaan istilah "Lingkungan" sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah "Lingkungan Hidup". Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dapat dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan) istilah "Lingkungan" dan "Lingkungan Hidup" sering digunakan secara bergantian dan pada umumnya memiliki makna yang sama. Meskipun secara harfiah dapat dibedakan, penggunaan kedua istilah tersebut mengacu pada lingkungan dalam pengertian yang luas, mencakup aspek fisik, kimia, dan biologi yang mempengaruhi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan.

Lingkungan mencakup elemen-elemen seperti udara, air, tanah, flora, fauna, dan faktor-faktor fisik seperti iklim, geologi, dan topografi. Lingkungan juga melibatkan interaksi kompleks antara semua komponen tersebut dan bagaimana mereka saling mempengaruhi. Lingkungan Hidup merujuk pada lingkungan yang secara khusus mempengaruhi kehidupan manusia. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti kualitas udara yang kita hirup, air yang kita minum, keberlanjutan sumber daya alam, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Dalam prakteknya, istilah "Lingkungan" dan "Lingkungan Hidup" sering digunakan secara bergantian untuk merujuk pada aspek-aspek yang sama, yaitu keseluruhan sistem lingkungan yang mencakup segala sesuatu

²⁷Retna Dwi Estuningtyas, "Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Qof*, Vol.2 No: 2, Tahun 2018, Hal. 204.

yang ada di sekitar kita, termasuk kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan serta faktor-faktor fisik, kimia, dan biologinya.²⁸

Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau. Salah satu cara paling sederhana yang bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Dengan membiasakan diri menjaga kebersihan rumah dan halaman, hal ini dapat membuat Anda menjadi lebih terbiasa untuk hidup bersih. Jadi pengetahuan lingkungan kebersihan adalah segala hal, informasi, proses, unsur hingga dimensi tentang kebersihan lingkungan. Dengan menjaga kebersihan rumah, seperti membersihkan debu, menyapu lantai, mencuci piring, dan menjaga kebersihan kamar mandi, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk tinggal. Selain itu, merawat halaman seperti membersihkan daun-daun kering, membuang sampah dengan benar, dan menjaga taman agar terjaga keindahannya juga merupakan bagian dari menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui kebiasaan menjaga kebersihan rumah dan halaman, kita juga mengembangkan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih yang dapat diaplikasikan pada lingkungan di sekitar kita. Hal ini berdampak positif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara lebih luas, termasuk lingkungan di luar rumah seperti jalan, taman umum, dan tempat-tempat umum lainnya.

Pengetahuan tentang lingkungan kebersihan meliputi segala hal, informasi, proses, unsur, dan dimensi yang terkait dengan menjaga kebersihan lingkungan. Ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, dampak dari lingkungan yang tidak bersih, cara-cara untuk menjaga kebersihan, serta peran dan tanggung jawab kita sebagai individu dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan pengetahuan ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan, termasuk penerapan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang baik, pemilihan metode pembersihan yang efektif, dan partisipasi aktif dalam program-program kebersihan masyarakat.

1. Manfaat Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya yang paling pertama adalah untuk membantu menghindari ancaman banjir menyerang wilayahnya. Banjir merupakan salah satu dampak buruk dan merugikan dari kondisi lingkungan yang kotor dan tidak terawat. Banjir disebabkan oleh aktivitas pembuangan sampah yang tidak

²⁸Efbertias Sitorus ,*et.al.*, *Pengetahuan Lingkungan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, hal. 3.

pada tempatnya, sehingga mengakibatkan sampah tersebar dan berserakan di mana-mana. Sampah yang berserakan ini lantas menghalangi dan menyumbat saluran-saluran pembuangan, mengakibatkan kemacetan. Untuk membersihkan lingkungan sekitar lainnya.

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kehidupan yang kedua adalah untuk membantu Anda terhindar dari penyakit menular. Penyakit menular yang berbahaya akibat dari lingkungan sekitar yang tak terawat adalah DBD, diare, hingga tipes. Penyakit-penyakit ini dapat membawa dampak mematikan jika tidak segera ditangani. Namun, meski banyak masyarakat yang takut terhadap ancaman mematikan dari penyakit akibat lingkungan yang kotor, masih diperlukan upaya ekstra untuk melakukan pencegahan terhadap faktor risiko penyakit tersebut. Hal ini karena tak semua masyarakat menganggap penting faktor kebersihan lingkungan. Hal ini bisa dilihat dengan masih banyaknya persebaran penyakit akibat lingkungan yang tak bersih ini. Dengan melakukan upaya pencegahan seperti memelihara kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, BAB sembarangan, dan lain sebagainya, masyarakat akan mampu untuk menghindari penyakit-penyakit tersebut. Lingkungan yang bersih akan membuat seseorang hidup aman, nyaman, dan tentram.

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya yang ketiga adalah untuk membuat lingkungan menjadi lebih nyaman dan aman untuk ditinggali. Jika Anda memperhatikan kawasan yang kumuh dan kotor, Anda pasti akan merasa kurang nyaman untuk berlama-lama berada di tempat tersebut, apalagi untuk tinggal di situ. Selain tak sedap dipandang dan baunya yang kurang bersahabat, jenis lingkungan yang seperti ini juga merupakan ladang penyakit. Dan, tak bisa dipungkiri juga bahwa penilaian orang terhadap sesuatu hal biasanya dimulai dari tampilan luar terlebih dahulu. Jika tampilan luar tempat tinggal sudah kurang sedap dipandang, hal ini tentu juga akan membawa stigma-stigma buruk terhadap kondisi lingkungan sekitar Anda. Padahal, mudah saja untuk membuat tempat tinggal menjadi lebih bersih dan layak ditempati, terlebih jika dilakukan secara bergotong-royong.

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kehidupan yang keempat adalah untuk membantu meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Bisa dikatakan, kebersihan adalah modal utama kesehatan jasmani dan rohani. Sebuah slogan filosofis terkenal yang berbunyi "*Mens Sana In Corpore Sano*" atau yang berarti, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat menegaskan bahwa

manfaat budaya bersih sebuah bangsa juga mencerminkan kemajuan berpikir dari bangsa tersebut.²⁹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

42. *Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (Ar-rum/30:41-42)*

Dalam Tafsir al-Syarawi kata *dhahara* artinya *bâna* dan *wadhaha* atau telah jelas tapi terkadang tidak terlihat. Selama Allah mengatakan ayat diatas, maka kerusakan itu ada dan telah terjadi, tapi para perusak menutup-nutupinya sehingga ia bagaikan api dalam sekam dan tiba-tiba dapat merusak masyarakat. Kerusakan itu terkadang tidak terlihat tapi efek negatifnya sangat dirasakan. Contohnya, gempa bumi yang menguak kecurangan yang dilakukan oleh para insinyur bangunan. Pada saat gedung selesai dibangun, kerusakan yang diakibatkan tidak sesuai dengan bestek tidak terlihat, baik karena keteledoran atau lupa, tapi pada saat gempa terjadi terkuaklah kebobrokan mental insinyur yang ingin mengambil untung besar dengan mengabaikan keselamatan penghuni bangunan. Saat kecurangan mewabah dan menyebar. Allah pasti memperlihatkan efeknya kepada manusia. Pada saat itu tidak seorangpun yang dapat melawan efek dari kerusakan yang ditimbulkan. Allah sengaja campur tangan untuk membuka kedok para perusak dan menimbulkan efek dari apa yang mereka kerjakan. *dhahara* bermakna *ghalaba* atau kemenangan.³⁰

²⁹Jumarsa, *et.al.*, "Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Bireuen, "dalam *Jurnal Biology education*, Vol 8. No 2 Tahun 2022, hal. 114.

³⁰Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi*, Penerj. Tim Penerjemah Safir Al-Azhar, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2011), 590.

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti ketika menunaikan ibadah haji. Dalam haji, umat Islam dilarang menebang pohon-pohon dan membunuh binatang. Apabila larangan itu dilanggar maka ia berdosa dan diharuskan membayar denda (dam). Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi.

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi. Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain

Allah menegaskan bahwa salah satu karunia besar yang dilimpahkan kepada hamba-Nya ialah Dia menggerakkan angin sebagai tanda kedatangan rahmat-Nya. Angin yang membawa awan tebal, dihalau ke negeri yang kering dan telah rusak tanamannya karena tidak ada air, sumur yang menjadi kering karena tidak ada hujan, dan kepada penduduk yang menderita lapar dan haus. Lalu Dia menurunkan hujan yang lebat di negeri itu sehingga negeri yang hampir mati tersebut menjadi subur kembali dan penuh berisi air.

Dengan demikian, Dia telah menghidupkan penduduk tersebut dengan penuh kecukupan dan hasil tanaman-tanaman yang berlimpah ruah.³¹

2. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kebersihan Lingkungan

Adapun cara meningkatkan pengetahuan kebersihan lingkungan yang dapat di berikan kepada siswa antara lain:

- a. Memberikan informasi dan ilmu tentang kebersihan
- b. Memberikan informasi tentang manfaat dan dampak tentang kebersihan
- c. Membuat forum diskusi tanya jawab tentang kebersihan
- d. Memberikan fasilitas belajar seperti media, buku, tentang kebersihan
- e. Memberikan tugas dan fokus kepada objek agar mengimplementasikan pengetahuan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memberikan contoh kongkrit realita dan fakta yang terjadi di dunia tentang segala hal yang menyangkut dengan kebersihan
- g. Memberikan informasi tentang menanggulangi masalah-masalah kebersihan.
- h. Memberikan informasi temuan-temuan penelitian tentang kebersihan sebagai bentuk karya ilmiah seseorang yang ahli dalam hal kebersihan.

Strategi pembelajaran yang sistematis adalah rangkaian pembelajaran yang runtun, baik tahapan maupun materi ajarnya. Materi yang disusun diintegrasikan dengan materi dalam pesantren, diurutkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Strategi komprehensif adalah rumusan pembelajaran yang lengkap prosedur, metode dan materinya. Walaupun pendidikan lingkungan hidup disajikan dengan pendekatan integratif, namun dengan koordinasi guru pengajar yang terkait akan dihindarkan terjadinya tumpang tindih materi atau adanya materi yang tertinggal.

Selanjutnya strategi pembelajaran terpadu, yaitu implementasi pendidikan lingkungan hidup di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun dimasyarakat. Ketiga hal ini harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada pembentukan sikap, perilaku dan partisipasi yang benar. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan, dapat disesuaikan dengan tema pembahasan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan

³¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Banjarmasin, "Al-Qur'an - Tentang Tata Ruang Dan Kelestarian Lingkungan," dalam *Artikel Babenlitbangda*, 2021, Hal 3.

rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, problem solving, simulasi, survei, karya wisata (field trip) dan studi kasus. Selanjutnya dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran, perlu digunakan teknik tertentu. misalnya menggunakan metode diskusi, maka dapat menerapkan teknik pembelajaran syarahan, perbincangan, proyek, penyelesaian masalah, kooperatif, ataupun permainan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dan tema pembahasan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Tema-tema yang dirumuskan dalam kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup untuk pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Manusia dan Lingkungan
- b. Jenis-jenis dan perubahan lingkungan fisik
- c. Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan
- d. Sumber daya alam
- e. Air di Bumi
- f. Udara
- g. Tanah dan lahan
- h. Energi
- i. Hutan
- j. Pemanasan global
- k. Kerusakan lapisan ozon
- l. Bencana alam
- m. Bencana alam akibat kegiatan manusia

Materi yang dirumuskan diatas dapat dipadukan dengan beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh adalah Manusia dan Lingkungan, dapat dipadukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian tema diatas juga dapat dipadukan dengan mata pelajaran Akhlak. Karena dalam menanggulangi persoalan alam, butuh kepekaan terhadap keadaan lingkungan dan keikutsertaan untuk menjaga lingkungan.³²

F. Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan yang Ideal Bagi Santri

Lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam kehidupan, semua lapisan masyarakat dan pemerintah berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesejahteraan bagi manusia. Kebersihan

³²Sri Hayati, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab, dalam" *Artikel Ilmiah Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI*, 2016, Hal. 3

lingkungan menjadi salah satu faktor utama dan hal yang sangat penting demi berlangsungnya hidup bersih yang bersih, sehat, dan nyaman yang nantinya juga akan memberikan pengaruh positif bagi kesehatan seseorang. Begitu juga kebersihan lingkungan pesantren menjadi hal yang sangat penting dalam proses hidup dipesantren dan belajar mengajar dipesantren. Hal itu menjadi penting, agar proses keberlangsungan hidup di pesantren berjalan dengan lancar dan nyaman. Karena ketika lingkungan bersih akan meminimalisir timbulnya suatu masalah penyakit dan hal itu menjadikan para santri hidup sehat.

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji. Biasanya komplek itu berbentuk asrama dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan dari suatu pondok pesantren tersebut. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pesantren. Akan tetapi, di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan gabungan, yaitu pondok pesantren. Jika digambarkan dalam satu kesatuan, pondok pesantren adalah tempat dimana seseorang tinggal sekaligus belajar mengaji, artinya bahwa tempat tinggal menjadi satu. Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren. Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar memahami ilmu agama di pondok pesantren. Kata santri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu "cantrik", berarti orang yang selalu mengikuti guru. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama, mengingat pondok pesantren adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus atau santri yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Karena pondok pesantren merupakan tempat tinggal sekaligus tempat para santri mengaji. Secara otomatis santri tinggal dipondok hampir 24 jam setiap harinya, dimana santri tidur, makan, mandi, dan mengaji dan semua kegiatan menjadi satu yaitu di asrama pondok pesantren. Maka dari itu diharapkan lembaga pendidikan yang mengelola tempat tersebut khususnya pesantren yaitu pimpinan lembaga dapat membuat fasilitas yang dapat memfasilitasi para penghuninya dengan tujuan menjaga tempat tinggal mereka sendiri agar selalu terjaga dari hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses pendidikan.

Menjaga kelestarian alam adalah tugas bersama. Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(Al-A'raf/7: 56)

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, Ayat ini memiliki larangan untuk melakukan kerusakan di bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah satu bentuk hal yang melampaui batas. Alam semesta diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, serta turut memenuhi kebutuhan makhluk. Allah Swt telah menciptakan alam dan semestinya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hambahambanya untuk menjaga dan memperbaikinya. Salah satu cara pelestarian yang dilakukan oleh Allah Swt adalah dengan mengutus para Nabi dan Rasul Allah untuk meluruskan dan membenahi kehidupan di masyarakat. Maka, apabila merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusak sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas melarang hal tersebut, walaupun menambah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang. Larangan untuk melakukan kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak jasmani, norma, ibadah orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan hidup, dan sebagainya. Allah Swt menciptakan bumi dan isinya dengan segala kelengkapannya ditujukan kepada manusia agar dimanfaatkan dengan semestinya untuk kesejahteraan mereka. Alasan diciptakannya manusia dengan kesempurnaan alam semesta semata-mata hanya untuk mempertuhankan Allah Swt. Agar manusia mencapai suatu kedudukan yang tinggi, maka manusia dituntut harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya.³³

Dalam surah Al-imron juga ditegaskan bahwa Tuhan tidak menciptakan segala sesuatu dengan sia-sia. Menunjukkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi bertugas menjaga dan merawat bumi. Segala sesuatu yang ada di bumi memberikan manfaat kepada manusia, namun harus diseimbangi dengan merawatnya. Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang luar biasa. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2..., 74.

sudah seharusnya mengaplikasikan yang diajarkan oleh agama. Sehingga sosialisasi sejak dapat dilakukan dengan membentuk kurikulum pendidikan lingkungan hidup.³⁴

Manajemen kebersihan lingkungan yang pertama adalah kepala sekolah membuat kelompok kebersihan yang terdiri dari guru dan siswa dengan bertugas mengusulkan kebutuhan penyediaan sarana prasarana kebersihan dan kesehatan sesuai yang dibutuhkan lembaga dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan pembersihan di satuan pendidikan yang dilanjutkan setiap hari setelah pembelajaran tatap muka, yakni pada kelas. Adapun jadwal pembersihan dikontrol dan dikelompokan oleh para guru sesuai dengan kondisi banyaknya siswa, yaitu misal dalam 1 kelas yang berisi 30 siswa maka dibutuhkan 5 siswa dalam 1 hari untuk melakukan kegiatan pembersihan kelas agar dapat di bagi selama 6 hari belajar. Dengan demikian kepala sekolah dan pengelola juga diwajibkan mempunyai pegawai kebersihan setidaknya 3 orang dalam 12 kelas. Hal tersebut yang harus diperhatikan ialah ruangan depan halaman/ pintu masuk kemudian kelas dan kamar mandi.

Pemantauan Kebersihan diisi setiap hari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Daftar Periksa Pemantauan Kebersihan harian ini harus didokumentasikan dalam satu folder dokumen. Kepala sekolah dan pengelola sebaiknya memeriksa pelaporan ini seminggu sekali, misalnya sebelum akhir pekan. Fungsi Daftar Periksa pemantauan kebersihan membantu Tim Kebersihan dalam memantau aktivitas kebersihan dan desinfeksi berjalan secara kontinu dan sebagai dasar evaluasi peningkatan aktivitas selanjutnya. Kemudian juga pengelola ditugaskan membuat poster dan pamflet tentang kebersihan di areal kelas guna membantu mengingatkan siswa dalam menjaga kebersihan.

Pelaporan menjadi dasar bagi tim kebersihan untuk melaporkan kepada kepala sekolah dan selanjutnya merencanakan perbaikan persiapan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah selama pandemi. Untuk fasilitas dan/atau peralatan yang membutuhkan perbaikan atau penambahan, tim kebersihan dapat menyepakati langkah selanjutnya termasuk rencana anggaran, penanggung jawab, tenggat waktu dan status progress aktivitas. Pelaporan ini sebagai bentuk transparansi sekolah agar semua pihak dapat memantau tindak lanjut. Adapun kebutuhan penyediaan alat kebersihan seperti. Pel lantai minimal 2 dalam 1 kelas, ember 2, sarung tangan, sapu dan pengki masing masing 5, sanitasi kebersihan 1 buah/ westafel dan toilet 1 untuk 1 areal kelas.³⁵

³⁴Zulia Khoirun Nisa, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar, dalam "BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, Vol 4, No: 1, Tahun 2019, Hal. 105.

³⁵Supriyatno, *Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah*,...Hal. 18.

Ventilasi menjadi persyaratan mutlak suatu rumah yang sehat karena fungsinya yang sangat penting. Pertama, untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tersebut tetap segar. Jika ventilasi kurang, maka ruangan mengalami kekurangan O₂ dan bersamaan dengan itu kadar CO₂ yang bersifat racun meningkat. Kedua, aliran udara yang terus menerus dapat membebaskan udara dalam ruangan dari bakteri-bakteri patogen. Tidak cukupnya ventilasi juga mengakibatkan kelembapan udara dalam ruangan meningkat. Udara yang lembap menjadi media yang sangat baik bagi berkembangnya bakteri-bakteri patogen (bakteri penyebab penyakit). Ketiga, menjaga agar ruangan tetap memiliki kelembapan yang optimum. Berikut adalah gambar minimum ventilasi.

Cahaya alamiah, yaitu cahaya matahari. Cahaya ini sangat penting karena dapat membunuh bakteri-bakteri patogen di dalam rumah. Karena itu, diupayakan agar setiap ruangan dalam rumah dapat memperoleh cahaya matahari yang cukup. Jendela dibuat dengan luas minimal 15 -20 % dari luas lantai. Posisi jendela berada di tengah-tengah tinggi dinding dan tidak boleh terhalang oleh bangunan lain. Cahaya buatan, yaitu cahaya yang bersumber bukan dari cahaya matahari, misalnya lampu, lilin, dan lain-lain. Cahaya dari sumber tidak alamiah ini diupayakan cukup terang, terutama untuk keperluan membaca agar mata seseorang tidak rusak.

Setiap orang yang tinggal dalam rumah membutuhkan O₂ yang cukup. Jika penghuni terlalu banyak, maka kebutuhan O₂ tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan setiap penghuni secara sehat. Selain itu, rumah yang terlalu padat (*overcrowded*) lebih memungkinkan terjadinya penularan berbagai jenis penyakit. Karena itu, luas bangunan yang optimum adalah apabila dapat menyediakan 2,5 – 3 m² untuk tiap orang.

Halaman rumah, selain ditata secara estetis, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: Halaman rumah harus selalu kering dan rata, artinya mempunyai pengaliran air (*drainage*) yang baik. Halaman rumah harus dilakukan perkerasan dengan baik, tidak berdebu (*musim kemarau*), dan tidak becek (*musim hujan*). Perkerasan halaman harus tetap ramah lingkungan artinya dapat dibuat sumur resapan, tanam, dan dapat meresapkan air hujan. Halaman ditanami rumput yang selalu dipotong pendek dan sebagian ditanami pohon rindang (*jangan pohon kelapa dan durian yang buahnya dapat jatuh menimpa kepala orang*) Adanya pagar rumah dari tembok atau tumbuh-tumbuhan (*jangan kawat berduri*) untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Jika halaman cukup luas, bagian halaman yang terletak di belakang rumah disediakan untuk apotik hidup dengan tanaman obat-obatan seperti tanaman kumis kucing, jambu batu, jahe, temu lawak, dan lain-lain. Halaman rumah terlihat bersih dari segala

macam jenis sampah. Adanya bak penampung air, resapan air, dan saluran drainase air hujan untuk menunjang kebersihan, kesehatan, dan konservasi air tanah.

Kamar mandi dan toilet merupakan bagian dari rumah yang paling kondusif untuk dijadikan tempat perkembangbiakan berbagai jenis organisme penyebab dan pembawa penyakit. Lantai kamar mandi yang senantiasa lembap atau bahkan basah merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya bakteri atau mikroorganisma penyebab berbagai penyakit. Karena itu, kamar mandi dan toilet harus lebih sering dibersihkan dibanding ruangan lainnya. Bak atau tempat penampungan air dapat menjadi tempat yang sangat baik bagi perkembangbiakan nyamuk. Karena itu, bak dan tempat penampungan air harus dibersihkan dan dikuras secara rutin minimal satu minggu sekali, penggunaan ember dibanding bathtub dan cetakan tempat air mandi lebih baik karena ember mudah dibersihkan dan dikuras. Tempat penampungan air diupayakan selalu tertutup. Menutup tempat penyimpanan air dapat mencegah perkembangbiakan nyamuk. Menutup tempat penampungan air juga mencegah masuknya organisma lainnya yang dapat menimbulkan penyakit seperti tikus dan kecoa. Aktivitas menimbun dilakukan agar barang-barang di lingkungan tidak dijadikan sarang atau tempat perkembangbiakan organisma yang merugikan kesehatan. Kaleng, ban bekas, plastik dan lain-lain sebaiknya ditimbun jika tidak akan dipakai lagi.

Lantai sebaiknya dari ubin, keramik atau semen agar tidak lembap dan tidak menimbulkan genangan atau kebecakan serta debu dibandingkan jika berlantaikan tanah. Walaupun demikian, karena bahan-bahan tersebut cukup mahal bagi keluarga kurang mampu, maka sebaiknya dibuat rumah panggung yang lantainya dari bambu atau papan agar tidak bersentuhan langsung dengan tanah.³⁶

Atap genteng banyak dipakai oleh penduduk Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Atap genteng cocok untuk daerah tropis, juga dapat terjangkau oleh masyarakat dan bahkan masyarakat dapat membuatnya sendiri. Namun demikian, ada penduduk yang tidak mampu untuk membelinya, sehingga dapat diganti dengan atap daun rumbai atau daun kelapa dengan resiko lebih mudah terbakar. Sejumlah wilayah di Indonesia, atap seng biasa dipakai seperti di Padang, Aceh dan lain-lain. Atap tersebut sebenarnya kurang cocok dipakai di daerah tropis karena dapat menimbulkan suhu panas di dalam rumah. Rumah di Indonesia, terutama di pedesaan masih banyak yang menggunakan tiang dari bahan kayu. Bambu banyak dimanfaatkan untuk kaso, dan reng. Bahan-bahan tersebut terbukti tahan lama. Namun demikian, keduanya dapat dijadikan

³⁶Bagja Waluya, "Sanitasi Lingkungan, ... Hal. 46.

sarang tikus yang bisa menjadi vektor pembawa penyakit. Karena itu, lebih baik menggunakan tiang yang dilapisi dengan semen. Atap genteng memang banyak digunakan oleh penduduk di Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Kelebihan atap genteng adalah cocok untuk daerah tropis, terjangkau oleh masyarakat, dan bisa dibuat sendiri. Namun, ada sebagian penduduk yang tidak mampu membeli atap genteng, sehingga mereka menggantinya dengan atap daun rumbai atau daun kelapa, walaupun atap ini memiliki risiko lebih mudah terbakar.

Beberapa wilayah di Indonesia, seperti Padang dan Aceh, menggunakan atap seng sebagai alternatif. Namun, atap seng kurang cocok untuk daerah tropis karena dapat menyebabkan suhu panas di dalam rumah. Selain itu, rumah di Indonesia, terutama di pedesaan, masih banyak yang menggunakan tiang dari bahan kayu. Meskipun bambu sering digunakan untuk kaso dan reng, keduanya dapat menjadi sarang tikus yang bisa menjadi vektor pembawa penyakit.

Untuk mengatasi masalah ini, lebih baik menggunakan tiang yang dilapisi dengan semen. Dengan menggunakan tiang yang dilapisi semen, dapat mengurangi kemungkinan tikus berkembang biak di dalam rumah. Selain itu, bahan ini juga terbukti tahan lama dan dapat membantu menjaga kekokohan struktur rumah.

Perlu diingat bahwa pilihan atap dan bahan konstruksi rumah harus disesuaikan dengan kondisi geografis, iklim, dan kebutuhan masyarakat setempat. Terdapat beragam faktor yang perlu dipertimbangkan, termasuk ketersediaan bahan, keuangan, dan keselamatan.³⁷

Seperti halnya air limbah, pembuangan sampah menjadi penting untuk diperhatikan karena alasan kesehatan, kenyamanan dan estetika. Tempat pembuangan sampah diupayakan agar tersedia dalam jumlah yang cukup dan mudah dijangkau serta tertutup agar tidak menjadi tempat berkembangnya berbagai penyebab penyakit. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan maka dari itu dibutuhkan setidaknya 1 rumah yang berisikan 4 orang mempunyai 1 tempat penampungan sampah di halaman rumah agar nantinya dapat di kumpulkan dan dibuang ke TPA. Tidak hanya itu diharapkan penduduk dapat membuat setidaknya 3 TPS berbeda yang khusus misal untuk sampah basah, kering, dan bangunan.

³⁷Balai Pelatihan Kesehatan, "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah,"...Hal. 18.

Metode *Open Dumping* Merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang/menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan. *Controlled Landfill* (Penimbunan terkendali) *Controlled Landfill* adalah sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu. *Metode Sanitary landfill* (Lahan Urug Saniter) Sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi.

Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Selanjutnya bisa dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jual sampah kertas daur ulang jauh lebih tinggi dari sekadar sampah kertas biasa. Kertas daur ulang bisa dijual ke pengrajin sebagai bahan pembuat kerajinan tangan. Banyak sekali kemasan kaleng yang digunakan untuk barang-barang keperluan sehari-hari. Sementara sumber daya tambang tidak dapat diperbaharui, jika bisa pun butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk membentuknya. Suatu saat bahan tambang tersebut akan habis dieksplorasi. Oleh karena itu, akan bijak jika kita ikut andil dalam gerakan menyukseskan daur ulang. Kaleng baja 100% dapat didaur ulang karena siklus hidupnya tidak akan pernah berakhir. Perlakuan kaleng bekas tergantung jenis kegunaan wadahnya. Kaleng cat harus dibersihkan dari sisa-sisa catnya dengan kertas koran dan biarkan kering, kemudian bisa dimanfaatkan kembali sebagai pot bunga dan sebagainya. Kaleng yang mengandung aerosol, seperti parfum dan cat semprot harus ditangani hati-hati, jangan ditusuk atau digepengkan. Untuk kaleng drum bisa dimanfaatkan sebagai tempat sampah atau pot.³⁸

Sanitasi juga merupakan suatu usaha untuk memberikan fasilitas di dalam rumah yang dapat menjamin agar rumah selalu bersih dan sehat. Tentunya tang ditunjang penyediaan air bersih yang cukup, dan pembuangan air kotoran yang lancar. Alat pembuangan air kotor dapat berupa kamar mandi, washtafel, keran cuci WC dan dapur Air dari kamar

³⁸Faizah, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat, dalam "Tesis Undip Tahun 2008, hal. 88.

mandi tidak boleh dibuang bersama sama dengan air dari WC maupun dari dapur. Sehingga harus dibuatkan seluran masing-masing.

Diameter pipa pembuangan dari kamar mandi adalah 3" (7,5 cm), pipa pembuangan dari WC adalah 4" (10 cm), dan dari dapur boleh dipakai diameter 2" (5cm). pipa pembuangan dapat diletakkan pada suatu "shaft", yaitu lobang menerus yang disediakan untuk tempat pipa air bersih dan pipa air kotor pada bangunan bertingkat untuk memudahkan pengontrolan. Atau dapat dipasang pada kolom-kolom beton dari atas sampai bawah. Setelah sampai bawah, semua pipa air kotor harus merupakan saluran tertutup di dalam tanah agar tidak menimbulkan wabah penyakit dan bau tak sedap. Dibawah lantai, semua pipa sanitasi diberi lobang control, yang sewaktu-waktu dapat dibuka bila terjadi kemacetan.³⁹

Sistem septic tank sebenarnya adalah sumur rembesan atau sumur kotoran. Septic tank merupakan sitem sanitasi yang terdiri dari pipa saluran dari kloset, bak penampungan kotoran cair dan padat, bak resapan, serta pipa pelepasan air bersih dan udara.

Hal-hal yang yang harus diperhatikan saat pembangunan septic tank agar tidak mencemari air dan tanah sekitarnya adalah jarak minimal dari sumur air bersih sekurangnya 10m. Guna membuang air keluaran dari septic tank perlu dibuat daerah resapan dengan lantai septic tank dibuat miring kearah ruang lumpur. Septic tank direncanakan utuk pembuangan kotoran rumah tangga dengan jumlah air limbah antara 70-90 % dari volume penggunaan air bersih. Waktu tinggal air limbah didalam tangki diperkirakan minimal 24 jam. Besarnya ruang lumpur diperkirakan untuk dapat menampung lumpur yang dihasilkan setiap orang rata-rata 30-40 liter/orang/tahun dan waktu pengambilan lumpur diperhitungkan 2-4 tahun. Pipa air masuk kedalam tangki hendaknya selalu lebih tinggi kurang lebh 2.5 cm dari pipa air keluar. Septic tank harus dilengkapi dengan lubang pemeriksaan dan lubang penghawaan untuk membuang gas hasil penguraian.

Agar septic tank tidak mudah penuh dan mampat serta awet dan tahan lama perlu diperhatikan yaitu Kemiringan pipa menentukan kelancaran proses pembuangan limbah. Selisih ketinggian kloset dan permukaan air bak penampung kotoran minimal 2 %, artinya setiap 100cm terdapat perbedaan ketinggian 2 cm. Pemilihan Pipa yang tepat Pipa saluran sebaiknya berupa PVC. Ukuran minimal adalah 4 inchi. Rumah yang memiliki jumlah toilet yang banyak sebaiknya menggunakan pipa yang lebih besar. Perancangan saluran diusahakan dibuat lurus tanpa belokan, karena belokan atau sudut dapat membuat mampat. Sesuaikan

³⁹Sudarmadji dan Hamdi, "Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga, dalam" *Pilar: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 9, No: 2 Tahun 2013, hal. 137.

Kapasitas Septic tank Untuk rumah tinggal dengan jumlah penghuni empat orang, cukup dibuat septic tank dengan ukuran (1.5×1.5×2)m. bak endapan dan sumur resapan bias dibuat dengan ukuran (1x1x2)m. semakin banyak penghuni rumah maka semakin besar ukuran yang dibutuhkan. Bak Harus Kuat dan Kedap Air Septic tank harus terbuat dari bahan yang tahan terhadap korosi, rapat air dan tahan lama. Konstruksi septic tank harus kuat menahan gaya-gaya yang timbul akibat tekanan air, tanah maupun beban lainnya. Limbah dari WC melalui saluran, masuk ke septic tank untuk diendapkan dan di saring, kemudian dialirkan ke Drain Field sehingga dapat masuk ke dalam air tanah.

Sumur Resapan Air merupakan rekayasa teknik konversi air yang berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur gali dengan kedalaman tertentu yang digunakan sebagai tempat penampung air hujan diatas atap rumah dan meresapkannya ke dalam tanah. Konstruksi Sumur Resapan Air (SRA) merupakan alternatif pilihan dalam mengatasi banjir banjir dan menurunnya permukaan air tanah pada kawasan perumahan, karena dengan pertimbangan Mengurangi aliran permukaan dan mencegah terjadinya genangan air, sehingga mengurangi terjadinya banjir dan erosi. Mempertahankan tinggi muka air tanah dan menambah persediaan air dan mencegah menurunnya lahan sebagai akibat pengambilan air tanah yang berlebihan. Umur Resapan Air (SRA) merupakan salah satu teknik rekayasa yang digunakan untuk mengelola air hujan secara efisien. Berikut adalah beberapa manfaat dan fungsi dari Sumur Resapan Air:

1. Mengurangi Aliran Permukaan: Sumur Resapan Air membantu mengurangi aliran permukaan air hujan yang langsung mengalir ke saluran drainase atau sungai. Dengan menampung air hujan di atas atap rumah atau permukaan tanah, SRA memungkinkan air hujan meresap secara perlahan ke dalam tanah, mengurangi volume air yang masuk ke sistem drainase dan mengurangi risiko banjir.
2. Mencegah Genangan Air: Dengan menyerap air hujan ke dalam tanah, Sumur Resapan Air dapat mencegah terjadinya genangan air di permukaan tanah. Hal ini penting untuk menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan perumahan serta mengurangi risiko kerusakan akibat air yang menggenang.
3. Menjaga Tinggi Muka Air Tanah: Sumur Resapan Air membantu mempertahankan tinggi muka air tanah dengan cara menyimpan air hujan ke dalam tanah. Dalam daerah yang mengalami penurunan permukaan air tanah yang signifikan akibat pengambilan air tanah yang berlebihan, SRA dapat membantu menjaga ketersediaan air tanah dan mencegah penurunan lahan.

4. Meningkatkan Persediaan Air: Dengan meresapkan air hujan ke dalam tanah, Sumur Resapan Air juga berkontribusi dalam meningkatkan persediaan air di dalam tanah. Air yang tersimpan di dalam tanah dapat menjadi sumber air yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman atau sistem air bawah tanah.
5. Mencegah Erosi: Sumur Resapan Air juga berperan dalam mencegah erosi tanah. Dengan mengurangi aliran permukaan air, SRA membantu menjaga kestabilan tanah dan mencegah terkikisnya tanah oleh aliran air yang kuat.

Penggunaan Sumur Resapan Air merupakan salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah banjir, erosi, dan penurunan permukaan air tanah. Dalam perencanaan dan konstruksi SRA, penting untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan setempat, kebutuhan air, dan faktor teknis untuk mencapai hasil yang optimal.⁴⁰

⁴⁰Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, "Proses dan Cara Pengolahan Limbah Rumah Tangga (Sanitasi), dalam *Artikel Dinkes Sumut Prov Go Id*, 2017, Hal. 4

BAB IV

MANAJEMEN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN SANTRI DI

PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN TAZKIYAH INSANI

A. Gambaran Umum

Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani berdiri pada tahun 2012. Ide mendirikan lembaga ini diprakarsai oleh Hj Saidah Hanum yang sangat peduli terhadap tahfidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani adalah pondok pesantren yang berada di bawah naungan koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia. Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani beralamat di Jl Raya Pengasinan No 33 RT 04 RT 07. Pengasinan, Kec. Sawangan Kota Depok. Jawa Barat. Berjalannya waktu saat ini masuk tahun ajaran 2022/2023 telah memiliki bangunan 3 Asrama, 3 kelas dengan jumlah santri sebanyak 69 santri serta 10 pengasuh, 5 karyawan juga 8 pengelola. Dan sampai pada tahun 2018 telah meluluskan angkatan pertama.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani merupakan Pondok Pesantren yang dirancang dengan pola pembelajaran yang islami dan kultural. Dalam hal tersebut pondok pesantren memfasilitasi kegiatan tahfidz mulai dari binador, tahsin, setoran 30 juz, mutqin 30 juz hingga riyadhoh 41 kali untuk mendapatkan sanad dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani. Untuk kegiatan sekolah formal Pondok Pesantren

Al-Qur'an Tazkiyah Insani tidak mewajibkan para santri untuk mengikutinya dengan alasan fokus kegiatan tahfidz, alternatifnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani menginduk kepada PKBM kesetaraan dan SMA/SMP Terbuka Depok dalam melakukan kegiatan belajar formal sekolah guna mendapatkan ijazah formal SMP dan SMA. Kegiatan sehari-hari santri dimulai dari pukul 03.00 untuk melakukan sholat tahajud bersama, pukul 05.00 shalat subuh kemudian dilanjutkan program setoran hafalan sampai dengan pukul 07.30 dilanjutkan dengan mutola'ah Bahasa Arab 30 menit hingga pukul 08.00. Pukul 09.30 dilanjutkan shalat dhuha kemudian program muroja'ah hafalan sampai pukul 11.30, pukul 14.30 dilanjutkan lagi dengan program muroja'ah hafalan sampai dengan 16.30, program terakhir 18.30 sampai dengan 20.30 setoran hafalan. Kegiatan piket kebersihan harian dilakukan pada pukul 16.30 sampai 17.30 setiap harinya, lalu untuk program kebersihan besar gotong royong dilakukan setiap hari ahad dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.00. kegiatan belajar mengajar dilakukan senin sampai sabtu, untuk ahad kegiatan diliburkan.¹

B. Analisa Perilaku Pro Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data juga dapat meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik. Kondisi tersebut menunjukkan

¹Hasil Observasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok pada tanggal 18/09/22

bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.²

Pada sub bab kali ini peneliti akan memaparkan bagaimana analisis data perilaku pro lingkungan santri pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani, sehingga penulis bisa menyimpulkan dan menemukan letak posisi ideal perilaku pro-lingkungan pada santri.

1. Perilaku Pro Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Perilaku pro-lingkungan dapat dilihat dalam perspektif *theory of planned behaviour* (TPB). Menurut TPB, perilaku individu merupakan perilaku yang diarahkan oleh tujuan dan melibatkan proses sadar dalam menjelaskan perilaku individu dalam situasi yang spesifik. Dengan demikian, perilaku pro-lingkungan ditentukan oleh proses sadar yang terjadi dalam diri manusia. Pilihan perilaku seseorang untuk menjaga lingkungan atau tidak ditentukan oleh niatan seseorang sendiri. Manusia memiliki kontrol untuk melakukan suatu tindakan atautkah tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data yang ditemukan adalah para santri sadar dalam melakukan aktivitas sehari-hari nya. Sadar disini diartikan bahwa mereka sadar dengan tujuan yang akan dituju. Seperti dalam melakukan aktivitas makan, para santri lebih suka menggunakan piring sebagai wadah. Dengan tujuan, untuk menghindari penggunaan kertas atau sterefoam. Karena menurut mereka sterefoam dan kertas memiliki bakteri yang lebih, hal tersebut disebabkan oleh bahan kimia dan juga penggunaan yang hanya sekali pakai sehingga menyebabkan sampah. Meskipun mereka sadar akan penggunaan sekali pakai, mereka tetap memakai plastik dalam berbelanja, tidak membawanya sendiri dari pondok atau rumah dikarenakan mereka merasa hal tersebut terlalu berat untuk dilakukan yaitu membawa plastik sendiri dari pondok.³

Makanan adalah unsur terpenting untuk menjaga kesehatan. Maka dari itu hendaklah seseorang memakan sesuatu yang halal, halal disini dimaksudkan tidak hanya diperbolehkan secara islam namun juga seseorang muslim harus memperhatikan makanan tersebut agar terjaga dalam kehalal-an makanan itu sendiri sehingga seseorang dapat terjaga dari sesuatu yang membuat dirinya mencapai keimanan yang baik. Maka dari itu Allah juga

²Firman, "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," dalam *Open Science Framework*, 2018, Hal. 7.

³Hasil Wawancara Responden Santri Fawwas Aufar

memerintahkan para umatnya bersuci dalam segala hal apapun termasuk dalam aktivitas makan.⁴

Sebagai *Good citizen* mengurangi penggunaan plastik adalah hal dasar yang baik untuk dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi proses penguraian plastik yang memakan waktu sangat lama karena berhubungan dengan kondisi kesehatan bumi dan juga sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai, buang (*disposable*).⁵

Para santri membuang sisa makanan khususnya nasi dengan memberikannya kepada binatang ayam, dengan tujuan agar tidak menumpuk di dalam tempat sampah yang dapat menyebabkan basah bau dan berkumpulnya binatang belatung, hal tersebut ditambahkan dengan mencuci wadah agar bisa dipakai kembali ketika makan. Namun para santri khususnya laki-laki walaupun mereka sadar akan kepentingan kebersihan untuk mencuci wadah piring mereka guna dapat dipakai kembali, faktanya mereka secara tidak sadar mencuci wadah tersebut bukan pada tempatnya. Mereka mencuci wadah tersebut di tempat yang digunakan untuk wudu, padahal pondok pesantren telah memfasilitasi dapur guna mencuci piring bekas makanan, hal tersebut dilakukan dengan alasan jauh dari tempat asrama mereka sehingga mereka mencuci wadah tersebut di tempat wudu, bagi mereka hal tersebut bukan masalah. Idealnya alat pembuangan air kotor bekas makanan dapat berupa dapur. Bukan kamar mandi, wastafel dan keran cuci WC karena hal tersebut tidak boleh dibuang bersama sama dengan air dari WC maupun dari dapur. Sehingga harus dibuatkan seluran masing-masing. Sebab jika sisa sisa makanan mengendap di saluran pembuangan, akan menimbulkan bau yang tak sedap dan pemandangan yang kotor.⁶

Kontrol lingkungan merupakan perilaku untuk mengubah kondisi lingkungan, ketika terdapat suatu masalah atau dalam menjaga kebersihan lingkungan maka warga sekitar akan bergotong royong untuk membersihkan dan menghias wilayah mereka agar terlihat indah dan nyaman. Hal gotong royong adalah tindakan sosial masyarakat yang sangat baik berhubungan dengan kebersihan

⁴Sagiran, "Penyakit Infeksi Menurut Pandangan Islam, dalam" *Artikel Kesehatan Ilmiah UMY*, 2020, Hal. 3.

⁵Muhammad Abror, *et.al.*, "Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship),"...Hal.4.

⁶Sudarmadji dan Hamdi, "Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga, dalam" *Pilar: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 9, No: 2 Tahun 2013, hal. 137.

lingkungan karena hal ini tentunya dapat mencegah terjadinya banjir dan adanya tumpukan sampah yang berserakan. Adanya kerusakan alam tersebut berdampak secara fisik dan psikis terhadap manusia. Misalnya saja kerusakan lingkungan akibat timbunan sampah dapat menghasilkan bau tidak sedap dan menjadi sumber penyakit.

Hal tersebut, gotong royong juga dilakukan oleh para santri. Mereka melakukannya seminggu sekali pada saat hari ahad pagi dari mulai pukul 06.00 hingga pukul 08.30 setiap minggunya, hal ini dilakukan dengan tujuan dapat menjaga lingkungan agar tetap bersih dan juga melakukan pekerjaan bersama untuk melatih kekompakan, serta meringankan pekerjaan yang berat agar dilakukan bersama-sama. Tidak hanya itu mereka juga melakukan piket setiap harinya ketika sore untuk membersihkan area kelas yang telah dipakai agar dapat tetap bersih sehingga kegiatan belajar mengajar dapat kondusif esok harinya. Hal yang dilakukan ketika gotong royong adalah seperti membersihkan kamar mandi, tempat wudu, dapur dan halaman pondok pesantren, serta merapikan kamar.⁷

Sebagaimana di harapkan, setiap individu dapat membedakan sampah dan pengelolaannya. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur-sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya yang berasal dari rumah tangga, rumah makan, pasar, pertanian dan lain-lain maka dari itu sampah tersebut harus langsung di buang ketempat sampah organik⁸. Hal tersebut juga disadari oleh santri, dimana ketika mereka mempunyai sampah basah yaitu sebagian besar yang didominasi oleh sayuran bekas mereka makan. Mereka akan membuang sayuran tersebut di tempat sampah khusus yang digunakan untuk menampung sayuran dan buah buahan, tempat sampah tersebut memang di sediakan oleh pondok pesantren guna menghindari bau yang berlebihan. Para santri juga menyadari dan mengetahui bahwa sampah basah atau sayuran memang mudah menyebabkan bau yang tidak sedap ketika sampah tersebut tidak langsung dibuang dan diambil oleh petugas kebersihan setempat.⁹

Sampah kering (*rubbish*), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah

⁷Hasil Wawancara Responden Santri Ahmad Dzaki

⁸Balai Pelatihan Kesehatan, "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah,"...Hal. 68

⁹Hasil Wawancara Responden Amelia

tangga, perkantoran, pusat perdagangan dan lain-lain. Abu (ashes), yang termasuk sampah ini adalah sisa-sisa dari pembakaran atau bahan yang terbakar, bisa berasal dari rumah, kantor, pabrik, industri. Sampah jalanan (street sweeting), seperti kertas, daun daun, plastik.. Sampah dari daerah pembangunan (construction wastes), yaitu sampah yang berasal dari pembanguna gedung atu bangunan-bangunan lain, seperti batu-bata beton, asbes, papan dan lain-lain. Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Selanjutnya bisa dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jual sampah kertas daur ulang jauh lebih tinggi dari sekadar sampah kertas biasa. Kertas daur ulang bisa dijual ke pengrajin sebagai bahan pembuat kerajinan tangan. Banyak sekali kemasan kaleng yang digunakan untuk barang-barang keperluan sehari-hari. Sampah kain bisa diguna kan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring.

Sisa kain atau kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya. Hal tersebut juga disadari oleh santri, dimana ketika mereka mempunyai sampah kering yaitu sebagian besar yang didominasi oleh kertas, daun, kardus dan kaleng. Mereka akan membuang hal tersebut di tempat sampah khusus yang digunakan untuk menampung sampah kering, lalu ketika nanti mereka bergotong royong, sampah tersebut akan dibakar. Setidaknya memang hal tersebut sudah membantu dalam menjaga kebersihan namun alangkah baiknya jika kertas dan kaleng dikumpulkan kemudian tidak serta merta dibakar namun dapat dijual kepada pengrajin dan tukang loak¹⁰. Untuk pengelolaan sampah kain dan kardus para santri cukup sadar bahwa sampah tersebut dapat dimanfaatkan lagi sehingga mereka merasa diuntungkan, yaitu dengan kain yang dapat digunakan untuk keset dan lap serta kardus dapat dijual kepada tukang loak.

Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai-bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan oleh sebab itu bangkai harus secepatnya dikubur kan kedalam tanah. Hal tersebut sepertinya tidak begitu diperhatikan oleh para santri, dalam wawancara penulis

¹⁰Hasil Wawancara Responden Amelia

menyimpulkan bahwa para santri memang sadar seharusnya untuk membuang bangkai binatang yaitu dengan cara mengubur bangkai binatang dengan menggali tanah, namun pada fakta observasi dan pendapat dari *signifikan other* menjelaskan bahwa masih suka ditemukan bangkai kucing dan tikus berada di tempat sampah hingga sehari-hari,¹¹ otomatis hal tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap. Alternatif yang didapat adalah pihak pengelola pondok pesantren akan melakukan penguburan dengan jasa kebersihan. Berkaitan dengan penguburan bangkai hewan Al-mufti menulis:

Sebenarnya, Islam tidak mensyariatkan kewajiban ke atas perbuatan mengubur bangkai haiwan, bahkan ia hanyalah bersifat harus dan boleh dibiarkan begitu saja bangkai tersebut tanpa dikubur. Namun begitu, kepentingan dalam perkara ini turut berbalik kepada manfaat ke atas manusia jua iaitu jika bangkai haiwan tersebut dibiarkan dan tidak ditanam, maka akan mendatangkan kemudharatan terhadap manusia dan juga makhluk-makhluk lain di sekelilingnya. Seperti sedia maklum, bangkai haiwan yang tidak ditanam akan mereput dan menyebarkan kuman-kuman seperti bakteria ataupun virus yang boleh memberikan pelbagai jenis penyakit kepada manusia, selain ia juga mendatangkan bau dan pemandangan yang kurang menyenangkan, apatah lagi jika ia dibiarkan di kawasan orang ramai seperti di masjid, taman perumahan dan sebagainya. Maka, perkara-perkara ini adalah kemudharatan yang mestilah diangkat dan dijauhkan dari diri manusia. Sehubungan dengan itu, hukum menanam bangkai haiwan tersebut jatuh kepada hukum wajib. Maka, perlulah ditanam haiwan tersebut atau dikebumikannya dengan baik. Perkara ini turut berkait dengan salah satu kaedah usul Fiqh iaitu سد الذرائع (menutup jalan yang membawa kepada kemudharatan atau kerosakan). [Lihat juga: *al-Furuq*; 2/32]. Maka, disyariatkan agar ditanam bangkai haiwan atas sebab menghilangkan kemudharatan ke atas manusia dan bukannya semata-mata kerana kematiannya. Menurut *Fatawa al-Lajnah al-Da'imah*, apabila ditanya berkenaan haiwan yang telah menjadi bangkai, adakah perlu dikebumikan atau dibiarkan sahaja di atas muka bumi. Mereka menjawab: “Urusan berkenaan perkara tersebut (menanam bangkai haiwan) adalah luas, kerana tidak terdapat dalam nas sebarang dalil yang menunjukkan pensyariatkan mengebumikannya (bangkai haiwan), dan juga tiada sebarang tegahan mahupun larangan terhadapnya, namun yang lebih utama ialah kebumikannya supaya ia tidak memberikan kemudharatan kepada sesiapa”.¹²

Sanitasi adalah bagian dari system pembuangan air limbah, yang khususnya menyangkut pembuangan air kotor dari rumah tangga, dapat juga dari sisa-sisa proses industry, pertanian, peternakan dan rumah sakit. Sanitasi juga merupakan suatu usaha untuk memberikan fasilitas di dalam rumah yang dapat menjamin agar

¹¹Hasil Wawancara Responden Guru Nibras Bangkit Syakira

¹²Muhammad Farhan, “Hukum Menanam Bangkai Haiwan, “dalam *AL-Kafi #1486*, 2019, Hal. 1

rumah selalu bersih dan sehat. Tentunya yang ditunjang penyediaan air bersih yang cukup, dan pembuangan air kotor yang lancar.

Alat pembuangan air kotor dapat berupa Kamar mandi, wastafel, keran cuci WC dan dapur, oleh sebab itu dalam menjaga kesehatan sanitasi maka di butuhkan kesadaran individu antara lain adalah menggunakan fasilitas tersebut dengan benar misal kamar mandi untuk mandi, wastafel atau tempat wudhu untuk mensucikan atau membasuh tubuh dengan air lalu mencuci piring di dapur. Memanfaatkan air dalam mencuci pakaian, air bekasnya dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman daripada di buang kedalam lubang pembuangan, pembersihan kloset karna lembab dan menjadikan sumber bakteri, Mandi menggunakan shower atau gayung air daripada berendam di bathtub karena selain boros air juga menyebabkan limbah semakin banyak, mencuci piring dengan baskom dibandingkan di bawah keran yang mengalir, jumlah buangan limbah sabun pun dapat diminimalkan, serta mencuci pakaian dalam jumlah yang cukup (minimal 15 helai), mencuci dalam jumlah yang sedikit-sedikit lebih boros detergen dan air yang pada akhirnya limbah yang terbuang semakin banyak Air rendaman cucian pakaian yang masih mengandung daya bersih dapat dipergunakan kembali untuk mencuci sandal maupun lap dapur.¹³

Para santri mengetahui fungsi hal sanitasi dengan baik, mereka paham dimana mereka seharusnya mandi, wudhu atau sekedar mencuci muka untuk menghilangkan kantuk dan mencuci tangan setelah dan sebelum makan, namun mereka tidak menyadari satu hal yang penting yaitu ketika mencuci piring para santri masih suka mencuci di tempat berwudhu, padahal seharusnya mencuci piring di dapur adalah tempat yang paling ideal dalam mencuci piring. Hal tersebut didasari atas pengetahuan yang kurang tentang adanya kesadaran penggunaan fasilitas dan penjagaan kebersihan, namun ada satu informan yang mengetahui hal tersebut seperti mencuci piring tepatnya di dapur namun karena mayoritas santri lain mencuci di tempat wudhu akhirnya informan tersebut mengikutinya ditambah jarak yang menjadi alasan pribadi informan karena menurutnya jarak tersebut jauh jika harus ke dapur “hanya untuk mencuci piring”. Bayangkan ketika anda ingin berwudhu namun dibawah keran atau di lantai tempat anda berwudhu ada sisa makanan seperti nasi dan cabai atau piring kotor yang bertumpuk, hal tersebut dapat mengganggu kebersihan yang ada padahal faktanya, berwudhu

¹³Bagja Waluya, “Sanitasi Lingkungan”,...Hal. 46.

untuk membersihkan dan mensucikan diri dengan air dalam rangkaian syarat untuk menjalankan ibadah yang suci.¹⁴

Ajaran Islam sangat memerhatikan air. Islam menempatkan air bukan sekadar sebagai kebutuhan pokok kehidupan, melainkan juga menjadikannya sebagai sarana yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan kesahan sejumlah aktivitas ibadah yang mengharuskan pelakunya suci dari segala hadas dan najis. Fikih menempatkan bahwa alat suci dari hadas dan najis yang paling utama dan terpenting adalah air, melalui wudu atau mandi. Dalam kehidupan sehari-hari, air amat diperlukan untuk mencuci, mandi, memasak, dan minum, sehingga dapat dikatakan bahwa air adalah bagian terpenting kehidupan itu sendiri. Artinya orang yang mencemari sumber air berarti merusak kehidupan itu sendiri.

Menyiram tanaman mungkin memang bukan hal yang wajib diperhatikan bagi para santri, padahal tanaman yang ditanam dan disediakan pengelola pondok guna menghiasi lingkungan dan mendapatkan kesan asri bisa dikatakan “ada” walaupun tidak banyak, tergambar bahwa mereka memang jarang terlihat dalam menyiram tanaman setiap sore dan pagi ketika kegiatan belajar mengajar aktif. Hal ini dikarenakan sibuknya mereka dalam menjalankan aktivitas pagi dan sore mulai dari solat tahajud, murojaah, setoran hafalan, makan, memasak dan mencuci pakaian sehingga tidak mempunyai waktu untuk melakukan hal tersebut yaitu menyiram tanaman. Menariknya penulis ingin mengetahui ideal air yang digunakan untuk menyiram tanaman adalah air yang berasal dari limbah cuci pakaian. Namun fakta yang didapat adalah para santri ternyata sering menyiram tanaman dengan secara sengaja setelah mereka makan dan minum jika masih sisa air di dalam minuman mereka, hal ini adalah temuan baru bagi penulis karena idealisasi perilaku prolingkungan salah satunya adalah pemanfaatan air, yaitu dengan menggunakan air bekas mencuci pakaian untuk menyiram tanaman.

Para santri lebih sering mencuci baju seminggu sekali daripada mencuci setiap hari, ada juga yang lebih memilih memakai jasa cuci baju yang berada di luar pondok, mereka menunggu pakaian mereka menumpuk kemudian mencucinya di waktu luang daripada mencuci satu atau dua pakaian setiap hari, idealnya alasan sadar yang diberikan adalah demi menghemat air. Namun hasil temuan bahwa mereka beralasan mencuci pakaian yang banyak lebih efisien tidak membuat mengeluarkan tenaga fisik yang lebih sehingga tidak

¹⁴Hasil Wawancara Fawwaz AUFAR

melelahkan mereka dan juga lebih irit detergen. Air limbah cuci pakaian yang mereka hasilkan biasanya digunakan untuk mencuci sandal, sepatu, cermin, lap keset dan barang-barang pribadi mereka yang berdebu¹⁵.

2. Posisi Ideal Perilaku Pro-Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

a. Kesadaran Perilaku Pro-lingkungan

Proses sadar diwujudkan dalam bentuk intensi, yaitu kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini menjaga lingkungan atau pro kepada lingkungan. Niatan seseorang untuk menjaga lingkungan ataukah tidak ditentukan oleh tiga hal, yaitu sikap seseorang terhadap lingkungan, norma subyektif terkait dengan harapan orang-orang di sekitar, akan pentingnya menjaga lingkungan, dan kendali yang seseorang rasakan untuk dapat menjaga lingkungan. Dalam hal ini para santri menemukan posisi ideal dengan perilaku mereka yang secara sadar dapat mengetahui arah dan tujuan dalam menjaga kebersihan lingkungan di pondok pesantren dalam aktivitas sehari-hari, contohnya dalam bagaimana mereka menjaga kebersihan setelah makan agar bersih dan rapih dengan tujuan pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan sebaik-baiknya dan pemanfaatan tempat pembuangan sampah dengan sebaik-baiknya, membuang berbagai macam sampah di masing-masing tempat yang telah disediakan dengan tujuan mengelola bau yang dihasilkan oleh sampah, menjaga kebersihan secara gotong royong agar pekerjaan semakin mudah dan melatih kekompakan dengan tujuan menjaga lingkungan agar tidak banjir dan bersih, menjaga kebersihan kelas menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan tujuan menjaga kondusifitas dan ketenangan dalam belajar dan menghafal, mencuci pakaian, merapikan kamar dan ruangan kegiatan belajar mengajar.

b. Penggunaan Plastik

Mengurangi penggunaan plastik adalah hal dasar yang baik untuk dilakukan. Hal tersebut guna mengurangi proses penguraian plastik yang memakan waktu sangat lama karena berhubungan dengan kondisi kesehatan bumi dan juga sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Dalam hal ini para santri menemukan posisi ideal dimana penghindaran pemakaian barang-barang yang sekali pakai dilakukan dengan menggunakan piring saat makan tiga kali

¹⁵Hasil Wawancara Responden Santri Ahmad Dzaki

sehari, namun untuk hal lain seperti berbelanja, membeli makanan *Take Away*, para santri masih mengandalkan plastik dari penyedia toko. Hal tersebut menunjukkan bahwa para santri pada dasarnya paham akan bahaya penggunaan plastik, namun untuk mengimplementasikan atau melakukan hal tersebut belumlah siap, dilihat dari aspek kognitif mungkin pengetahuan yang sedikit dan kesadaran yang minim serta dorongan dari pengelola pondok memiliki keterkaitan yang kuat dalam hal tersebut. Efeknya plastik-plastik yang masih digunakan sekali pakai tersebut membuat kebersihan lingkungan terganggu dengan cepatnya sekali TPS pondok pesantren cepat penuh akibat limbah plastik yang dihasilkan oleh para santri dari kebutuhan berbelanja dan membeli makanan di luar pondok pesantren yang terkadang membuat TPS mengeluarkan bau yang berlebih akibat jadwal penjemputan dari TPS ke TPA dilakukan dua kali dalam seminggu.

c. Pengelolaan Sampah

Upaya menjaga kebersihan dalam memperhatikan lingkungan dari area kotor yang disebabkan oleh sampah organik maupun non-organik dengan mengelola dan menjaga agar sampah yang ada tetap pada tempatnya merupakan tindakan pro-lingkungan, tidak hanya itu perilaku tersebut juga harus ditunjukkan dari cara pengelolaan mulai dari penempatan, pemisahan hingga pemanfaatannya. Dalam hal ini para santri menemukan posisi ideal dimana sebagaimana diharapkan, para santri dapat membedakan sampah dan pengelolaannya. Sampah Basah (*garbage*), yaitu sejenis sampah yang terdiri dari barang-barang yang mudah membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, contohnya sayur-sayuran, sisa makanan, buah-buahan dan lain sebagainya, sehingga para santri pada realitanya memahami hal tersebut dengan memilah sampah tersebut kedalam TPS organik.

Sampah kering (*rubbish*), terdiri dari sampah yang dapat dibakar dan tidak dapat dibakar. Sampah yang mudah terbakar umumnya zat-zat organik misalnya kertas, kayu, kardus, karet dan sebagainya. Sampah yang tidak mudah terbakar sebagian besar berupa zat anorganik misalnya logam, gelas, kaleng yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, pusat perdagangan dan lain-lain. Sampah kertas biasanya dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya oleh para santri. Selanjutnya dibuang ke tempat sampah yang kemudian dibakar pada saat gotong royong atau dijual ke tukang loak, minimal para

santri sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut.

Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai-bangkai binatang akibat penyakit, alam dan kecelakaan oleh sebab itu bangkai harus secepatnya dikubur kan kedalam tanah. Hal tersebut sepertinya tidak begitu diperhatikan oleh mereka para santri, dalam wawancara penulis menyimpulkan bahwa para santri memang sadar seharusnya untuk membuang bangkai binatang yaitu dengan cara mengubur bangkai binatang dengan menggali tanah, namun pada fakta observasi dan pendapat dari signifikan other menjelaskan bahwa masih suka ditemukan bangkai kucing dan tikus berada di tong sampah hingga berhari-hari, otomatis hal tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap. Alternatif yang didapat adalah pihak pengelola pondok pesantren akan melakukan penguburan dengan jasa kebersihan.

d. Sanitasi

Sanitasi adalah bagian dari system pembuangan air limbah, yang khususnya menyangkut pembuangan air kotor dari rumah tangga, dapat juga dari sisa-sisa proses industry, pertanian, peternakan dan rumah sakit. Sanitasi juga merupakan suatu usaha untuk memberikan fasilitas di dalam rumah yang dapat menjamin agar rumah selalu bersih dan sehat. Tentunya yang ditunjang penyediaan air bersih yang cukup, dan pembuangan air kotoran yang lancar.

Alat pembuangan air kotor dapat berupa Kamar mandi, washtafel, keran cuci WC dan dapur, oleh sebab itu dalam menjaga kesehatan sanitasi maka di butuhkan kesadaran individu antara lain adalah menggunakan fasilitas tersebut dengan benar misal kamar mandi untuk mandi, wastafel atau tempat wudhu untuk mensucikan atau membasuh tubuh dengan air lalu mencuci piring di dapur. Memanfaatkan air dalam mencuci pakaian, air bekasnya dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman daripada di buang kedalam lubang pembuangan, pembersihan kloset karna lembab dan menjadikan sumber bakteri, Mandi menggunakan shower atau gayung air daripada berendam di bathtub karena selain boros air juga menyebabkan limbah semakin banyak, mencuci piring dengan baskom dibandingkan di bawah keran yang mengalir, jumlah buangan limbah sabun pun dapat diminimalkan, serta mencuci pakaian dalam jumlah yang cukup (minimal 15 helai), mencuci dalam jumlah yang sedikit-sedikit lebih boros detergen dan air yang pada akhirnya limbah yang terbuang semakin banyak Air rendaman cucian pakaian

yang masih mengandung daya bersih dapat dipergunakan kembali untuk mencuci sandal maupun lap dapur. Dalam hal ini Para santri menemukan posisi idealnya dengan mengetahui fungsi hal sanitasi dengan baik, mereka paham dimana mereka seharusnya mandi, wudhu atau sekedar mencuci muka untuk menghilangkan kantuk dan mencuci tangan setelah dan sebelum makan, namun mereka tidak menyadari satu hal yang penting yaitu ketika mencuci piring para santri masih suka mencuci di tempat berwudhu, padahal seharusnya mencuci piring di dapur adalah tempat yang paling ideal dalam mencuci piring. Hal tersebut didasari atas pengetahuan yang kurang tentang adanya kesadaran penggunaan fasilitas dan penjagaan kebersihan, namun ada satu informan yang mengetahui hal tersebut seperti mencuci piring tepatnya di dapur namun karena mayoritas santri lain mencuci di tempat wudhu akhirnya informan tersebut mengikutinya ditambah jarak yang menjadi alasan pribadi informan karena menurutnya jarak tersebut jauh jika harus ke dapur “hanya untuk mencuci piring”. Bayangkan ketika anda ingin berwudhu namun dibawah keran atau di lantai tempat anda berwudhu ada sisa makanan seperti nasi dan cabai atau piring kotor yang bertumpuk, hal tersebut dapat mengganggu kebersihan yang ada padahal faktanya, berwudhu adalah membersihkan dan mensucikan diri dengan air dalam rangkaian syarat untuk menjalankan ibadah yang suci.

Menyiram tanaman mungkin memang bukan hal yang wajib diperhatikan bagi para santri, padahal tanaman yang ditanam dan disediakan pengelola pondok guna menghiasi lingkungan dan mendapatkan kesan asri bisa dikatakan “ada” walaupun tidak banyak, tergambar bahwa mereka memang jarang terlihat dalam menyiram tanaman setiap sore dan pagi ketika kegiatan belajar mengajar aktif. Hal ini dikarenakan sibuknya mereka dalam menjalankan aktivitas pagi dan sore mulai dari solat tahajud, murojaah, setoran hafalan, makan, memasak dan mencuci pakaian sehingga tidak mempunyai waktu untuk melakukan hal tersebut yaitu menyiram tanaman. Menariknya penulis ingin mengetahui ideal air yang digunakan untuk menyiram tanaman adalah air yang berasal dari limbah cuci pakaian. Namun fakta yang didapat adalah para santri ternyata sering menyiram tanaman dengan secara sengaja setelah mereka makan dan minum jika masih sisa air di dalam minuman mereka, hal ini adalah temuan baru bagi penulis karena idealisasi perilaku pro lingkungan salah satunya adalah pemanfaatan air, yaitu dengan

menggunakan air bekas mencuci pakaian untuk menyiram tanaman.

Para santri lebih sering mencuci baju seminggu sekali daripada mencuci setiap hari, ada juga yang lebih memilih memakai jasa cuci baju yang berada di luar pondok, mereka menunggu pakaian mereka menumpuk kemudian mencucinya di waktu luang daripada mencuci satu atau dua pakaian setiap hari, idealnya alasan sadar yang diberikan adalah demi menghemat air. Namun hasil temuan bahwa mereka beralasan mencuci pakaian yang banyak lebih efisien tidak membuat mengeluarkan tenaga fisik yang lebih sehingga tidak melelahkan mereka dan juga lebih irit detergen. Air limbah cuci pakaian yang mereka hasilkan biasanya digunakan untuk mencuci sandal, sepatu, cermin, lap keset dan barang barang pribadi mereka yang berdebu.

Analisis data yang telah di uraikan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah insani menunjukkan bahwa secara umum, masalah kebersihan merupakan akibat dari aktivitas santri yang kurang memiliki kesadaran akan lingkungan seperti membuang sampah bukan pada tempatnya serta inisiatif menjaga kebersihan yang kurang baik. Tradisi, perilaku, dan budaya santri masih cenderung mencari jalan pintas dan mudah, kurang menghargai terhadap aturan dan hukum, serta tingkat disiplin yang belum kondusif. Semuanya berpotensi buruk dan merugikan pesantren dalam implementasi pendidikan.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan di Pondok Pesantren, terutama Ponpes Tazkiyah insani adalah perilaku santri, seperti kurangnya inisiatif untuk menjaga lingkungan dan kebiasaan buruk yang tidak memperhatikan kelangsungan lingkungan. Berikut posisi ideal yang dapat diuraikan menurut peneliti melalui tabel berikut.

No	Indikator	Aktivitas	ideal	keterangan
1	Kesadaran	Makan	Ideal	Dalam melakukan aktivitas makan, para santri lebih suka menggunakan piring sebagai wadah.

				<p>Dengan tujuan, untuk menghindari penggunaan kertas atau sterefoam. Karena menurut mereka sterefoam dan kertas memiliki bakteri yang lebih, hal tersebut disebabkan oleh bahan kimia dan juga penggunaan yang hanya sekali pakai sehingga menyebabkan sampah. Membuang sampah makanan khususnya sayuran ke TPS organik dan air ke tanaman</p>
--	--	--	--	---

		Gotong Royong	Ideal	Menjaga kebersihan secara gotong royong agar pekerjaan semakin mudah dan melatih kekompakan dengan tujuan menjaga lingkungan agar tidak banjir dan bersih, Piket menjaga kebersihan kelas setiap harinya dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan untuk tujuan menjaga kondusifitas dan ketenangan dalam belajar dan menghafal
		Mencuci Pakaian	Ideal	Mencuci pakaian minimal 15 helai guna menghemat tenaga dan sumber daya yang dikeluarkan

		Mencuci Piring	Tidak Ideal	Lebih sering mencuci piring di tempat wudhu dibandingkan tempat seharusnya yaitu di dapur
No	Indikator	Aktivitas	ideal	Keterangan
2	Penggunaan Plastik	Penggunaan bahan sekali pakai	Tidak ideal	berbelanja, membeli makanan <i>Take Away</i> , para santri masih mengandalkan plastik dari penyedia toko
		Penggunaan Wadah Makan Wajib	Ideal	Menggunakan Piring, menghindari stereofom dan sendok garpu plastik
		Pengelolaan limbah plastik	Tidak ideal	Membiarkan plastik menumpuk di TPS daripada menyimpannya
3	Pengelolaan Sampah	Sampah basah	Ideal	Membuang sayuran, buah buahan, pada TPS organik dan memberikan sisa nasi kepada binatang

		Sampah Kering	Ideal	Mengumpulkan kertas, kardus, karet, kemudian dibakar pada saat gotong royong, menggunakan kain guna dijadikan lap dan keset, menjual kardus kepada tukang loak
		Bangkai Binatang	Tidak ideal	Mengubur bangkai binatang namun tidak dengan tikus, seringkali masih dibuang di TPS
4	Sanitasi	Mandi	Ideal	Mandi di kamar mandi
		Mencuci Piring	Tidak Ideal	Di tempat wudhu dengan air mengalir dari keran
		Berwudhu	Ideal	Di tempat wudhu
		mencuci pakaian	Tidak Ideal	Di kamar mandi
		mencuci tangan	Ideal	Di wasteful
		Mencuci sepatu dan sandal	Ideal	Menggunakan air limbah cuci pakaian
		Membersihkan kamar mandi	Ideal	Seminggu sekali saat gotong royong

Setelah menganalisa perilaku pro lingkungan pada santri sebagaimana yang telah diuraikan oleh penulis, dapat dilihat dari 4 indikator yang digolongkan dalam 17 aktivitas, ditemukan sejumlah pernyataan peneliti bahwa 11 aktivitas dari 4 indikator menemukan posisi ideal, kemudian 7 aktivitas dari 4 indikator ditemukan tidak ideal, oleh sebab itu dari total seluruh aktivitas, posisi ideal perilaku pro lingkungan para santri masih mendominasi dibandingkan dengan aktivitas yang tidak ideal. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal santri terhadap perilaku pro lingkungan, masih bisa dikatakan cukup ideal namun masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan kebersihan lingkungan pada pondok pesantren, hal tersebut juga baik tidak hanya pada lingkungan yang bersih namun guna meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini.

C. Analisa Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Pada sub bab kali ini peneliti akan memaparkan bagaimana analisis data pengetahuan kebersihan lingkungan santri pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani, sehingga penulis bisa menyimpulkan dan menemukan letak posisi ideal pengetahuan kebersihan santri.

1. Pengetahuan Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk kedalamnya sampah, debu, dan bau yang tidak sedap. Lingkungan yang bersih akan menghasilkan jiwa yang bersih, kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat yang tinggal di area lingkungan tersebut. Budiharjo mengatakan bahwa dengan lingkungan yang sehat, masyarakat nantinya akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Lingkungan merupakan suatu media dimana para santri tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas dimana terkait secara timbal balik dengan keberadaan santri yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Sedangkan kata bersih menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bebas dari kotoran.

¹⁶Muhammad Angga Reksa *et.al.*, "Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelurahan Cengkeh Turi Sumatra Utara, "dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju Udah Universitas Darma Agung Medan*, Tahun 2021, hal. 39

Kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan santri tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang berserakan di area Pondok Pesantren. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan air dan udara. Dengan adanya berbagai penyakit tersebut dapat menular kemana-mana. Pada faktanya para santri mengetahui hal tersebut bahwa lingkungan yang tidak bersih atau jorok, dapat menimbulkan penyakit-penyakit yang akan menyerang mereka suatu harinya, dibantu dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa setiap minggunya ada beberapa santri yang sakit sehingga mereka tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka rata-rata mengalami demam, diare, sakit kulit hingga muntaber.¹⁷

Santri terkadang tidak tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, santri tidak menyadari bahwa dengan menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain adalah terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum serta lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari. Masih banyak lagi manfaat menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu seseorang harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari wilayah mereka sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah, membuang sampah pada tempatnya dan dapat dimulai juga dalam hal membersihkan lingkungan setiap jumat pagi, bahkan alangkah lebih baiknya kalau dilakukan setiap hari. Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini.

Harapan dari penelitian ini, pengetahuan lingkungan sebagai satu kesatuan merupakan proses sepanjang hayat di dalam dan di luar sekolah dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dalam mencegah dan memecahkan masalah lokal dan global, yang diharapkan dapat membantu perubahan sikap dan perilaku santri dalam melindungi dan memelihara lingkungan hidup. Pengetahuan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui

¹⁷Hasil Observasi Kegiatan Santri

integrasi pendidikan nilai yang dapat menumbuhkan karakter sadar lingkungan melalui pembelajaran.

Konstitusi negara yang merupakan peraturan tertinggi dapat menjadi payung utama, dan di sisi yang lain tata tertib pun dapat dimanfaatkan untuk penerapan yang lebih teknis. contohnya pendidikan moral dan pendidikan IPA sebagai bagian dari pengetahuan lingkungan. Sayangnya para santri belum bisa mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai Ilmu pengetahuan alam di Pondok Pesantren karena padatnya jadwal mereka sehari-hari akan menghafal Al-Qur'an serta pemberian materi belajar dari Pondok Pesantren yang menomor duakan pembelajaran formal. Yaitu dengan jadwal 2 pertemuan sabtu dan ahad selama 45 menit yang dilakukan selama 4x dalam 1 bulan di minggu ke dua dan ke empat. Dalam memberikan pembelajaran di jadwal tersebut, pembelajaran yang diberikan dirasa kurang efektif mengingat bahwa materi tentang pengetahuan lingkungan baru sedikit sekali dipaparkan, pengakuan para santri memang mereka "pernah" mendapatkan pembelajaran mengenai hal tersebut namun tidak selalu dan jadwal yang diberikan juga kurang jelas.¹⁸

Adapun cara meningkatkan pengetahuan kebersihan lingkungan yang di berikan kepada santri antara lain:

a. Memberikan informasi dan ilmu tentang kebersihan.

Pada faktanya para santri memang sudah pernah mendapatkan pembelajaran tentang ilmu kebersihan melalui pembelajaran fiqih seperti bab apa itu bersuci, mandi, wudhu, menghilangkan najis dan ilmu pengetahuan alam tentang apa itu penyakit dbd, tifus dan diare.

b. Memberikan informasi tentang manfaat dan dampak tentang kebersihan.

Pada faktanya peneliti menyimpulkan bahwa para santri telah mengetahui tentang dampak kebersihan lingkungan seperti pemanfaatan fasilitas Pondok Pesantren yang dapat digunakan secara maksimal untuk menjaga kebersihan dalam menghindari musibah alam seperti banjir, penyakit diare, tifus dan dbd serta kondisi lingkungan yang bersih dapat membantu para santri untuk dapat lebih fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar dimana suasana yang kondusif dan tenang

c. Membuat forum diskusi tanya jawab tentang kebersihan

Pada faktanya santri belum pernah mendapatkan kesempatan dalam hal tersebut, hal ini sangat disayangkan karena pada

¹⁸Hasil Wawancara Responden Guru Nibras Bangkit Syakira

dasarnya diskusi sebagai hal penting dalam pembelajaran yang memberikan efek stimulus santri untuk masuk kedalam dimensi implementasi tahap awal dalam persiapan pengaplikasian materi yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan fasilitas belajar seperti media, buku, tentang kebersihan

Pada faktanya santri belum pernah mendapatkan kesempatan dalam hal tersebut. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain¹⁹. Dilihat dari hal tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan santri yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar santri, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar santri di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh guru maupun santri pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk hasil belajar santri.²⁰

- d. Memberikan tugas dan fokus kepada objek agar mengimplementasikan pengetahuan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada faktanya santri belum pernah mendapatkan kesempatan dalam hal tersebut, Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian Tugas harus dirancang dan dilakukan dengan benar supaya tugas yang akan Guru berikan kepada anak didiknya bisa dimengerti dan dipahami oleh anak, maka anak akan dengan mudah mengejakan tugas yang dibrikan oleh guru. Dengan demikian, dampak pemberian tugas merupakan penyempurnaan cara belajar yang sudah dikuasai melalui pemberian tugas anak akan semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti, semakin terarah ke pencapaian tujuan²¹.

¹⁹Hasil Wawancara Responden Santri Ahmad Dzaki

²⁰Endang Trya Wulandari, "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, "dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, Vol 03 No. Tahun 2017, hal 259

²¹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004, hal. 181.

- e. Memberikan contoh kongkrit realita dan fakta yang terjadi di dunia tentang segala hal yang menyangkut dengan kebersihan. Pada faktanya para santri memiliki akses ke dunia internet sebagai bahan pencarian informasi tentang realita dan fakta yang terjadi di dunia tentang segala hal yang menyangkut dengan kebersihan. Melalui pengawasan pihak pengelola lembaga pendidikan, santri diperbolehkan menggunakan akses media internet melalui handphone dan laptop pada hari ahad. Hal tersebut diakui para santri sering digunakan untuk mencari informasi tentang kebersihan, kemajuan modernitas, pendidikan, sejarah serta pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di dunia²².
- f. Memberikan informasi tentang menanggulangi masalah-masalah kebersihan. Pada faktanya santri belum pernah mendapatkan kesempatan dalam hal tersebut.
- g. Memberikan informasi temuan-temuan penelitian tentang kebersihan sebagai bentuk karya ilmiah seseorang yang ahli dalam hal kebersihan. Pada faktanya santri belum pernah mendapatkan kesempatan dalam hal tersebut.

Strategi pembelajaran yang sistematis adalah rangkaian pembelajaran yang runtun, baik tahapan maupun materi ajarnya. Materi yang disusun diintegrasikan dengan materi dalam pesantren, diurutkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Strategi komprehensif adalah rumusan pembelajaran yang lengkap prosedur, metode dan materinya. Walaupun pendidikan lingkungan hidup disajikan dengan pendekatan integratif, namun dengan koordinasi guru pengajar yang terkait akan dihindarkan terjadinya tumpang tindih materi atau adanya materi yang tertinggal.

Selanjutnya strategi pembelajaran terpadu, yaitu implementasi pendidikan lingkungan hidup di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun dimasyarakat. Ketiga hal ini harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada pembentukan sikap, perilaku dan partisipasi yang benar. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan, dapat disesuaikan dengan tema pembahasan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, problem solving, simulasi, survei, karya wisata (*field*

²²Hasil Wawancara Responden Guru Nibras Bangkit Syakira

trip) dan studi kasus. Selanjutnya dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran, perlu digunakan teknik tertentu. misalnya menggunakan metode diskusi, maka dapat menerapkan teknik pembelajaran syarahan, perbincangan, proyek, penyelesaian masalah, kooperatif, ataupun permainan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dan tema pembahsan dapat diterima oleh santri dengan baik.

Tema-tema yang dirumuskan dalam kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup untuk pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Manusia dan Lingkungan
- b. Jenis-jenis dan perubahan lingkungan fisik
- c. Memlihara kebersihan dan kesehatan lingkungan
- d. Sumber daya alam
- e. Air di Bumi
- f. Udara
- g. Tanah dan lahan
- h. Energi
- i. Hutan
- j. Pemanasan global
- k. Kerusakan lapisan ozon
- l. Bencana alam
- m. Bencana alam akibat kegiatan manusia

Materi yang dirumuskan diatas dapat dipadukan dengan beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh adalah Manusia dan Lingkungan, dapat dipadukan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian tema diatas juga dapat dipadukan dengan mata pelajaran Akhlak. Karena dalam menanggulangi persoalan alam, butuh kepekaan terhadap keadaan lingkungan dan keikutsertaan untuk menjaga lingkungan.

2. Posisi Ideal Pengetahuan Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

a. Manfaat Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya yang paling pertama adalah untuk membantu menghindari ancaman banjir menyerang wilayahnya. Banjir merupakan salah satu dampak buruk dan merugikan dari kondisi lingkungan yang kotor dan tidak terawat. Banjir disebabkan oleh aktivitas pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, sehingga mengakibatkan sampah tersebar dan berserakan di mana-mana. Sampah yang berserakan ini lantas menghalangi dan menyumbat saluran-saluran pembuangan, mengakibatkan kemacetan. untuk membersihkan lingkungan sekitar lainnya.

Kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kehidupan yang kedua adalah untuk membantu terhindar dari penyakit menular. Penyakit menular yang berbahaya akibat dari lingkungan sekitar yang tak terawat adalah DBD, diare, hingga tipes. Penyakit-penyakit ini dapat membawa dampak mematikan jika tidak segera ditangani. Dalam hal ini para santri menemukan posisi ideal mereka dengan mengetahui dampak dari kebersihan lingkungan dengan baik, pengetahuan yang dimiliki mampu menunjukkan jawaban-jawaban serta perilaku yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan demi menghindari dampak negatif dari hal tersebut, seperti banjir, kebakaran, bau yang tidak sedap, pemandangan dan kondisi lingkungan yang tidak asri serta penyakit menular yang berasal dari kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan kondisi suatu area atau tempat yang bebas dari kotoran, sampah, polusi, atau bahan-bahan berbahaya lainnya. Hal ini dapat berarti lingkungan yang sehat, aman, dan layak huni bagi manusia dan makhluk lainnya. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan manusia dan ekosistem secara keseluruhan, karena lingkungan yang bersih dan sehat dapat mengurangi risiko terkena penyakit dan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Kebersihan lingkungan juga merupakan tanggung jawab bersama dan menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

b. Membuat forum diskusi tanya jawab tentang kebersihan

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dalam hal ini para santri belum menemukan posisi ideal dalam berdiskusi mengenai kebersihan lingkungan karena faktanya, para santri belum pernah berdiskusi secara kelompok maupun kelas dalam membahas kebersihan lingkungan, para santri berdiskusi tentang hal lain misal, tentang perencanaan kegiatan tahunan, kegiatan pondok pesantren, kajian fiqh, kajian tajwid dan qira'at.

c. Fasilitas Belajar Kebersihan Lingkungan

Posisi yang ideal layaknya di dalam kelas setidaknya fasilitas belajar yang disediakan mampu menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan sumber pengetahuan seperti buku, media video,

media cetak bahkan laboratorium. Namun memang faktanya belum ada sama sekali fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan untuk para santri tentang fasilitas belajar kebersihan lingkungan, fasilitas kebersihan memanglah sudah disediakan namun kebutuhan fasilitas sumber ilmu pengetahuan belum bisa disediakan oleh pihak pengelola, hal ini menjadi salah satu yang harus diperhatikan oleh pihak lembaga guna memaksimalkan implementasi keberhasilan belajar kebersihan lingkungan dengan menyediakan fasilitas belajar tersebut kepada santri di Pondok pesantren.

Analisis data yang telah di uraikan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah insani menunjukkan bahwa secara umum, masalah pengetahuan kebersihan lingkungan merupakan akibat dari kurangnya banyak keterlibatan pengelola dalam memberikan pengetahuan kepada santri sehingga membuat para santri memiliki kurangnya kesadaran akan lingkungan seperti membuang sampah bukan pada tempatnya serta inisiatif menjaga kebersihan yang kurang baik. Tradisi, perilaku, dan budaya santri masih cenderung mencari jalan pintas dan mudah, kurang menghargai terhadap aturan dan hukum, serta tingkat disiplin yang belum kondusif. Semuanya berpotensi buruk dan merugikan pesantren dalam implementasi pendidikan. Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab utama menurunnya kualitas lingkungan di Pondok Pesantren, terutama Ponpes Tazkiyah insani adalah pengetahuan kebersihan lingkungan pada santri, seperti kurangnya informasi, dampak dan cara menanggulangi untuk menjaga lingkungan dan kebiasaan buruk yang tidak memperhatikan kelangsungan lingkungan. Berikut posisi ideal yang dapat diuraikan menurut peneliti melalui tabel dibawah.

No	indikator	ideal	keterangan
1	Informasi Kebersihan Lingkungan	ideal	ilmu kebersihan melalui pembelajaran fiqih seperti bab apa itu bersuci, mandi, wudhu, menghilangkan najis dan ilmu pengetahuan alam tentang apa itu penyakit dbd, tifus dan diare.
2	Informasi dampak kebersihan	ideal	Pada faktanya peneliti menyimpulkan bahwa

	lingkungan		para santri telah mengetahui tentang dampak kebersihan lingkungan seperti pemanfaatan fasilitas Pondok Pesantren yang dapat digunakan secara maksimal untuk menjaga kebersihan dalam menghindari musibah alam seperti banjir, penyakit diare, tifus dan dbd serta kondisi lingkungan yang bersih dapat membantu para santri untuk dapat lebih fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar dimana suasana yang kondusif dan tenang
3	Forum diskusi kebersihan lingkungan	Tidak ideal	Tidak ada
4	Fasilitas media belajar kebersihan lingkungan	Tidak ideal	faktanya belum ada sama sekali fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan untuk para santri tentang fasilitas belajar kebersihan lingkungan, fasilitas kebersihan memanglah sudah disediakan namun kebutuhan fasilitas sumber ilmu pengetahuan belum bisa disediakan oleh pihak pengelola, hal ini menjadi salah satu yang

			<p>harus diperhatikan oleh pihak lembaga guna memaksimalkan implementasi keberhasilan belajar kebersihan lingkungan dengan menyediakan fasilitas belajar tersebut kepada santri di Pondok pesantren</p>
5	<p>Tugas dan fokus kepada objek agar mengimplementasikan pengetahuan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tidak ideal</p>	<p>Tidak ada</p>
6	<p>Contoh kongkrit realita dan fakta yang terjadi di dunia tentang segala hal yang menyangkut dengan kebersihan</p>	<p>Ideal</p>	<p>Pada faktanya para santri memiliki akses ke dunia internet sebagai bahan pencarian informasi tentang realita dan fakta yang terjadi di dunia tentang segala hal yang menyangkut dengan kebersihan. Melalui pengawasan pihak pengelola lembaga pendidikan, santri diperbolehkan menggunakan akses media internet melalui handphone dan laptop pada hari ahad. Hal tersebut diakui para santri sering digunakan untuk mencari informasi tentang kebersihan, kemajuan modernitas, pendidikan, sejarah serta pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di dunia.</p>

7	Informasi tentang menanggulangi masalah-masalah kebersihan.	Tidak Ideal	Tidak ada
8	Informasi temuan-temuan penelitian tentang kebersihan sebagai bentuk karya ilmiah seseorang yang ahli dalam hal kebersihan	Tidak Ideal	Tidak ada
9	Strategi pembelajaran kerja kelompok	Tidak ideal	Tidak ada
10	Strategi pembelajaran Eksperimen	Tidak ideal	Tidak ada
11	Strategi pembelajaran Karya Wisata	Tidak ideal	Tidak ada
12	Tema pembelajaran manusia dan lingkungan	Ideal	Para santri mendapatkan setidaknya pengetahuan tentang keterkaitan manusia dan lingkungan alam di sekitarnya dimana manusia sebagai khalifah di bumi sehingga mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT melalui pelajaran Fiqih, Al-Qur'an dan hadist
13	Tema pembelajaran jenis jenis perubahan lingkungan secara fisik	Tidak ideal	Tidak ada
14	Tema pembelajaran Memlihara kebersihan dan kesehatan lingkungan kegiatan manusia	Tidak ideal	Tidak ada

15	Tema pembelajaran Sumber daya alam	ideal	Para santri mengetahui sumber daya alam apa saja yang di ketahui sehari-hari seperti cahaya, air, udara, api, gas, minyak bumi dan tanah. Para santri juga pernah mendapatkan pembelajaran mengenai sumber daya alam yang dapat dan tidak dapat di perbaharui
16	Tema pembelajaran tentang air dan sanitasi	ideal	Semenjak covid, pemerintah gencar mengadakan seminar dan menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan menggunakan air untuk menghindari penyakit covid, sama halnya dengan para santri pada saat covid, para santri pernah mendapatkan seminar kebersihan dari berbagai lembaga pemerintahan tentang pemanfaatan air dan sanitasi.
17	Tema pembelajaran tentang udara	Tidak ideal	Tidak ada
18	Tema pembelajaran tentang tanah dan lahan	Tidak ideal	Tidak ada
19	Tema pembelajaran tentang energi	Tidak ideal	Tidak ada
20	Tema pembelajaran tentang hutan	Tidak ideal	Tidak ada
21	Tema pembelajaran tentang Pemanasan Global	Tidak ideal	Tidak ada

22	Tema pembelajaran tentang kerusakan ozon	Tidak ideal	Tidak ada
23	Tema pembelajaran tentang bencana alam	Tidak ideal	Tidak ada
24	Tema pembelajaran tentang bencana alam akibat manusia	Tidak ideal	Tidak ada

Setelah menganalisa pengetahuan kebersihan lingkungan pada santri sebagaimana yang telah diuraikan dalam tabel oleh peneliti, dapat dilihat dari 24 indikator, ditemukan sejumlah pernyataan peneliti bahwa hanya 6 indikator dari 24 indikator yang menemukan posisi ideal, kemudian 18 aktivitas dari 24 indikator ditemukan tidak ideal, oleh sebab itu dari total seluruh indikator, posisi ideal pengetahuan kebersihan lingkungan para santri tidak dapat mendominasi dibandingkan dengan indikator yang tidak ideal. Dapat dilihat begitu banyak tema pembelajaran tentang pengetahuan kebersihan lingkungan yang belum menemukan posisi ideal, tidak hanya itu fasilitas serta diskusi belum juga menemukan posisi ideal, hal tersebut sebenarnya bisa ditekankan kepada pihak-pihak pengelola dan para guru untuk membantu mengembangkan metode dan tema pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran yang sistematis adalah rangkaian pembelajaran yang runtun, baik tahapan maupun materi ajarnya. Materi yang disusun diintegrasikan dengan materi dalam pesantren, diurutkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Strategi komprehensif adalah rumusan pembelajaran yang lengkap prosedur, metode dan materinya. Walaupun pendidikan lingkungan hidup disajikan dengan pendekatan integratif, namun dengan koordinasi guru pengajar yang terkait akan dihindarkan terjadinya tumpang tindih materi atau adanya materi yang tertinggal.

Selanjutnya strategi pembelajaran terpadu, yaitu implementasi pendidikan lingkungan hidup di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun dimasyarakat. Ketiga hal ini harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada pembentukan sikap, perilaku dan partisipasi yang benar. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan, dapat disesuaikan dengan tema pembahasan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai

tujuan. Guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, problem solving, simulasi, survei, karya wisata (field trip) dan studi kasus. Selanjutnya dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran, perlu digunakan teknik tertentu. Misalnya menggunakan metode diskusi, maka dapat menerapkan teknik pembelajaran syarahan, perbincangan, proyek, penyelesaian masalah, kooperatif, ataupun permainan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dan tema pembahasan dapat diterima oleh santri dengan baik.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal santri terhadap pengetahuan kebersihan lingkungan, tidak bisa dikatakan ideal dengan catatan masih perlu banyaknya pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan kebersihan lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani. Kususnya kepada pengelola lembaga pendidikan dan pimpinan yayasan yang kedepannya dapat menyediakan dan merencanakan secara matang dikemudian hari dalam hal implementasi pendidikan pengetahuan kebersihan lingkungan, hal tersebut juga guna meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini.

D. Analisa Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Pada sub bab kali ini peneliti akan memaparkan bagaimana analisis data manajemen lingkungan pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani, sehingga penulis bisa menyimpulkan dan menemukan letak posisi ideal manajemen lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani.

1. Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses secara berurut yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang melibatkan sumber daya yang ada dalam organisasi baik manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diputuskan bersama dalam organisasi. Manajemen adalah jantung dari sebuah organisasi, baik buruknya organisasi tergantung manajemen. Organisasi sebagai wadah berjalannya proses manajemen bisa berupa perusahaan, lembaga, sekolah dan lain-lainnya. Untuk menjalankan proses

manajemen dibutuhkan seorang manajer atau pimpinan untuk membimbing, mengarahkan orang lain dalam melaksanakan tindakan-tindakan yang dituju.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan, kemana organisasi akan dibawa, penentuan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan tujuan perilaku yang diharapkan oleh pimpinan lembaga pondok pesantren atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan santri mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dalam menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, Perilaku hidup bersih dan sehat mencakup beberapa perilaku yang harus dipraktekkan dalam rencana mencapai derajat kesehatan santri yang baik. Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan harus dipraktekkan dengan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, penggunaan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk serta tidak merokok di dalam ruangan.

Menurut pimpinan lembaga pondok pesantren adapun perencanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada santri dimulai dari aktivitas yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin santri sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

Terdapat langkah-langkah berupa edukasi melalui pendekatan pemuka atau pimpinan masyarakat, pembinaan suasana dan juga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan kemampuan mengenal dan tahu masalah kesehatan yang ada di sekitar; terutama pada tingkatan kegiatan aktivitas sehari-hari sebagai awal untuk memperbaiki pola dan gaya hidup agar lebih sehat.

Tujuan utama dari perencanaan tersebut adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran yang menjadi awal dari kontribusi santri dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat di tempat mereka belajar. Manfaat yang paling utama diharapkan adalah terciptanya

santri yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Tatanan yang melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari pada santri di dalam Pondok Pesantren. Berikut ini yang dapat menjadi pertimbangan untuk memulai proses penyadaran tentang perilaku hidup bersih sehat mulai dari:

1) Perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kamar

Merupakan kegiatan memberdayakan santri untuk mau melakukan penjagaan kebersihan kamar mulai dari pembentukan jadwal menyapu dan mengepel, memperhatikan baju-baju yang digantung, pemberian reward bagi kamar yang bersih dan tertata rapi, mengelola sampah yang dihasilkan dari dalam kamar serta pola hidup sehat untuk menciptakan kamar tidur yang sehat. Sehingga nanti dapat diharapkan para santri mempunyai kebiasaan baik dalam menjaga tempat istirahatnya karena tempat mereka beristirahat merupakan hal penting awal dimana nantinya para santri mampu mempunyai stimulus yang baik dalam mengawali kegiatan hari-harinya dari bangun tidur seperti merapikan tempat tidur pada saat bangun, membersihkan kamar di sore dan pagi hari hingga menata barang-barang yang ada di kamar mereka dengan rapi hingga menjaga kualitas dekorasi kamar serta pengelolaan aroma di ruang kamar mereka tidur. Apabila hal tersebut dapat dilakukan hingga menjadi kebiasaan yang dapat dibawa ke rumah mereka masing-masing.

2) Perilaku hidup bersih dan sehat pada saat makan

Merupakan kegiatan memberdayakan santri untuk mau melakukan penjagaan kebersihan makan mulai dari mencuci tangan sebelum makan, mencuci piring dan buah-buahan sebelum dan setelah makan, mengelola penyediaan makanan yang sehat seperti memperbanyak ikan dan sayur, menghindari penggunaan micin yang berlebihan, memisahkan daging mentah di dalam kulkas *Freezer*, memasak hingga matang dan sempurna penjadwalan makan 3 kali sehari, penerapan makanan 4 sehat 5 sempurna. Sebagaimana diharapkan hal tersebut dapat membantu para santri dalam menjaga kesehatan gizi agar mempunyai kebugaran tubuh yang fit sehingga dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan tenaga yang cukup, hal tersebut juga bertujuan membantu santri dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar dengan semangat dan kecerdasan yang mampu di keluarkan secara maksimal.

3) Perilaku hidup bersih dan sehat pada saat belajar

Hal tersebut adalah kegiatan untuk memberdayakan para santri agar tahu dan mau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan dalam menciptakan lingkungan kegiatan kelas yang sehat. Dengan cara memfasilitasi alat-alat kebersihan mulai dari sapu, pel, wastafel hingga ventilasi dan alat pendingin seperti kipas guna menjaga kestabilan hawa di dalam ruang kegiatan mengajar, penjadwalan piket serta pengontrolan guru pada murid untuk menjaga kebersihan, manfaat hal tersebut di tempat para santri belajar yaitu para santri mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas belajar dan meningkatkan citra kelas yang positif.

4) Perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kelompok

Perilaku dalam kelompok yang dimaksud adalah dimana para santri diarahkan untuk selalu menjaga kebersihan secara individu dan kelompok seperti kegiatan olahraga, gotong royong, memberantas jentik nyamuk, pembersihan sanitasi, mengkonsumsi jajanan sehat, tidak merokok dan menghindari narkoba. Hal tersebut sangat penting sehingga semua individu dapat mempunyai bekal nantinya jika terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menjadi pribadi yang sehat serta mengerti bagaimana menjaga kebersihan secara berkelompok.²³

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengubah rencana-rencana menjadi tindakan-tindakan dengan bantuan kepemimpinan. Pengorganisasian merupakan usaha untuk mengumpulkan komponen-komponen organisasi seperti manusia, dan sumber daya lainnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini peneliti ingin memaparkan bagaimana proses pengorganisasian dalam manajemen lingkungan pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani yang diprakarsai oleh pimpinan lembaga, serta melibatkan dan mengelola segala sumber daya yang ada mulai dari sumber daya manusia, fasilitas hingga sanitasi demi mencapai tujuan perencanaan yang di kembangkan melalui moto perilaku hidup bersih dan sehat.

²³Hasil Wawancara Responden Pimpinan Nakhrowi.

- 1) Pengorganisasian yang pertama adalah pimpinan Pondok Pesantren membuat kelompok kebersihan yang terdiri dari guru dan santri dengan bertugas mengusulkan kebutuhan penyediaan sarana prasarana kebersihan dan kesehatan sesuai yang dibutuhkan lembaga dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan pembersihan di kelas yang dilanjutkan setiap hari setelah pembelajaran tatap muka, yakni pada kelas. Adapun jadwal pembersihan dikontrol dan dikelompokan oleh para guru sesuai dengan kondisi banyaknya santri, yaitu misal dalam 1 kelas yang berisi 30 santri maka dibutuhkan 5 santri dalam 1 hari untuk melakukan kegiatan pembersihan kelas agar dapat di bagi selama 6 hari belajar. Dengan demikian pimpinan lembaga Pondok Pesantren dan pengelola juga diwajibkan mempunyai pegawai kebersihan setidaknya 3 orang dalam 12 kelas. Hal tersebut yang harus diperhatikan ialah ruangan depan halaman/ pintu masuk kemudian kelas dan kamar mandi. Kemudian juga pengelola ditugaskan membuat poster dan pamflet tentang kebersihan di areal kelas guna membantu mengingatkan santri dalam menjaga kebersihan. Adapun kebutuhan penyediaan alat kebersihan seperti. Pel lantai minimal 2 dalam 1 kelas, ember 2, sarung tangan, sapu dan pengki masing masing 5, sanitasi kebersihan 1 buah/ wastafel dan toilet 1 untuk 1 areal kelas.²⁴ Dalam hal ini pihak pengelola memang sudah menjadwalkan jadwal piket, gotong royong dan penambahan tenaga kebersihan menggunakan jasa-jasa dari luar, dengan pengawasan pihak-pihak mengajar dan kepengurusan santri, guna mendampingi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tidak hanya itu pengorganisasian di dalam kelas juga sudah lengkap mulai dari fasilitas kebersihan hingga sanitasi²⁵.
- 2) Ventilasi menjadi persyaratan mutlak suatu rumah yang sehat karena fungsinya yang sangat penting. Pertama, untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tersebut tetap segar. Jika ventilasi kurang, maka ruangan mengalami kekurangan O₂ dan bersamaan dengan itu kadar CO₂ yang bersifat racun meningkat. Kedua, aliran udara yang terus menerus dapat membebaskan udara dalam ruangan dari bakteri-bakteri patogen. Tidak cukupnya ventilasi juga mengakibatkan kelembapan udara dalam ruangan meningkat. Udara yang

²⁴Supriyatno, *Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah*,...Hal. 18.

²⁵Hasil Wawancara Responden Pimpinan Nakhrowi.

lembap menjadi media yang sangat baik bagi berkembangnya bakteri-bakteri patogen (bakteri penyebab penyakit). Ketiga, menjaga agar ruangan tetap memiliki kelembapan yang optimum. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan ventilasi yang baik di setiap kamar para santri hingga di dalam kamar mandi dan dapur.

- 3) Cahaya alamiah, yaitu cahaya matahari. Cahaya ini sangat penting karena dapat membunuh bakteri-bakteri patogen di dalam rumah. Karena itu, diupayakan agar setiap ruangan dalam rumah dapat memperoleh cahaya matahari yang cukup. Jendela dibuat dengan luas minimal 15 -20 % dari luas lantai. Posisi jendela berada di tengah-tengah tinggi dinding dan tidak boleh terhalang oleh bangunan lain. Cahaya buatan, yaitu cahaya yang bersumber bukan dari cahaya matahari, misalnya lampu, lilin, dan lain-lain. Cahaya dari sumber tidak alamiah ini diupayakan cukup terang, terutama untuk keperluan membaca agar mata seseorang tidak rusak. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan cahaya yang baik pada setiap kamar santri, khususnya cahaya matahari. Hal ini memang ditujukan untuk membantu para santri dalam mendapatkan kesehatan yang baik.
- 4) Setiap orang yang tinggal dalam rumah membutuhkan O₂ yang cukup. Jika penghuni terlalu banyak, maka kebutuhan O₂ tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan setiap penghuni secara sehat. Selain itu, rumah yang terlalu padat (overcrowded) lebih memungkinkan terjadinya penularan berbagai jenis penyakit. Karena itu, luas bangunan yang optimum adalah apabila dapat menyediakan 2,5 – 3 m² untuk tiap orang. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan ruang bagi para santri yang cukup. Dalam luas bangunan 2000m² terisi oleh 55 santri dengan kapasitas bermacam-macam kamar, ada ukuran kamar 9x12 m² yang diisi 8 santri kemudian 4x5 m² yang diisi 2 sampai 3 santri, menurut pengakuan para santri mereka merasa bahwa kamar yang ditempati adalah cukup sehingga mereka tidak merasa sempit dan kekurangan oksigen.
- 5) Halaman rumah, selain ditata secara estetis, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah halaman rumah harus selalu kering dan rata, artinya mempunyai pengaliran air (drainage) yang baik. Halaman rumah harus dilakukan

perkerasan dengan baik, tidak berdebu (musim kemarau), dan tidak becek (musim hujan). Perkerasan halaman harus tetap ramah lingkungan artinya dapat dibuat sumur resapan, tanam, dan dapat meresapkan air hujan. Halaman ditanami rumput yang selalu dipotong pendek dan sebagian ditanami pohon rindang (jangan pohon kelapa dan durian yang buahnya dapat jatuh menimpa kepala orang) Adanya pagar rumah dari tembok atau tumbuh-tumbuhan (jangan kawat berduri) untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Jika halaman cukup luas, bagian halaman yang terletak di belakang rumah disediakan untuk apotik hidup dengan tanaman obat-obatan seperti tanaman kumis kucing, jambu batu, jahe, temu lawak, dan lain-lain. Halaman rumah terlihat bersih dari segala macam jenis sampah. Adanya bak penampung air, resapan air, dan saluran drainase air hujan untuk menunjang kebersihan, kesehatan, dan konservasi air tanah. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan halaman yang baik, mulai dari disediakan tanaman dan tanah untuk resapan dalam menjaga halaman agar asri dan mampu menyerap air ketika hujan, tidak hanya itu pengelola juga mendesign tanah yang rata serta menanam beberapa pohon.

- 6) Kamar mandi dan toilet merupakan bagian dari rumah yang paling kondusif untuk dijadikan tempat perkembangbiakan berbagai jenis organisme penyebab dan pembawa penyakit. Lantai kamar mandi yang senantiasa lembap atau bahkan basah merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya bakteri atau mikroorganisma penyebab berbagai penyakit. Karena itu, kamar mandi dan toilet harus lebih sering dibersihkan dibanding ruangan lainnya. Bak atau tempat penampungan air dapat menjadi tempat yang sangat baik bagi perkembangbiakan nyamuk. Karena itu, bak dan tempat penampungan air harus dibersihkan dan dikuras secara rutin minimal satu minggu sekali, penggunaan ember dibanding bathtub dan cetakan tempat air mandi lebih baik karena ember mudah dibersihkan dan dikuras. Tempat penampungan air diupayakan selalu tertutup. Menutup tempat penyimpanan air dapat mencegah perkembangbiakan nyamuk. Menutup tempat penampungan air juga mencegah masuknya organisma lainnya yang dapat menimbulkan penyakit seperti tikus dan kecoa. Aktivitas menimbun dilakukan agar barang-barang di lingkungan tidak dijadikan sarang atau tempat perkembangbiakan organisma yang merugikan kesehatan.

Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas kamar mandi yang baik mulai dari lantai, ventilasi, keran hingga bak yang menggunakan ember, namun sayangnya masih banyak ember bak mandi yang tidak ditutup sehingga ditakutkan dapat memicu untuk hewan jentik masuk kedalam ember tersebut, alternatif pengelola menggunakan ember agar mudah dibersihkan sehingga kamar mandi dapat bersih tidak menyebabkan timbulnya penyakit bersarang di tempat tersebut.

- 7) Kaleng, ban bekas, plastik dan lain-lain sebaiknya ditimbun jika tidak akan dipakai lagi. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan tempat dimana nanti santri dapat mengubur dan membakar hal tersebut, hal ini disediakan di belakang Pondok Pesantren dengan luas yang cukup sehingga nantinya tidak mengganggu kegiatan lain, karena api pembakaran sampah biasanya bisa mengganggu aktivitas sekitar.
- 8) Lantai sebaiknya dari ubin, keramik atau semen agar tidak lembap dan tidak menimbulkan genangan atau kebecakan serta debu dibandingkan jika berlantaikan tanah. Walaupun demikian, karena bahan-bahan tersebut cukup mahal bagi keluarga kurang mampu, maka sebaiknya dibuat rumah panggung yang lantainya dari bambu atau papan agar tidak bersentuhan langsung dengan tanah²⁶. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas yang baik dalam hal alas, ubin yang digunakan adalah lantai keramik seperti di tempat kegiatan belajar mengajar, sanitasi, kamar tidur, tempat ibadah, dapur, tempat olah raga (menggunakan semen plur), kantin dan parkir²⁷.
- 9) Atap genteng banyak dipakai oleh penduduk Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Atap genteng cocok untuk daerah tropis, juga dapat terjangkau oleh masyarakat dan bahkan masyarakat dapat membuatnya sendiri. Namun demikian, ada penduduk yang tidak mampu untuk membelinya, sehingga dapat diganti dengan atap daun rumbai atau daun kelapa dengan resiko lebih mudah terbakar. Sejumlah wilayah di Indonesia, atap seng biasa dipakai seperti di Padang, Aceh dan lain-lain. Atap tersebut sebenarnya kurang cocok dipakai di daerah tropis karena dapat menimbulkan suhu panas di dalam

²⁶Bagja Waluya, "Sanitasi Lingkungan,"...Hal. 46.

²⁷Hasil Wawancara Responden Pimpinan Nakhrowi.

rumah. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan atap yang baik untuk para santri sehingga terhindar dari panas yang berlebih serta kebocoran hujan dan angin yang besar, pemeliharaan atap selalu dilakukan, faktanya dalam menjaga urusan pembangunan pengelola Pondok Pesantren menggunakan jasa dari luar untuk tetap bekerja setiap hari di Pondok Pesantren sebanyak 3 karyawan tetap.

- 10) Rumah di Indonesia, terutama di pedesaan masih banyak yang menggunakan tiang dari bahan kayu. Bambu banyak dimanfaatkan untuk kaso, dan reng. Bahan-bahan tersebut terbukti tahan lama. Namun demikian, keduanya dapat dijadikan sarang tikus yang bisa menjadi vektor pembawa penyakit. Karena itu, lebih baik menggunakan tiang yang dilapisi dengan semen²⁸. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas tiang yang baik dengan menggunakan semen
- 11) Seperti halnya air limbah, pembuangan sampah menjadi penting untuk diperhatikan karena alasan kesehatan, kenyamanan dan estetika. Tempat pembuangan sampah diupayakan agar tersedia dalam jumlah yang cukup dan mudah dijangkau serta tertutup agar tidak menjadi tempat berkembangnya berbagai penyebab penyakit. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. . Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan maka dari itu dibutuhkan setidaknya 1 rumah yang berisikan 4 orang mempunyai 1 tempat penampungan sampah di halaman rumah agar nantinya dapat di kumpulkan dan dibuang ke TPA. Tidak hanya itu diharapkan penduduk dapat membuat setidaknya 3 TPS berbeda yang khusus misal untuk sampah basah, kering, dan bangunan. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas TPS yang cukup sekitar 20 TPS disediakan oleh pihak pengelola kemudian juga menggunakan jasa pengangkutan sampah 2x dalam seminggu untuk mengosongkan TPS ke tempat TPA.

²⁸Balai Pelatihan Kesehatan, "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah,"...Hal. 68.

- 12) Metode *Open Dumping* Merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang/menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan. *Controlled Landfill* (Penimbunan terkendali) *Controlled Landfill* adalah sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu. *Metode Sanitary landfill* (Lahan Urug Saniter) Sistem pembuangan sementara sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan dalam suatu tempat, kemudian ditutup dengan atau sesuatu sebagai lapisan penutup. Kemudian nantinya diangkut ke tempat pembuangan akhir ketika sistem pembuangan sementara sudah penuh. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup menggunakan metode yang baik yaitu *Metode Sanitary Landfill*
- 13) Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian yang dipisahkan dari sampah lainnya. Selanjutnya bisa dibuang ke tempat sampah atau dijual ke tukang loak, minimal sudah memudahkan langkah para pengelola sampah untuk melakukan pengolahan tingkat lanjut. Kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jual sampah kertas daur ulang jauh lebih tinggi dari sekadar sampah kertas biasa. Kertas daur ulang bisa dijual ke pengrajin sebagai bahan pembuat kerajinan tangan. Banyak sekali kemasan kaleng yang digunakan untuk barang-barang keperluan sehari-hari. Sementara sumber daya tambang tidak dapat diperbaharui, jika bisa pun butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk membentuknya. Suatu saat bahan tambang tersebut akan habis dieksplorasi. Oleh karena itu, akan bijak jika seseorang ikut andil dalam gerakan menyukseskan daur ulang. Kaleng baja 100% dapat didaur ulang karena siklus hidupnya tidak akan pernah berakhir. Perlakuan kaleng bekas tergantung jenis kegunaan wadahnya. Kaleng cat harus dibersihkan dari sisa-sisa catnya dengan kertas koran dan biarkan kering, kemudian bisa dimanfaatkan kembali sebagai pot bunga dan sebagainya. Kaleng yang mengandung *aerosol*, seperti parfum dan cat semprot harus ditangani hati-hati, jangan ditusuk atau digepengkan. Untuk kaleng drum bisa

dimanfaatkan sebagai tempat sampah atau pot²⁹. Dalam hal tersebut pihak pengelola belum dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dengan baik, sampah kering seperti kertas, kardus, karet dan kaleng masih dijadikan sebagai sampah biasa dengan membuangnya kedalam TPS yang disediakan atau dibakar di halaman yang telah disediakan.

- 14) Sanitasi juga merupakan suatu usaha untuk memberikan fasilitas di dalam rumah yang dapat menjamin agar rumah selalu bersih dan sehat. Tentunya tang ditunjang penyediaan air bersih yang cukup, dan pembuangan air kotor yang lancar. Alat pembuangan air kotor dapat berupa kamar mandi, washtafel, keran cuci WC dan dapur Air dari kamar mandi tidak boleh dibuang bersama sama dengan air dari WC maupun dari dapur. Sehingga harus dibuatkan seluran masing-masing. Dalam hal tersebut pihak pengelola telah menyediakan fasilitas sanitasi dengan baik. Namun untuk pembuangan sanitasi dari dapur belum bisa dikatakan maksimal karena saluran got belum tersedia, sehingga sering menimbulkan bau yang kurang sedap karena septic tank meluap
- 15) Diameter pipa pembuangan dari kamar mandi adalah 3” (7,5 cm), pipa pembuangan dari WC adalah 4”(10 cm), dan dari dapur boleh dipakai diameter 2”(5cm). pipa pembuangan dapat diletakkan pada suatu “shaft”, yaitu lobang menerus yang disediakan untuk tempat pipa air bersih dan pipa air kotor pada bangunan bertingkat untuk memudahkan pengontrolan. Atau dapat dipasang pada kolom-kolom beton dari atas sampai bawah. Setelah sampai bawah, semua pipa air kotor harus merupakan saluran tertutup di dalam tanah agar tidak menimbulkan wabah penyakit dan bau tak sedap. Dibawah lantai, semua pipa sanitasi diberi lobang control, yang sewaktu-waktu dapat dibuka bila terjadi kemacetan.³⁰
- 16) Sistem septic tank sebenarnya adalah sumur rembesan atau sumur kotoran. Septic tank merupakan sitem sanitasi yang terdiri dari pipa saluran dari kloset, bak penampungan kotoran cair dan padat, bak resapan, serta pipa pelepasan air bersih dan udara.

²⁹Faizah, “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat, dalam “*Tesis Undip* Tahun 2008, hal. 88.

³⁰Sudarmadji dan Hamdi, “Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga, dalam” *Pilar: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 9, No: 2 Tahun 2013, hal. 137.

- 17) Hal-hal yang yang harus diperhatikan saat pembangunan septic tank agar tidak mencemari air dan tanah sekitarnya adalah jarak minimal dari sumur air bersih sekurangnya 10m. Guna membuang air keluaran dari septic tank perlu dibuat daerah resapan dengan lantai septic tank dibuat miring kearah ruang lumpur. Septic tank direncanakan untuk pembuangan kotoran rumah tangga dengan jumlah air limbah antara 70-90 % dari volume penggunaan air bersih. Waktu tinggal air limbah didalam tangki diperkirakan minimal 24 jam. Besarnya ruang lumpur diperkirakan untuk dapat menampung lumpur yang dihasilkan setiap orang rata-rata 30-40 liter/orang/tahun dan waktu pengambilan lumpur diperhitungkan 2-4 tahun. Pipa air masuk kedalam tangki hendaknya selalu lebih tinggi kurang lebh 2.5 cm dari pipa air keluar. Septic tank harus dilengkapi dengan lubang pemeriksaan dan lubang penghawaan untuk membuang gas hasil penguraian. Agar septic tank tidak mudah penuh dan mampat serta awet dan tahan lama perlu diperhatikan yaitu Kemiringan pipa menentukan kelancaran proses pembuangan limbah. Selisih ketinggian kloset dan permukaan air bak penampung kotoran minimal 2 %, artinya setiap 100cm terdapat perbedaan ketinggian 2 cm. Pemilihan Pipa yang tepat Pipa saluran sebaiknya berupa PVC. Ukuran minimal adalah 4 inchi. Rumah yang memiliki jumlah toilet yang banyak sebaiknya menggunakan pipa yang lebih besar. Perancangan saluran diusahakan dibuat lurus tanpa belokan, karena belokan atau sudut dapat membuat mampat. Sesuaikan Kapasitas Septic tank Untuk rumah tinggal dengan jumlah penghuni empat orang, cukup dibuat septic tank dengan ukuran (1.5×1.5×2)m. bak endapan dan sumur resapan bias dibuat dengan ukuran (1×1×2)m. semakin banyak penghuni rumah maka semakin besar ukuran yang dibutuhkan. Bak Harus Kuat dan Kedap Air Septic tank harus terbuat dari bahan yang tahan terhadap korosi, rapat air dan tahan lama. Konstruksi septic tank harus kuat menahan gaya-gaya yang timbul akibat tekanan air, tanah maupun beban lainnya. Limbah dari WC melalui saluran, masuk ke septic tank untuk diendapkan dan di saring, kemudian dialirkan ke Drain Field sehingga dapat masuk ke dalam air tanah.³¹

³¹Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, "Proses dan Cara Pengolahan Limbah Rumah Tangga (Sanitasi), dalam *Artikel Dinkes Sumut Prov Go Id*, 2017, Hal. 4

18) Sumur Resapan Air merupakan rekayasa teknik konversi air yang berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur gali dengan kedalaman tertentu yang digunakan sebagai tempat penampung air hujan diatas atap rumah dan meresapkannya ke dalam tanah.

Konstruksi Sumur Resapan Air (SRA) merupakan alternatif pilihan dalam mengatasi banjir banjir dan menurunnya permukaan air tanah pada kawasan perumahan, karena dengan pertimbangan Mengurangi aliran permukaan dan mencegah terjadinya genangan air, sehingga mengurangi terjadinya banjir dan erosi. Mempertahankan tinggi muka air tanah dan menambah persediaan air dan mencegah menurunnya lahan sebagai akibat pengambilan air tanah yang berlebihan.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah hubungan pimpinan dan bawahan, pemimpin melakukan usaha mempengaruhi bawahan untuk bersedia melakukan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Pimpinan melakukan perintahnya untuk membuat semua orang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerak diemban oleh manager atau pemimpin sebagai pemberi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada anggota, selain pemberi tugas seyogyanya juga memberikan motivasi, pelatihan pengembangan untuk menimbulkan kreativitas anggota. Fungsi pengarahan atau *plotting* kerja ini secara praktis melakukan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab yang harus diselesaikan karyawan. Penyusunan prioritas, apa-apa saja yang harus dikerjakan, dan penentuan tenggat waktu pengerjaan.

Pengarahan dalam hal tersebut, oleh pimpinan pengelelola lembaga Pondok Pesantren digunakan sebagai kegiatan mengarahkan para staff, guru serta kepengurusan santri dalam mengemban tugas masing-masing pada saat akan menjalankan tugas individu atau kelompok guna mensukses-kan moto perilaku hidup bersih dan sehat di dalam pesantren, seperti pada saat rapat yang dilakukan selama 2 bulan sekali, di dalam rapat tersebut biasanya pimpinan akan membahas sejumlah hal-hal yang akan diperhatikan, tujuan, rencana, motivasi, keuangan, keputusan baru, peraturan baru, ide-ide yang dibuat bersama-sama. Koordinasi tersebut dilakukan dengan pertemuan dengan orang yang terlibat dalam sistem kegiatan Pondok Pesantren, guna terus menyelaraskan tujuan dan tempo pendidikan. Selain itu, hal ini

juga bertujuan untuk mengeliminir persaingan tidak sehat di dalam pesantren, yang justru dapat merusak iklim pendidikan. Koordinasi yang dilakukan akan memberikan *feedback* pada hasil pendidikan. Menetapkan anggaran keuangan dengan mempertimbangkan semua aspek pendidikan, kemudian fungsi selanjutnya. Hal ini disusun berdasarkan analisa dari realita, penyesuaian upaya pencapaian target. Tidak hanya berupa perintah saja, pimpinan pengelola juga memperhatikan fungsi motivasi dalam menjalankan Pondok Pesantren. Hal ini agar karyawan memiliki semangat kerja yang positif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendidikan Pondok Pesantren secara umum.

Manajemen perilaku pro lingkungan adalah suatu proses mengarahkan dan memotivasi individu atau kelompok untuk mengadopsi perilaku pro lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa pengarahannya manajemen perilaku pro lingkungan yang diterapkan. Mengedukasi dan menyadarkan santri tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dampak negatif perilaku yang merusak lingkungan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau pengenalan lingkungan.

Memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang dampak positif dari perilaku pro lingkungan. Misalnya, menjelaskan tentang manfaat memilah sampah, seperti mengurangi pencemaran lingkungan dan menghemat biaya pengelolaan sampah. Membuat komitmen bersama untuk memulai dan mempertahankan perilaku pro lingkungan. Misalnya, membuat perjanjian untuk memilah sampah dan mengurangi penggunaan kantong plastik di lingkungan belajar. Memberikan penghargaan kepada santri atau kelompok yang telah berhasil mengadopsi perilaku pro lingkungan. Hal ini memberikan motivasi dan semangat bagi yang lain untuk mengikuti dan meningkatkan perilaku mereka. Membuat lingkungan yang mendukung perilaku pro lingkungan, seperti menyediakan tempat sampah yang jelas dan mudah diakses, serta memfasilitasi akses ke alat pengganti kantong plastik. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perilaku pro lingkungan yang telah diadopsi. Hal ini dapat membantu dalam menentukan apakah ada perubahan perilaku yang dibutuhkan dan bagaimana cara meningkatkan kesadaran lingkungan.

Dengan menerapkan pengarahannya manajemen perilaku pro lingkungan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan

motivasi individu untuk mengadopsi perilaku pro lingkungan dan menjaga lingkungan hidup secara berkelanjutan.

d. Pengawasan

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, menurut pimpinan lembaga Pondok Pesantren mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan adalah hal yang wajib. Hal tersebut diawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, pimpinan melakukan pegontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Tidak ada pekerjaan yang sempurna, selalu ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Personil lembaga mengalami titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya. Pimpinan pengelola menjelaskan memberikan *warning* kepada bawahan terhadap situasi kerja yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan adalah hal yang lumrah.

Fungsi pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus memastikannya lewat pengawasan yang ketat. Dengannya, pimpinan dapat mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas pencapaiannya maupun kualitasnya. Tugas pimpinan sebagai pengawas dilakukan secara operasional oleh pimpinan Pondok pesantren. Secara keseluruhan pimpinan meminta bantuan kepada bawahan yang mengontrol di lapangan sehari-hari ketika pimpinan tidak bisa mengontrol langsung sehingga memudahkan proses penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan sesuai dengan data yang ada. Hal ini juga dibuktikan beberapa kali pemutusan kerja pada karyawan dan perubahan kegiatan atau sesuatu yang berkaitan dengan hal kegiatan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren.³²

³²Hasil Wawancara Responden Pimpinan Nakhrowi.

2. Posisi Ideal Manajemen Peilaku Pro-Lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani

Kegiatan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren, sebagai penentu posisi ideal peneliti mengimplementasikan dua teori manajemen yaitu teori fungsi dan unsur manajemen (POAC) menurut terry dalam Nawawi³³ dan Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah menurut Kemendikbud yang disusun oleh Direktorat Sekolah Dasar.

a. Perencanaan

Merencanakan segala kegiatan pengelolaan kebersihan mulai dari pembentukan tim kebersihan, peningkatan fasilitas, jadwal kegiatan, ketersediaan kebutuhan program, strategi, ide dan objek.

b. Pengorganisasian

Mengumpulkan hasil rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga, mulai dari pimpinan, pengelola, Pembina, instruktur, hingga pengurus santri sebagai hasil keputusan bersama demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kebersihan.

c. Penggerakan

Pemberian tugas dan tanggung jawab program kebersihan kepada semua elemen yang sudah di rencanakan oleh pimpinan serta menggerakkan segala elemen dengan memberikan motivasi, pengembangan agar munculnya ide kreativitas.

d. Pengawasan

Mengupayakan segala pengawasan oleh pimpinan kepada para pengemban tanggung jawab dan tugas, dengan melakukan survey, observasi, hasil. Apakah sudah sesuai dengan target perencanaan peningkatan kebersihan atau belum. Maka dari itu dibutuhkan juga pelaporan dan data hasil observasi pengawasan guna mengukur sejauh mana keberhasilan program.

Analisis data tentang manajemen lingkungan yang telah di uraikan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah insani menunjukkan bahwa secara umum. Manajemen lingkungan merupakan pengelolaan pimpinan lembaga dalam memberikan fasilitas kebersihan dan tujuan pendidikan karakter yang menjunjung perilaku hidup bersih dan sehat sehingga membuat para santri memiliki sikap dan kesadaran akan lingkungan yang baik, seperti perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kamar, ketika makan, ketika belajar di kelas dan membuat kelompok dalam menjaga

³³Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif...*, Hal 54.

kebersihan. Berdasarkan analisa yang telah diuraikan di atas, dalam menentukan posisi ideal, peneliti menggunakan tabel dibawah untuk dapat memposisikan manajemen lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani.

No	Indikator	Kegiatan	Ideal	Keterangan
1	Perencanaan	Perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kamar	ideal	Merupakan kegiatan memberdayakan santri untuk mau melakukan penjagaan kebersihan kamar mulai dari pembentukan jadwal menyapu dan mengepel, memperhatikan baju-baju yang digantung, pemberian reward bagi kamar yang bersih dan tertata rapi, mengelola sampah yang dihasilkan dari dalam kamar serta pola hidup sehat untuk menciptakan kamar tidur yang sehat. Sehingga nanti dapat diharapkan para santri mempunyai kebiasaan baik dalam menjaga tempat istirahatnya karena tempat mereka beristirahat merupakan hal penting awal dimana nantinya para santri mampu mempunyai

			<p>stimulus yang baik dalam mengawali kegiatan hari-harinya dari bangun tidur seperti merapikan tempat tidur pada saat bangun, membersihkan kamar di sore dan pagi hari hingga menata barang-barang yang ada di kamar mereka dengan rapi hingga menjaga kualitas dekorasi kamar serta pengelolaan aroma di ruang kamar mereka tidur. Apabila hal tersebut dapat dilakukan hingga menjadi kebiasaan yang dapat dibawa ke rumah mereka masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan. Teori ini mengatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan tindakan dalam suatu konteks tertentu.³⁴ Dengan memberdayakan santri untuk</p>
--	--	--	---

³⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya, 2009, Hal. 78.

				melakukan kegiatan penjagaan kebersihan kamar secara rutin (seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar), mereka akan secara bertahap membentuk kebiasaan yang positif terkait dengan kebersihan dan kerapian.
2	perencanaan	Perilaku Hidup bersih dan sehat saat makan	ideal	Merupakan kegiatan memberdayakan santri untuk mau melakukan penjagaan kebersihan makan mulai dari mencuci tangan sebelum makan, mencuci piring dan buah-buahan sebelum dan setelah makan, mengelola penyediaan makanan yang sehat seperti memperbanyak ikan dan sayur, menghindari penggunaan micin yang berlebihan, memisahkan daging mentah di dalam kulkas <i>Freezer</i> , memasak hingga matang dan sempurna penjadwalan makan 3 kali sehari,

			<p>penerapan makanan 4 sehat 5 sempurna. Sebagaimana diharapkan hal tersebut dapat membantu para santri dalam menjaga kesehatan gizi agar mempunyai kebugaran tubuh yang fit sehingga dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan tenaga yang cukup, hal tersebut juga bertujuan membantu santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan semangat dan kecerdasan yang mampu di keluarkan secara maksimal. Hal tersebut sejalan Teori Pengendalian Diri, Ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku dan mengambil keputusan berdasarkan tujuan jangka panjang.³⁵ Memberdayakan santri dengan keterampilan</p>
--	--	--	---

³⁵Jhon Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi 5 Buku 1*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013, Hal. 80.

				pengendalian diri dapat membantu mereka mengatasi godaan makanan yang tidak sehat dan mengikuti pola makan yang direncanakan.
3	Perencanaan	Perilaku Hidup bersih dan sehat pada saat di dalam kelas/belajar	ideal	Hal tersebut adalah kegiatan untuk memberdayakan para santri agar tahu dan mau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan dalam menciptakan lingkungan kegiatan kelas yang sehat. Dengan cara memfasilitasi alat-alat kebersihan mulai dari sapu, pel, wastafel hingga ventilasi dan alat pendingin seperti kipas guna menjaga kestabilan hawa di dalam ruang kegiatan mengajar, penjadwalan piket serta pengontrolan guru pada murid untuk menjaga kebersihan, manfaat hal tersebut di tempat para santri belajar yaitu para santri mampu meningkatkan kesehatannya dan

				<p>tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas belajar dan meningkatkan citra kelas yang positif. Hal tersebut sejalan dengan salah satu aspek Pengendalian Lingkungan. Menyediakan fasilitas kebersihan seperti sapu, pel, westafel, dan ventilasi adalah contoh konkret dari pengendalian lingkungan yang mendukung.³⁶ Lingkungan yang bersih dan sehat akan memudahkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat.</p>
4	Perencanaan	Perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kelompok	ideal	<p>Perilaku dalam kelompok yang dimaksud adalah dimana para santri diarahkan untuk selalu menjaga kebersihan secara individu dan kelompok seperti kegiatan olahraga, gotong royong, memberantas jentik nyamuk,</p>

³⁶Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Mengadakan TPA Sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Lumajang"..., Hal. 42.

				<p>pembersihan sanitasi, mengkonsumsi jajanan sehat, tidak merokok dan menghindari narkoba. Hal tersebut sangat penting sehingga semua individu dapat mempunyai bekal nantinya jika terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menjadi pribadi yang sehat serta mengerti bagaimana menjaga kebersihan secara berkelompok. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Gotong Royong dan Kerjasama atau pembelajaran kolaborasi yaitu mendorong kegiatan gotong royong dan kerjasama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok. Ini juga mengajarkan pentingnya saling membantu dan berkontribusi untuk</p>
--	--	--	--	--

				kesejahteraan bersama. ³⁷
5	Pengorganisasian	Jadwal dan kelompok Kebersihan	Ideal	Dalam hal ini pihak pengelola memang sudah menjadwalkan jadwal piket, gotong royong dan penambahan tenaga kebersihan menggunakan jasa-jasa dari luar, dengan pengawasan pihak-pihak mengajar dan kepengurusan santri, guna mendampingi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tidak hanya itu pengorganisasian di dalam kelas juga sudah lengkap mulai dari fasilitas kebersihan hingga sanitasi.
6	Pengorganisasian	Ventilasi	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan ventilasi yang baik di setiap kamar para santri hingga di dalam kamar mandi dan dapur.
7	Pengorganisasian	Cahaya alamiah dan cahaya bantu	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan cahaya yang baik pada setiap kamar

³⁷Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini, dalam" *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013, Hal. 9.

				santri, khususnya cahaya matahari. Hal ini memang ditujukan untuk membantu para santri dalam mendapatkan kesehatan yang baik.
8	Pengorganisasian	Oksigen yang cukup	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan ruang bagi para santri yang cukup. Dalam luas bangunan 2000m ² terisi oleh 55 santri dengan kapasitas bermacam-macam kamar, ada ukuran kamar 9x12 m ² yang diisi 8 santri kemudian 4x5 m ² yang diisi 2 sampai 3 santri, menurut pengakuan para santri mereka merasa bahwa kamar yang ditempati adalah cukup sehingga mereka tidak merasa sempit dan kekurangan oksigen.
9	Pengorganisasian	Halaman Pondok Pesantren	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan halaman yang baik, mulai dari disediakan tanaman dan tanah untuk resapan dalam menjaga halaman

				agar asri dan mampu menyerap air ketika hujan, tidak hanya itu pengelola juga mendesign tanah yang rata serta menanam beberapa pohon.
10	Pengorganisasian	Kamar Mandi	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas kamar mandi yang baik mulai dari lantai, ventilasi, keran hingga bak yang menggunakan ember, namun sayangnya masih banyak ember bak mandi yang tidak ditutup sehingga ditakutkan dapat memicu untuk hewan jentik masuk kedalam ember tersebut, alternatif pengelola menggunakan ember agar mudah dibersihkan sehingga kamar mandi dapat bersih tidak menyebabkan timbulnya penyakit bersarang di tempat tersebut

11	Pengorganisasian	Sampah Kering	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan tempat dimana nanti santri dapat mengubur dan membakar hal tersebut, hal ini disediakan di belakang Pondok Pesantren dengan luas yang cukup sehingga nantinya tidak mengganggu kegiatan lain, karena api pembakaran sampah biasanya bisa mengganggu aktivitas sekitar.
12	Pengorganisasian	Lantai ubin	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas yang baik dalam hal alas, ubin yang digunakan adalah lantai keramik seperti di tempat kegiatan belajar mengajar, sanitasi, kamar tidur, tempat ibadah, dapur, tempat olah raga (menggunakan semen plur), kantin dan parkir.
13	Pengorganisasian	Atap Genteng	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan atap yang baik untuk para santri sehingga terhindar dari panas

				yang berlebih serta kebocoran hujan dan angin yang besar, pemeliharaan atap selalu dilakukan, faktanya dalam menjaga urusan pembangunan pengelola Pondok Pesantren menggunakan jasa dari luar untuk tetap bekerja setiap hari di Pondok Pesantren sebanyak 3 karyawan tetap.
14	Pengorganisasian	Tiang Rumah	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas tiang yang baik dengan menggunakan semen
15	Pengorganisasian	Tempat Pembuangan Sampah	Ideal	Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup memberikan fasilitas TPS yang cukup sekitar 20 TPS disediakan oleh pihak pengelola kemudian juga menggunakan jasa pengangkutan sampah 2x dalam seminggu untuk mengosongkan TPS ke tempat TPA
16	Pengorganisasian	Pengelolaan Pembuangan Sampah	Ideal	<i>Metode Sanitary landfill</i> (Lahan Urug Saniter) Sistem pembuangan

				<p>sementara sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan dalam suatu tempat, kemudian ditutup dengan atau sesuatu sebagai lapisan penutup. Kemudian nantinya diangkut ke tempat pembuangan akhir ketika sistem pembuangan sementara sudah penuh. Dalam hal tersebut pengelola sudah cukup menggunakan metode yang baik yaitu <i>Metode Sanitary Landfill</i></p>
17	Pengorganisasian	Pengelolaan Sampah Kertas	Tidak Ideal	<p>Dalam hal tersebut pihak pengelola belum dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dengan baik, sampah kering seperti kertas, kardus, karet dan kaleng masih dijadikan sebagai sampah biasa dengan membuangnya kedalam TPS yang disediakan atau dibakar di halaman yang telah disediakan.</p>
18	Pengorganisasi	Sanitasi	Ideal	Dalam hal tersebut

	asian			<p>pihak pengelola telah menyediakan fasilitas sanitasi dengan baik. Namun untuk pembuangan sanitasi dari dapur belum bisa dikatakan maksimal karena saluran got belum tersedia, sehingga sering menimbulkan bau yang kurang sedap karena septic tank meluap</p>
19	Pengorganisasian	Septic Tank	Ideal	<p>Alat pembuangan air kotor dapat berupa kamar mandi, wastafel, keran cuci WC dan dapur. Air dari kamar mandi tidak boleh dibuang bersama sama dengan air dari WC maupun dari dapur. Sehingga harus dibuatkan saluran masing-masing, septic tank sebenarnya adalah sumur rembesan atau sumur kotoran. Septic tank merupakan sistem sanitasi yang terdiri dari pipa saluran dari kloset, bak penampungan kotoran cair dan padat, bak resapan, serta pipa pelepasan air bersih dan udara.</p>

21	Pengarahan	Pengkoordinasian kegiatan antara atasan dengan bawahan	Ideal	<p>Pimpinan pengelola lembaga Pondok Pesantren akan mengarahkan para staff, guru serta kepengurusan santri dalam mengemban tugas masing-masing dalam menjalankan tugas individu atau kelompok guna mensukseskan moto perilaku hidup bersih dan sehat di dalam pesantren, seperti pada saat rapat yang dilakukan selama 2 bulan sekali, di dalam rapat tersebut biasanya pimpinan akan membahas sejumlah hal-hal yang akan diperhatikan, tujuan, rencana, motivasi, keuangan, keputusan baru, peraturan baru, ide-ide yang dibuat bersama-sama.</p> <p>Koordinasi tersebut dilakukan dengan pertemuan dengan orang yang terlibat dalam sistem kegiatan Pondok Pesantren, guna terus menyelaraskan tujuan dan tempo pendidikan. Selain itu, hal ini juga</p>
----	------------	--	-------	--

			<p>bertujuan untuk mengeliminir persaingan tidak sehat di dalam pesantren, yang justru dapat merusak iklim pendidikan. Koordinasi yang dilakukan akan memberikan <i>feedback</i> pada hasil pendidikan. Menetapkan anggaran keuangan dengan mempertimbangkan semua aspek pendidikan, kemudian fungsi selanjutnya. Hal ini harus disusun berdasarkan analisa dari realita, penyesuaian upaya pencapaian target, serta kebijakan pemerintah yang berpengaruh pada pendidikan. Tidak hanya berupa perintah saja, pimpinan pengelola juga memperhatikan fungsi motivasi dalam menjalankan Pondok Pesantren. Hal ini agar karyawan memiliki semangat kerja yang positif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas</p>
--	--	--	---

				pendidikan Pondok Pesantren secara umum. Hal tersebut sejalan dengan Konsep dalam teori sumber daya manusia, seperti apresiasi, pengembangan karyawan, dan pemantauan kinerja, dapat diterapkan dalam pendekatan manajemen yang di gambarkan. ³⁸
22	Pengawasan	Koreksi kegiatan dan Koreksi Tanggung jawab yang diemban	ideal	Pimpinan Pondok Pesantren mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan adalah hal yang wajib. Hal tersebut diawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara

³⁸Rosidah dan Teguh Ambar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, Hal. 44.

				<p>vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pegontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian ditujukan khusus pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Tidak ada pekerjaan yang sempurna, selalu ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Personil lembaga mengalami titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya. Pimpinan pengelola menjelaskan memberikan warning kepada bawahan terhadap situasi kerja tidak sesuai dengan yang telah direncanakan adalah hal yang lumrah. Fungsi pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan,</p>
--	--	--	--	--

				<p>sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus memastikannya lewat pengawasan yang ketat. Dengannya, pimpinan dapat mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas pencapaiannya maupun kualitasnya. Tugas pimpinan sebagai pengawas dilakukan secara operasional oleh pimpinan Pondok Pesantren. Hal ini juga dibuktikan beberapa kali pemutusan kerja pada karyawan dan perubahan kegiatan atau sesuatu yang berkaitan dengan hal kegiatan sehari-hari di Lingkungan Pondok Pesantren. Hal tersebut sejalan dengan Teori Perubahan Organisasi, Perubahan yang dilakukan dalam respons terhadap hasil pengawasan, seperti perubahan kegiatan atau pemutusan kerja,</p>
--	--	--	--	--

				mencerminkan prinsip-prinsip teori perubahan organisasi. Pimpinan memastikan bahwa organisasi beradaptasi dengan kondisi yang berkembang. ³⁹
--	--	--	--	---

Setelah menganalisa manajemen perilaku Pro-Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat dilihat dari 4 indikator yang digolongkan dalam 24 kegiatan, ditemukan sejumlah pernyataan peneliti bahwa 23 kegiatan dari empat indikator menemukan posisi ideal, kemudian 1 kegiatan dari empat indikator ditemukan tidak ideal, oleh sebab itu dari total seluruh kegiatan, posisi ideal manajemen perilaku Pro-lingkungan masih mendominasi dibandingkan dengan kegiatan yang tidak ideal.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa posisi ideal manajemen perilaku Pro-lingkungan, bisa dikatakan cukup ideal namun masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan kebersihan pada pondok pesantren, hal tersebut juga harus dibarengi oleh manajemen tentang kegiatan belajar mengajar formal yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan pada santri, mengingat hal tersebut belum ideal di pembahasan sebelumnya, hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu kredibilitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan pada zaman saat ini.

Adapun setelah peneliti melaksanakan segala kegiatan penelitian tentang Manajemen Perilaku Pro-lingkungan maka peneliti ingin memaparkan sedikit hasil ide pokok peneliti secara global tentang manajemen perilaku pro-lingkungan yaitu:

Manajemen perilaku pro lingkungan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku individu dan kelompok dalam rangka meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku manusia agar lebih ramah

³⁹Layla Nurul Sakinah dan Nuri Aslami, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Perubahan Organisasi, dalam", *Jurnal JIKEM*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, Hal. 1574.

lingkungan dan berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam manajemen dan kendali perilaku pro-lingkungan antara lain adalah, pemberian umpan balik (*feedback*). Memberikan informasi tentang perilaku yang diharapkan dan dampak dari perilaku tersebut. Umpan balik yang jelas dan terarah dapat membantu individu menyadari dampak dari tindakan mereka dan memotivasi perubahan perilaku yang diinginkan. Penguatan positif, memberikan penghargaan atau ganjaran untuk perilaku yang diinginkan. Penguatan positif dapat berupa pujian, hadiah, atau pengakuan yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan diulangi. Penguatan negatif, menghilangkan atau mengurangi stimulus negatif sebagai konsekuensi dari perilaku yang tidak diinginkan. Penguatan negatif bertujuan untuk mengurangi atau menghindari perilaku yang tidak diinginkan dengan menghadapkan individu pada konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Pembentukan kebiasaan, membantu para santri dalam mengembangkan kebiasaan baru melalui pengulangan dan latihan yang konsisten. Dengan berulang kali melakukan perilaku yang diinginkan, individu dapat membentuk kebiasaan baru yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Komunikasi efektif, komunikasi yang jelas, terbuka, dan efektif dapat membantu mengarahkan perilaku individu menuju tujuan yang diinginkan. Dalam komunikasi, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, mendengarkan dengan baik, dan memberikan arahan yang spesifik.

Pembentukan norma dan budaya, membentuk norma dan budaya yang mendukung perilaku yang diinginkan. Dengan membangun norma dan budaya yang menghargai dan mendorong perilaku positif, individu cenderung mengadopsi perilaku tersebut.

Manajemen perilaku pro lingkungan sangat penting untuk membantu membangun keberlanjutan lingkungan. Dengan merubah perilaku manusia yang cenderung merusak lingkungan, kita dapat menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap lestari dan ramah lingkungan. Santri atau para pelajar di lingkungan pondok pesantren memiliki potensi besar untuk melakukan perilaku pro lingkungan, karena di pesantren mereka dikenalkan dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk menjaga alam dan lingkungan sebagai amanah dari Tuhan.

Dalam pendidikan agama Islam, perilaku pro lingkungan juga diajarkan melalui nilai-nilai seperti kesederhanaan, kebersihan, kejujuran, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi kita

untuk menjaga alam dan lingkungan, serta mengembangkan sikap pro lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam. ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan alam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Beberapa nilai-nilai Islam yang terkait dengan perilaku pro-lingkungan antara lain:

1. Tauhid (keyakinan akan keesaan Allah): Keyakinan akan keesaan Allah mempengaruhi cara pandang umat Islam terhadap alam semesta. Umat Islam diajarkan untuk menghormati dan menjaga alam sebagai ciptaan Allah yang indah dan diberikan sebagai amanah.
2. Khalifah (pengelola bumi): Umat Islam dianggap sebagai khalifah Allah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam dengan bijak. Ini mencakup tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya alam, menghindari pemborosan, serta melindungi keanekaragaman hayati.
3. Mitzvah (perintah agama): Dalam Islam, menjaga alam dan lingkungan dipandang sebagai perintah agama yang harus dijalankan oleh setiap individu. Hal ini mencakup menjaga kebersihan, menghindari pemborosan, dan menghormati hak-hak makhluk hidup lainnya.
4. Sadaqah (derma): Memberikan sumbangan atau sadaqah dalam bentuk pelestarian lingkungan dan konservasi alam juga merupakan ajaran Islam. Umat Islam diajarkan untuk memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan menjaga lingkungan secara luas.

Melalui pendidikan agama Islam, umat Muslim diajarkan untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan, serta mengambil tindakan nyata dalam menjaga dan melestarikannya. Hal ini mencakup kebersihan lingkungan, penggunaan sumber daya secara bijak, pengurangan sampah, dan penghormatan terhadap keanekaragaman hayati. Dengan mengembangkan sikap pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim dapat menjadi agen perubahan positif dalam menjaga kelestarian alam sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa perilaku pro lingkungan yang dapat dilakukan oleh santri di pesantren antara lain, memilah dan mengelola sampah dengan benar, seperti memilah antara sampah organik dan non-organik, serta mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Mengurangi penggunaan plastik dan beralih ke penggunaan tas belanja reusable atau botol minum refillable. Menghemat penggunaan energi, seperti mematikan lampu dan peralatan listrik

yang tidak digunakan, serta menggunakan lampu hemat energi. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti membersihkan selokan, got, dan saluran air di sekitar pesantren. Menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Memperkenalkan dan mengedukasi perilaku pro lingkungan pada masyarakat sekitar pesantren. Menanam pohon dan menghijaukan lingkungan di sekitar pesantren. Menghindari perilaku merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar, dan melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Dengan melakukan perilaku pro lingkungan tersebut, santri dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menjawab rumusan masalah “Bagaimana Manajemen Pro-Lingkungan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Tazkiyah Insani Depok”, yang bertujuan Untuk menganalisa Manajemen Perilaku Pro-Lingkungan pada Santri. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perilaku Pro-lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Tazkiyah Insani adalah kegiatan pengelolaan kebersihan lingkungan untuk membuat para santri menjadi lebih paham akan kebersihan dan penjagaan lingkungan belajar maupun asrama yang dimulai dari: a) pengelolaan program perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kamar, pada saat makan, pada saat belajar dan gotong royong. b) pengelolaan fasilitas kebersihan lingkungan dan c) pengawasan program perilaku hidup bersih. Sehingga nantinya membuat kebersihan lingkungan Pondok Pesantren tetap terjaga untuk dapat mendukung implementasi pendidikan Al-Qur’an di dalam pesantren tersebut. Manajemen perilaku Pro-lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur’an Tazkiyah Insani menitik-pusatkan pada fasilitas kebersihan yang lengkap dan mutu terjamin dalam bertujuan menjaga kebersihan, mulai dari perhatian terhadap fasilitas yang berhubungan dengan baiknya sirkulasi udara di dalam Pondok

Pesantren (ventilasi, oksigen, cahaya matahari, suhu panas dan dingin dari atap, kelembapan), fasilitas sanitasi (westafel, dapur, kamar mandi, tempat cuci pakaian, tempat wudhu, alat-alat dan jadwal kebersihan, pengelolaan sampah hingga pembuangan limbah sanitasi. Kemudian dilanjut dengan perencanaan tentang perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS, pengorganisasian rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga, mulai dari fasilitas bangunan, keterlibatan pimpinan pengelola, pembina, instruktur, hingga pengurus santri dalam memutuskan hasil keputusan bersama demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kebersihan.

2. Prilaku Pro-Lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani merupakan sikap santri dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan pola hidup bersih dan penjagaan lingkungan yang dimulai dari penjagaan kebersihan kamar tidur, penjagaan kebersihan sanitasi, penjagaan kebersihan kelas, penjagaan kebersihan makan dan tempat pembuangan sampah serta tanaman. Perilaku tersebut tidak hanya sebagai aktivitas biasa hanya karena mematuhi peraturan Pondok Pesantren namun pembentukan kebiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan penjagaan kebersihan dan perilaku pro-lingkungan sebagai perilaku yang menunjukkan perlindungan terhadap lingkungan atau kepedulian terhadap lingkungan yang sehat
3. Manajemen kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani telah menemukan posisi ideal yang diharapkan, dimulai dari perencanaan tentang prilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS, pengorganisasian rencana dengan melibatkan segala elemen di lembaga, mulai dari fasilitas bangunan, pimpinan, pengelola, Pembina, instruktur, hingga pengurus santri sebagai hasil keputusan bersama demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kebersihan, pengawasan dan pengontrolan. Namun sangat disayangkan bahwa manajemen tersebut belum bisa melibatkan proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat ikut serta di dalam kegiatan manajemen kebersihan sehingga menyebabkan pengetahuan santri akan lingkungan masih dalam kategori rendah. Pada dasarnya prilaku Pro-Lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani telah menemukan posisi yang masih bisa dikatakan "ideal" dengan catatan masih perlu pembenahan dan pembelajaran guna meningkatkan kebersihan lingkungan pada pondok pesantren, seperti dalam hal mencuci piring yang seharusnya dilakukan di dapur, bukan di tempat wudhu, penggunaan plastik yang berlebihan sehingga lebih baik menyimpannya daripada membuangnya serta mengubur bangkai tikus daripada membuangnya di tempat sampah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan segala analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- a. Untuk pengelola lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah insani diharapkan untuk terus mendukung serta meningkatkan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait kebersihan lingkungan dari lembaga lain yang nantinya dapat membantu meningkatkan pengetahuan lingkungan santri kedepannya.
- b. Untuk para santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani disarankan untuk terus menjaga perilaku Pro-lingkungan dimanapun berada, terus memperbarui dan memperbanyak materi pengetahuan lingkungan dari media-media seperti internet dan buku. Diharapkan juga lebih sadar tentang penjagaan kebersihan bangkai binatang dan penggunaan plastik yang berlebihan, baiknya plastik bekas belanja atau dari kegiatan apapun disimpan dikumpulkan sehingga dapat digunakan lagi di kemudian hari, apapun bangkai binatang sebisa mungkin untuk dikubur terlebih lagi seperti kucing, tikus, ular, kadal dan biawak.
- c. Untuk program studi pascasarjana manajemen pendidikan islam Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta agar dapat dijadikan bahan rujukan dalam membuat program-program praktikum dan penelitian selanjutnya, terkait manajemen pro-lingkungan, pengetahuan lingkungan di pesantren dan di sekolah.

2. Saran Teoritis

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, manfaat untuk perkembangan ilmu manajemen dan pengetahuan pada bidang kebersihan dan lingkungan. Saran peneliti agar bidang ilmu manajemen dan pengetahuan lingkungan dapat memberikan informasi bagi santri dalam hal pengetahuan lingkungan dan kebersihan sehingga dapat membuat santri mempunyai pola pikir yang baik tentang menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai berbagai permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dalam teori manajemen lingkungan, pengetahuan lingkungan dan perilaku Pro-Lingkungan untuk lebih mendalami teori-teori terkait seperti tindakan konsumerisme, dukungan sosial serta metode pembelajaran pengetahuan lingkungan.

- c. Selanjutnya peneliti memberikan saran terkait dengan melihat sampel yang terbatas, yaitu hanya santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan sampel yang lebih representatif sehingga generalisasi penelitian dapat dilakukan pada daerah dan populasi yang lebih meluas.
- d. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan di tempat lokasi yang mempunyai angka banjir, penyakit menular, lingkungan buruk tinggi berdasarkan data dari lembaga lembaga terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muhammad, *et al.* "Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship)." Dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10763/Makalah%2013%20SNP%20Muh.%20Abror.pdf?sequence=1> diakses pada 27/12/2022. 2019.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah tafsir Al-Maragi / oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi: Penerjemah, K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrin Abubakar*. Semarang: Toha Putra. 1993.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media 2015.
- Andriana, ina dan Vinky Liestoya Putri. "Apakah Manejemen Lingkungan Perlu diimplementasikan dalam Menciptakan Kinerja Lingkungan yang Baik dan Kinerja Keuangan Yang Optimal?." dalam *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12. No 2 Tahun 2017.
- Angara, Pandji. *Manajemen Berbasis*. Jakarta: PT Rineka Cipta , 1997.
- Aqil, Said. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Pres. 2005.
- Ardianti, Dwi Sekar. "Implementasi Project Based Learning (PjLB) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Karakter Peserta Didik." dalam *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2 No.7 Tahun 2017.

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Arlinka, Fitri. “Peran *Awareness Of Consequences* Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Pada Warga Jakarta”. dalam *JPSP: Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 2. No. 3 Desember 2018.
- Asy-Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Katsir : Terjemahan kitab Lubabut tafsir min Ibni Katsir*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra. 2019.
- Athas, Ali bin Hasan. *Nasehat Luqman Hakim Untuk Generasi Muda, cet. I*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993.
- Azzuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid*. Jakarta: Gema Insani. 2018.
- Balai Pelatihan Kesehatan. “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah” dalam *Modul Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan* <https://id.scribd.com/document/348826986/Modul-Prinsip-Pengelolaan-Sampah-pdf#> diakses pada tanggal 03/01/2023. 2017
- Bay, Sukardi Bay. “Mengenal Diri dalam Al-Qur’an, dalam *“islamida Journal Islamic Studies*, No 1, Vol. 1. 2022.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. “Proses dan Cara Pengolahan Limbah Rumah Tangga (Sanitasi)”. Dalam <http://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/proses-dan-cara-pengolahan-limbah-rumah-tangga-sanitasi>. 2017.
- Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud RI. “Manajemen kebersihan dan kesehatan sekolah”. Dalam <https://repositori.kemdikbud.go.id/22977/1/20210308%20Buku%20Saku-Kelompok%20Manajemen%20Kebersihan%20dan%20Kesehatan.pdf> diakses pada tanggal 29/12/2022. 2021
- Effendi, Tadjuddin Noer. “Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini”. dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 2, No. 1. Tahun 2013.
- Faizah. “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat.” *Tesis*. Semarang: Pascasarjana Universitas Dipenogoro. 2008.
- Farhan, Muhammad. “Hukum Menanam Bangkai Haiwan.” dalam *AL-Kafi #1486* <https://muftiwp.gov.my/artikel/al-kafi-li-al-fatawi/3905-al-kafi-1486-hukum-menanam-bangkai-haiwan> diakses pada tanggal 04/01/2023. 2019
- Febriyanti, Citra. “Pengembangan Skala Pengukuran Perilaku Pro-Lingkungan (GEB),” dalam *JP3L*, Vol 5, No:2. 2016.
- Firman. “Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif”. dalam *Open Science Framework*. 2018.

- Gunawan, Ari H. *Administrasi Sekolah*, Administrasi Pendidikan Mikro. Jakarta: Rineka Cipta 1996.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2019.
- Hakim, Rostiani. "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun. IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Halpenny, Elizabeth. "Pro-environment intentions: examining the effect of place attachment, environmental attitudes, place satisfaction and attitudes toward pro-environmental behavior." dalam *Canadian Association for Leisure Studies*. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hamdi dan Sudarmadji. "Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga." dalam *Pilar: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 9, No: 2 Tahun 2013.
- Hamka. *Juz Amma Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani. 2015.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengetian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Hayati, Sri. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab." dalam *Artikel Ilmiah Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI*. 2016.
- Indahri, Yulia. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata." dalam *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 11. No. 2 Tahun 2020.
- Jafri, Novianti. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kcerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jalaluddin, Muhammad bin Ahmad. *Terjemah tafsir jalalain / Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli ; penerjemah, Abu Firly Bassam Taqiy*. Depok: Senja Media Utama. 2018.
- Jumarsa, et.al. "Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Bireuen." dalam *Jurnal Biology education*. Vol 8. No 2 Tahun 2022.
- Kencana, Inu. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Kollmus, Anja dan Agyeman, Julian. "The Mind Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are The Barriers to Pro-environmental Behavior". dalam *Environ-mental Education Research*. Vol, 8. No.3. 2002.
- Krajhanzl, Jan. "Enviromental and Pro-environmental Behavior." dalam *Journal School and Health*. 2010.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementrian Agama, 2009.
- Maharin, Ni'matun dan Nur Fadhilah. "PEREMPUAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN: Studi Bank Sampah Berlian di Malang," dalam *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2. 2017.
- Manulang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002.
- Mekarisce, Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 No: 3. 2020.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004.
- Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press, 2011.
- Nisa, Zulia Khoirun. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar". dalam *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol 4 No 1. 2019
- Nu'man, Muhammad Thobagus. "Perilaku Pro-lingkungan Dimasa Pandemi." dalam *Artikel Ilmiah Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya*. 2020.
- Ocatviana, Rina. "Konsumerisme Masyarakat Modern". dalam *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. Vol. 5. No. 1 Tahun 2020.
- Palupi, Tyas dan Sawitri Ratna, Dian. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior". dalam *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 14. No. 12 Tahun 2017.
- Panjaitan, Erisman, *et.al*. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Lingkungan Di Kelurahan Perkamil Kota Manado". dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*. Vol 2. No. 3 Tahun 2016.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Putra, Praman Randi. "Perilaku Pro Lingkungan Pengurus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam". dalam *Cognicia*. Vol. 7 No. 3 Tahun 2019.
- Putri, Liestoya Vinky dan Andriana Ina. "Apakah Manejemen Lingkungan Perlu diimplementasikan dalam Menciptakan Kinerja Lingkungan yang Baik dan Kinerja Keuangan Yang Optimal?." dalam *Tirtayasa Ekonomika*. Vol. 12. No 2 Tahun 2017.
- Reksa, Muhammad Angga, *et.al.* "Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelurahan Cengkeh Turi Sumatra Utara." dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Maju Udah Universitas Darma Agung Medan*. Tahun 2021.
- Rosidah dan Teguh Ambar. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sagirani, "Penyakit Infeksi Menurut Pandangan Islam, dalam" *Artikel Kesehatan Ilmiah UMY*. 2020.
- Sakinah, Layla Nurul dan Nuri Aslami. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Perubahan Organisasi". *Jurnal JIKEM*. Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, Hal. 1574.
- Santrock, Jhon. *Psikologi Pendidikan, Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.
- Saputro, Dwi, *et.al.* "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial, Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan." dalam *Jurnal Geoeco*. Vol. 2. No. 2 Tahun 2016.
- Sawitri, Dian Ratna dan Tyas Palupi. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior." dalam *Proceeding Biology Education Conference*, Vol 14. No. 12 Tahun 2017.
- Sayuti. "Permasalahan Sampah dan Solusinya." dalam *Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Banten*. 2020
- Septiani, Irma dan Bambang Budi Wiyono. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah." dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 23 No. 5 Tahun 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan, cet.VII*. Bandung: Mizan. 1994.
- , *Tafsir Al-Misbah jilid 6*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- , *Tafsir Al-mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2017.
- , *Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urut-Urutannya Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1999.
- , *Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urut-Urutannya Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. "Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Mengadakan TPA Sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Lumajang." Dalam *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol, 1 No: 1. 2020.
- Siswanto, Bachtiar. "Manajemen Lingkungan: Sesuatu yang Seringkali Terlupakan," dalam *Jurnal Manajerial*, Vol 1, No 2, Tahun 2003.
- Sitorus, Efbertias, *et.al.* *Pengetahuan Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sofaer, Shoshanna. "Qualitative Methods: What Are They and Why Use Them?," dalam *Health Services Research*, Vol.34, No: 2. 1999.
- Sudarmadji dan Hamdi, "Tangki Septik dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor di Pemukiman Rumah Tinggal Keluarga, dalam" *Pilar: Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 9, No: 2. 2013.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sya'rawi, Syaikh Muhammad Mutawalli. *Tafsir Al-Sya'rawi, Penerj. Tim Penerjemah Safir Al-Azhar*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2011.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Thanthawi, Jauhari. *Al-Jawhari Jilid 2*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2000.
- Waluya, Bagja, "Sanitasi Lingkungan" dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 1, No: 2 Tahun 2019.
- Widiaswati, Dewi. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Persepsi Tentang Sustainable Development Dengan Perilaku Pro-Lingkungan pada siswa." *Tesis*. Semarang: Undip, 2017.
- Wulandari, Endang Trya. "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa". dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*. Vol 03, No. 2. 2017.
- Yunus, Eko Mulyo dan Andika Pratama. "Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56- 58 dalam Rencana Penanaman Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang" dalam *Jurnal Riset Agama*. Vol.1, No.3. Tahun 2021.

LAMPIRAN A

KETERANGAN MAHASISWA AKTIF



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT KETERANGAN

Nomor: PTIQ/276/PPs/C.3.1/VII/2022

Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Wrti Tabtila
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 202520090

yang bersangkutan adalah benar terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta tahun akademik 2021/2022.

Demikian keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Juli 2021

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
JAKARTA IDN. 2127035801

LAMPIRAN B

FORM PENUGASAN BIMBINGAN



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING Nomor : PTIQ/342/PPs/C.1.1/VII/2022

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

- N a m a : Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
NIDN : 2109067301
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
- N a m a : Dr. Susanto, M.A.
NIDN : 2105057803
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a : Muhammad WRTI Tabtila
Nomor Induk Mahasiswa : 202520090
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Manajemen Kebersihan Lingkungan dan Pengetahuan Lingkungan dalam Meningkatkan Perilaku Pro-Lingkungan pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi akan berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 26 Juli 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801

LAMPIRAN C

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Variable	Sub variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Pro lingkungan	Kesadaran sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tujuan prilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan 2. Penghematan energi air 3. Pengelolaan sampah 4. Perilaku sosial 5. Daur ulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat makan, apa yang anda gunakan sebagai wadah anda makan 2. Mengapa anda memakai wadah tersebut tidak memakai wadah yang lain, misal plastik atau stereofoam 3. Bagaimana anda membersihkan sisa dan wadah 4. Apakah anda lebih suka menggunakan plastic baru atau plastik lama yang anda punya dan memakainya lagi saat berbelanja 5. Mengapa anda melakukan hal tersebut 6. Apakah anda suka bergotong royong 7. Mengapa anda suka melakukan hal tersebut 8. Berapa kali biasanya anda melakukan hal tersebut dalam 1 minggu 9. Apa yang anda lakukan ketika bergotong royong 10. Dimana anda membuang sampah 11. Kenapa tidak di sungai?apa alasannya? Apakah hal tersebut sering anda lakukan 12. Bagaimana anda membuang sampah sayuran, bangkai binatang, kertas, kain, kaleng dan botol? 13. Mengapa anda membuang sampah tersebut secara berbeda? 14. Apa kegunaan WC, Westafel dan tempat wudhu 15. Bagaimana anda membersihkannya dan berapa kali dalam seminggu? 16. Apakah anda suka menyiram tanaman? 17. Air apa yang anda gunakan untuk menyiram tanaman? 18. Dalam mencuci baju? Berapa kali dalam seminggu anda mencuci dan berapa pakaian yang anda cuci 19. Air apa yang anda gunakan untuk mencuci lap dan sandal sepatu? 20. Berapa kali anda menyapu dalam sehari

2	Pengetahuan Lingkungan	Informasi dan pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mendapatkan pembelajaran tentang pengetahuan lingkungan dan kebersihan di sini? 2. Apakah ada waktu khusus yang diberikan/ jadwal? 3. Apakah anda pernah melakukan diskusi tentang pembelajaran lingkungan dan kebersihan disini? 4. Apakah anda mendapatkan tugas melakukan hal yang berkaitan dengan kebersihan? 5. Apakah tugas tersebut didasari dari pengetahuan atau cuman perintah saja 6. Apa penyebab banjir? 7. Apa itu dbd? Diare? Tifus? Apa penyebabnya 8. Apa sumber daya alam yang anda gunakan sehari-hari 9. Apakah penggunaan sda yang berlebihan hal yang baik? 10. Bagaimana anda menjaga sda tersebut agar tidak boros? 11. Apa saja bencana alam yang dapat terjadi akibat manusia?
3.	Manajemen kebersihan lingkungan	Manajemen dan fasilitas		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menugaskan guru dan siswa untuk menjaga kebersihan di kelas setiap harinya? 2. Bagaimana anda mengaturnya? 3. Apakah ada karyawan khusus tenaga kebersihan? 4. Bagian mana yang anda fokuskan dalam menjaga kebersihan setiap harinya? 5. Apakah anda memerintahkan laporan kebersihan melalui dokumentasi? 6. Apakah anda membuat poster poster penjagaan kebersihan? 7. Fasilitas apa saja yang anda berikan guna menjaga kebersihan di dalam kelas? 8. Apakah di setiap ruangan anda membuat ventilasi? 9. Berapa luas bangunan di pesantren ini? 10. Apakah halaman pesantren mempunyai drainage dan sumur resapan? 11. Apa bahan yang digunakan untuk pengerasan?

				<p>12. Apakah halaman suka banjir?</p> <p>13. Apakah ada tanaman di halaman?</p> <p>14. Kapan jadwal anda menugaskan untuk membersihkan kamar mandi?</p> <p>15. Bak apa yang anda gunakan? Mengapa anda menggunakannya itu?</p> <p>16. Alas apa yang anda gunakan?</p> <p>17. Atap apa yang anda gunakan?</p> <p>18. Bagaimana metode pembuangan sampah yang anda gunakan?</p> <p>19. Apakah anda menyediakan perbedaan sampah?</p> <p>20. Berapa tpa yang anda siapkan?</p> <p>21. Bagaimana anda mengelola sampah?</p> <p>22. Apa anda membuat saluran masing2 wc? Westafel air wudu keran cuci piring dan baju?</p> <p>23. Berapa diameter pembuangan wc?</p> <p>24. Kamar mandi?</p> <p>25. Dapur</p> <p>26. pipa pembuangan dapat diletakkan pada suatu "shaft", yaitu lobang menerus yang disediakan untuk tempat pipa air bersih dan pipa air kotor pada bangunan bertingkat untuk memudahkan pengontrolan. Atau dapat dipasang pada kolom-kolom beton dari atas sampai bawah. Setelah sampai bawah, semua pipa air kotor harus merupakan saluran tertutup di dalam tanah agar tidak menimbulkan wabah penyakit dan bau tak sedap.</p> <p>Dibawah lantai, semua pipa sanitasi diberi lobang control, yang sewaktu-waktu dapat dibuka bila terjadi kemacetan</p> <p>1. Hal-hal yang yang harus diperhatikan saat pembangunan septic tank agar tidak mencemari air dan tanah sekitarnya adalah jarak minimal dari sumur</p>
--	--	--	--	--

				<p>air bersih sekurangnya 10m. Guna membuang air keluaran dari septic tank perlu dibuat daerah resapan dengan lantai septic tank dibuat miring kearah ruang lumpur. septic tank direncanakan untuk pembuangan kotoran rumah tangga dengan jumlah air limbah antara 70-90 % dari volume penggunaan air bersih. waktu tinggal air limbah didalam tangki diperkirakan minimal 24 jam. besarnya ruang lumpur diperkirakan untuk dapat menampung lumpur yang dihasilkan setiap orang rata-rata 30-40 liter/orang/tahun dan waktu pengambilan lumpur diperhitungkan 2-4 tahun. pipa air masuk kedalam tangki hendaknya selalu lebih tinggi kurang lebh 2.5 cm dari pipa air keluar. septic tank harus dilengkapi dengan lubang pemeriksaan dan lubang penghawaan untuk membuang gas hasil penguraian.</p> <p>2. Agar septic tank tidak mudah penuh dan mampat serta awet dan tahan lama perlu diperhatikan yaitu Kemiringan pipa menentukan kelancaran proses pembuangan limbah. Selisih ketinggian kloset dan permukaan air bak penampung kotoran minimal 2 %, artinya setiap 100cm terdapat perbedaan ketinggian 2 cm. Pemilihan Pipa yang tepat Pipa saluran sebaiknya berupa PVC. Ukuran minimal adalah 4 inchi. Rumah yang memiliki jumlah toilet yang banyak sebaiknya menggunakan pipa yang lebih besar. Perancangan saluran diusahakan dibuat lurus tanpa belokan, karena belokan atau sudut dapat membuat mampat. Sesuaikan Kapasitas Septic tank Untuk rumah tinggal dengan jumlah penghuni empat orang, cukup dibuat septic tank dengan ukuran (1.5×1.5×2)m. bak endapan dan sumur resapan bias dibuat dengan ukuran (1x1x2)m. semakin banyak</p>
--	--	--	--	--

				<p>penghuni rumah maka semakin besar ukuran yang dibutuhkan. Bak Harus Kuat dan Kedap Air Septic tank harus terbuat dari bahan yang tahan terhadap korosi, rapat air dan tahan lama. Konstruksi septic tank harus kuat menahan gaya-gaya yang timbul akibat tekanan air, tanah maupun beban lainnya. Limbah dari WC melalui saluran, masuk ke septic tank untuk diendapkan dan di saring, kemudian dialirkan ke Drain Field sehingga dapat masuk ke dalam air tanah.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Sumur Resapan Air merupakan rekayasa teknik konversi air yang berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur gali dengan kedalaman tertentu yang digunakan sebagai tempat penampung air hujan diatas atap rumah dan meresapkannya ke dalam tanah.4. Konstruksi Sumur Resapan Air (SRA) merupakan alternatif pilihan dalam mengatasi banjir banjir dan menurunnya permukaan air tanah pada kawasan perumahan, karena dengan pertimbangan Mengurangi aliran permukaan dan mencegah terjadinya genangan air, sehingga mengurangi terjadinya banjir dan erosi. Mempertahankan tinggi muka air tanah dan menambah persediaan air dan mencegah menurunnya lahan sebagai akibat pengambilan air tanah yang berlebihan.
--	--	--	--	--

LAMPIRAN D

VERBATIM

Keterangan Responden

Responden A : Pimpinan Lembaga Bapak Nakhrowi 58 tahun

Responden B : Guru Pengajar Bapak Nibras Bangkit S 21 tahun

Responden C : Guru Pengajar Ibu Deti Latifah 21 tahun

Responden D : Santri Adinda Amelia 16 tahun

Responden E : Santri Ananda Fawaz Aufar 14 tahun

Responden F : Santri Ananda Ahmad Zaki 17 tahun

Wawancara Pro-Lingkungan

1. Pada saat makan, apa yang anda gunakan sebagai wadah anda makan?
D : Biasanya piring
E : Piring
F : Biasanya Piring, ketika jajan menggunakan plastik
2. Pada saat makan, biasanya apa yang digunakan santri sebagai wadah makan?
A : Untuk sehari-hari menggunakan piring
B : Para santri menggunakan Piring biasanya
C : Piring dari dapur, atau mereka bawa sendiri dari rumah
3. Mengapa anda memakai wadah tersebut tidak memakai wadah yang lain, misal plastik atau stereofom?
D : Karena menggunakan stereofom atau kertas minyak menurut saya hal tersebut dapat menyebabkan bakteri.
E : Menurut saya piring adalah wadah yang paling bagus, tidak mudah rusak dan minim bakteri
F : Piring tidak menimbulkan kuman karena bisa dicuci dan awet bisa di pakai berkali-kali
4. Bagaimana anda membersihkan sisa dan wadah?
D : Membuang sisa makanan di tempat sampah kemudian mencuci dengan keran di dapur
E : Membuang sisa makanan di tempat sampah kemudian Mencuci dengan sabun kemudian dibilas dengan air
F : membuangnya dahulu di tempat sampah kemudian Mencuci Piring dengan air
5. Apakah anda lebih suka menggunakan plastic baru atau plastik lama yang anda punya dan memakainya lagi saat berbelanja?
D : Tidak biasanya saya memakai plastik dari toko belanja
E : Memakai plastic baru
F : Memakai plastic dari toko
6. Mengapa anda melakukan hal tersebut?

D : Karena saya tidak punya plastic, biasanya plastic yang bekas saya punya saya buang

E : Tidak ada alasan yang saya punya, namun saya berfikir saya sudah membayar apa yang saya beli, wajar kalau saya mendapatkan plastic untuk bungkusnya.

F : tidak pernah memikirkan hal tersebut

7. Apakah anda suka bergotong royong?

D : Suka

E : Suka

F : Suka

8. Apakah para santri suka bergotong royong?

A : menurut saya mereka menyukainya karena itu juga salah satu program dari pondok

B : Suka gak suka sepertinya karena hal tersebut peraturan pondok

C : Dari pengalaman saya, saya melihat sangat suka dalam kegiatan gotong royong

9. Mengapa anda suka melakukan hal tersebut?

D : Mempermudah Pekerjaan

E : Melatih kekompakan dan menjaga kebersihan

F : Kegiatan tersebut membuat saya dan teman-teman saya menjadi lebih akrab, juga setelah kegiatan tersebut lingkungan saya menjadi nyaman dan bersih

10. Berapa kali biasanya anda melakukan hal tersebut dalam 1 minggu?

D: 1 kali

E : 1 kali saat hari ahad

F : 1 kali

11. Berapa kali biasanya santri melakukan hal tersebut dalam 1 minggu

A : 1 kali ketika ahad pagi

B : 1 kali ketika minggu pagi

C : 1 kali ketika mereka off ngaji, yaitu hari minggu pagi

12. Apa yang anda lakukan ketika bergotong royong

D : Membersihkan kamar mandi, kamar tidur, halaman dan aula

E : Kamar mandi

F : Kamar mandi dan tempat wudhu

13. Dimana anda membuang sampah?

D : Di tempat sampah

E : Di tempat sampah

F : Di tempat sampah

14. Kenapa tidak di sungai?apa alasannya? Apakah hal tersebut sering anda lakukan
- D : itu adalah hal yang dilarang karena menyebabkan bisa membuat banjir
- E : Sungai adalah tempat air mengalir jika sampah dibuang di sungai maka sungai akan meluap karena aliran akan tersumbat
- F : bisa menyebabkan banjir
15. Bagaimana anda membuang sampah sayuran, bangkai binatang, kertas, kain, kaleng dan botol?
- D : sayuran ke tong sampah basah, bangkai dikubur, kertas kaleng dan botol biasanya dikumpulkan di tong sampah kering kemudian dibakar
- E: sama
- F : sama
16. Mengapa anda membuang sampah tersebut secara berbeda?
- D : karena sayuran dan nasi itu gampang bau jadi kalo dicampur bisa tambah bau
- E : karena sayuran dan nasi itu gampang bau jadi kalo dicampur bisa tambah bau, makanya dipisah supaya tidak bau
- F : karena sayuran dan nasi itu gampang bau jadi kalo dicampur bisa tambah bau, kemudian juga kalo sayur dan nasi itu gabisa nunggu dibakar. Karena akan menyebabkan bau dan dicuri binatang jadi malah tumpah
17. Apa kegunaan WC, Westafel dan tempat wudhu
- D : Wc untuk buang air kecil besar dan mandi, westafel untuk cuci tangan, wudhu untuk wudhu
- E : Wc untuk buang air kecil besar dan mandi, westafel untuk cuci tangan, wudhu untuk wudhu
- F : Wc untuk buang air kecil besar dan mandi, westafel untuk cuci tangan, wudhu untuk wudhu
18. Bagaimana anda membersihkannya dan berapa kali dalam seminggu?
- D : dengan membersihkan menggunakan sikat dan air saat gotong royong seminggu sekali hari ahad
- E : ya dibersihkan saat Ro'an atau gotong royong hari ahad sekali
- F : itu dibersihkannya memakai air, terus disikat pake sabun atau yang berbusa wipol dan sebagainya, baru disemprot lagi pakai air, kalo berapakalinya biasanya seminggu sekali, tapi kalo mau ada acara atau habis acara besar, langsung dibersihkan.
19. Apakah anda suka menyiram tanaman?

- D : Jarang
 E : jarang
 F : tidak suka
20. Air apa yang anda gunakan untuk menyiram tanaman?
 D : biasanya air bekas minum pas makan
 E : air dari selang di garasi ust atau ambil air dari pake gayung dari kamar mandi
 F : biasanya air bekas minum pas makan
21. Dalam mencuci baju? Berapa kali dalam seminggu anda mencuci dan berapa pakaian yang anda cuci?
 D : seminggu sekali, bisa 20 an
 E : seminggu sekali, bisa 15 an
 F : Laundry
22. Air apa yang anda gunakan untuk mencuci lap dan sandal sepatu?
 D: Air dari kamar mandi
 E: air dari cucian baju
 F: air dari cucian baju
23. Berapa kali anda menyapu dalam sehari
 D : 3x biasanya
 E : 2x biasanya pas siang abis makan, sama sebelum tidur
 F : 3x pas pagi sama piket, malem sebelum tidur

Wawancara Pengetahuan Lingkungan

24. Apakah anda mendapatkan pembelajaran tentang pengetahuan lingkungan dan kebersihan di sini?
 D : Pernah, cuman tidak selalu
 E : Pernah
 F : pernah
25. Apakah anda memberikan pembelajaran tentang pengetahuan lingkungan dan kebersihan di sini?
 B : pernah, saya kalau kasih materi biasanya tentang fikih, misal hukum bersuci, menghilangkan najis yang ada di diri mereka dan lingkungannya
 C : pernah cuman jarang, karena saya fokuskan untuk tahfidz
26. Apakah ada waktu khusus yang diberikan/ jadwal?
 B : Ada ketika hari sabtu
 C : karna disini full tahfidz ya jadi cuman hari sabtu untuk belajar yang kaya gitu
 D : kalo waktu belajar formal kaya ilmu pengetahuan, Bahasa inggris matematika, itu hari sabtu

- E : sabtu, cuman ga selalu bahas lingkungan dan kebersihan
F : gada sih kalo tentang pengetahuan kebersihan dan lingkungan
27. Apakah anda pernah melakukan diskusi tentang pembelajaran lingkungan dan kebersihan disini?
D : ga pernah
E : tidak pernah
F : Tidak pernah
28. Apakah santri pernah melakukan diskusi tentang pembelajaran lingkungan dan kebersihan disini?
B : kalau diskusi tentang kebersihan atau pengetahuan lingkungan belum pernah tapi kalau untuk yang lain misal pembelajaran agama sering
C : tidak pernah seingat saya.
29. Apakah anda memberikan tugas melakukan hal yang berkaitan dengan kebersihan?
B : ya kami biasanya yang mengontrol piket dan gotong royong
C : ya saya biasanya yang ngontrol kebersihan bagian putri
30. Apakah anda mendapatkan tugas melakukan hal yang berkaitan dengan kebersihan?
D : kalau tugas formal gapernah, kecuali tugas dari pondok
E : dapat, kan tugas gotong royong itu soal kebersihan
F : Tidak pernah jika dari pelajaran
31. Apakah tugas tersebut didasari dari pengetahuan atau cuman perintah saja?
D: Perintah awalnya, tapi lama-lama saya jadi tau sedikit banyaknya manfaat dari hal tersebut
E: perintah saja
32. Apa penyebab banjir?
D : Sungai dan got penuh dengan air, sehingga meluap sampai kerumah warga
E : Sungai itu kan ke waduk, nah di waduk banyak sampah, akhirnya mampet kemudian meluap, atau air hujan tidak mengalir ketempat pembuangan makan airnya akan disitu terus jadi banjir.
F : ya gara-gara orang buang sampah di got sama sungai jadi mampet terus meluap, atau juga kalo suatu komplek atau kampung gada got yang cukup untuk menahan air hujan.

LAMPIRAN D FOTO PENELITIAN



Foto bersama pimpinan pengelola



Foto bersama guru dan santri



Foto Observasi Kegiatan



Foto Ruang Sanitasi



Foto kegiatan Pembelajaran Formal

LAMPIRAN E

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD WRTI TABTILA

Creative Social Man with High Spirit of Curiosity

SUMMARY

As a bachelor of Social Science, which oriented and have experience on communicating to the community and also listening to social group problems privately then help them to solve it, this is part of helping me develop new skills and gain knowledge about respecting others. either makes me develop in maintaining my attitude towards client or object for bring the company's name to make it look professional. according to me the best teacher is experience

EDUCATION

Junior High School

Mts Mazroatul Huda Karanganyar Demak 2009-2012

Senior High School

SMAN 1 Tangerang Selatan 2012-2015

Bachelor Degree

Bachelor of Social Sciences Jakarta State Islamic University 2020 with GPA: 3.34

Master Degree

Currently doing research theses. Majoring in Islamic education management PTIQ Jakarta.

SKILLS

- Ms.office
- Pasif english
- Driving
- Teaching
- Counseling
- Listening Problem
- Problem Solving
- Public Speaking
- Able to work on team
- Able to work on single
- Administration

CONTACTS

📞 081219177731

✉ ilaywrti@gmail.com

📍 Pamulang, South tangerang

🎂 25 Years Old

WORK EXPERIENCE

Teller

PT. Bank Mandiri Area Faletahan Blok M 2020-2021

Sociology Teacher

SMP & SMA Terbuka Pengasinan Saawangan Depok 2021-2022

ORGANIZATIONAL AND COURSE

Kelompok Mahasiswa Penyuluh Sosial dan Agama (pokmaluh) UIN Jakarta 2015-2018

- Leading the task of solving problems faced by the village community of serpeng, Gunung Kidul. Central Java about religious problem harmony which is caused by differences of opinion about matters in islam. Finish by making community social programs such as general discussions, sport competitions and bakti works then summarize them into book for donation to the organization International Studies Club UIN Jakarta

- As a member of a student organization engaged in campus politics

English First (EF) Course Fronrunner Class 2017-2019

- Took a two year english course that focused on speaking, listening and reading

LAMPIRAN F

CEK PLAGIASI

MANAJEMEN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN
PENGETAHUAN LINGKUNGAN DALAM PENINGKATKAN
PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN AI-QUR'AN TAZKIYAH INSANI DEPOK

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	6 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unpad.ac.id Internet Source	1 %
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
6	www.researchgate.net Internet Source	1 %
7	docplayer.info Internet Source	1 %
8	siasat.fkip-umt.ac.id Internet Source	1 %
9	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	1 %